

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

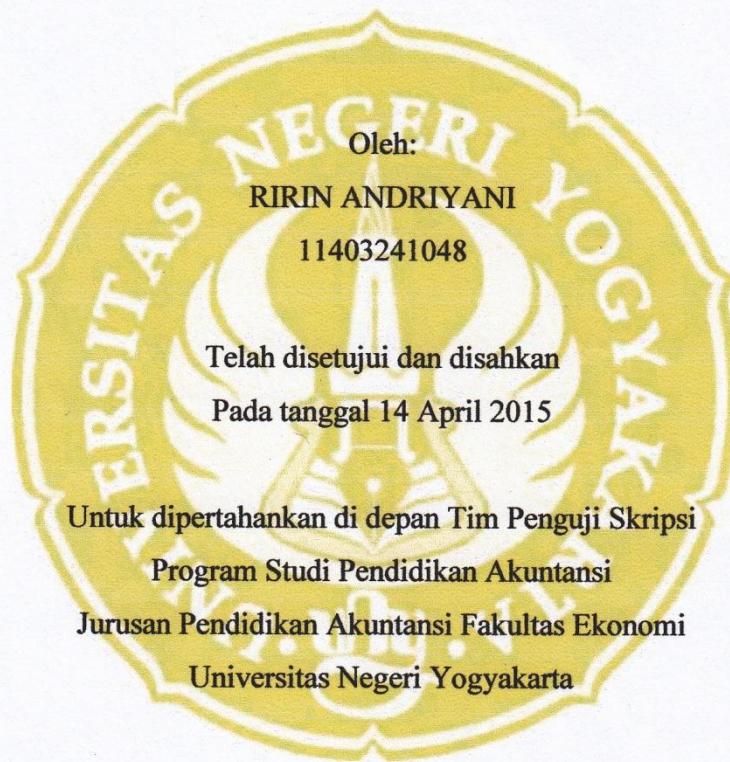


Oleh:
RIRIN ANDRIYANI
11403241048

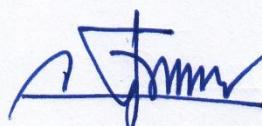
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Disetujui,
Dosen Pembimbing



Abdullah Taman, SE.Akt, M.Si.
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

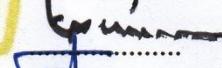
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:

RIRIN ANDRIYANI
11403241048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2015
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd.	Ketua Merangkap Penguji		27/4/2015
Abdullah Taman, SE.Akt.,M.Si.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		28/4/2015
Prof. Sukirno, M.Si.,Ph.D.	Penguji Utama		28/4/2015

Yogyakarta, 28 April 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ririn Andriyani

NIM : 11403241048

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Tugas Akhir : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKSMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA HUN AJARAN 2014/2015**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 April 2015

Penulis,



Ririn Andriyani
NIM. 11403241048

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan,
tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya
di kala ia marah

(Rasulullah SAW)

Ketika melihat cahaya kemenangan jangan terlena dan bangga, namun mata harus
tetap waspada untuk menemukan cahaya-cahaya yang lain

(Penulis)

Banyak kegagalan dalam hidup manusia karena mereka tidak menyadari betapa
dekatnya mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

Aja rumangsa bisa, nanging bisaa rumangsa

(Falsafah Jawa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmatnya sehingga karya sederhana ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai:

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, dukungan moril dan materi.
- ❖ Adikku Rizky Andrean Ramadhani, Nenek, bu dhe, pak dhe, bu lik, pak lik, mas Didik, mbak Susi, mas Heri, Nikmah, Yasir, Lina, Alza, Bagas, Eko, Iis, Paqih, dan segenap keluarga besar yang tidak bisa disebut satu per satu. Terima kasih atas do'a, dukungan dan semangatnya.
- ❖ Almamaterku, Pendidikan Akuntansi, Kampus Merah Muda FE, UNY

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:
RIRIN ANDRIYANI
11403241048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 pada standar kompetensi Menyusun Laporan Keuangan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif, yaitu peneliti sebagai pengamat dan guru mata pelajaran sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research-CAR*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 17 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, pedoman observasi, angket dan catatan lapangan. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh peningkatan motivasi dan peningkatan prestasi belajar ranah kognitif. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%. Hal ini juga diikuti peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan sesuai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,92 dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,37% dengan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci:Pembelajaran Kooperatif, Teknik *Make a Match*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Sukirno,M.Si.,Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas kemudahan pemberian ijin penelitian, sekaligus sebagai dosen narasumber yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Andian Ari Istiningrum, M.Com., dosen penasehat akademik yang telah membersamai kami serta memberi arahan-arahan terkait mata kuliah selama masa studi.
5. Bapak Abdullah Taman, SE.Akt, M.Si., dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing serta memberi masukan dalam penyusunan skripsi.

6. Bapak Drs. Dwikoranto, M.Eng., kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Ibu Ratna Dwi Purwitasari, S.Pd., guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data sekaligus sebagai pelaksana tindakan.
8. Siswa-siswi kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta atas kerjasama dan partisipasinya sebagai subjek penelitian.
9. Teman-teman Kos DG: Ani, Meta, Nimas, Tika, Meta, Shinta, Fitri, Nurul, Emma, Mbak Iin, Lina, dan Fidi.
10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penyusunan Tuugas Akhir Skripsi di kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapatdigunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 16 April 2015

Penulis



Ririn Andriyani
NIM. 11403241018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II. KAJIAN TEORI.....	 13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Belajar dan Pembelajaran	13
a. Definisi Belajar	13
b. Hakekat Pembelajaran.....	15
c. Pembelajaran Akuntansi.....	17
d. Motivasi Belajar Akuntansi.....	18
1) Definisi Motivasi Belajar Akuntansi.....	18
2) Fungsi Motivasi.....	19
3) Jenis-jenis Motivasi.....	20
4) Ciri-ciri Motivasi.....	23
5) Cara Menumuhkan Motivasi.....	24
6) Prinsip Motivasi Belajar	26
e. Prestasi Belajar Akuntansi	29
1) Definisi Prestasi Belajar.....	29
2) Prestasi Belajar Akuntansi	30
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
a. Definisi Model Pembelajaran.....	31
b. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif	31
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	32
d. Langkah-langkah Umum Penerapan Pembelajaran Kooperatif	33
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif.....	36

1) Kelebihan.....	36
2) Kekurangan.....	37
f. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	37
3. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i>	41
a. Definisi Teknik <i>Make a Match</i>	41
b. Langkah-langkah Teknik <i>Make a Match</i>	42
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan	50
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu	51
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Desain Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Definisi Operasional	53
1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i>	53
2. Motivasi Belajar Akuntansi.....	55
3. Prestasi Belajar Akuntansi.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi.....	57
2. Angket.....	58
3. Tes tertulis.....	58
F. Instrumen Penelitian	58
1. Tes.....	58
2. Non-tes.....	61
G. Pengujian Instrumen	63
H. Prosedur Penelitian.....	66
I. Teknik Analisis Data.....	72
J. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	78
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	80
2. Deskripsi Hasil Wawancara dan Observasi Awal.....	81
3. Laporan Penelitian.....	82
a. Siklus I.....	83
1) Perencanaan (<i>Planning</i>).....	83
2) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	84
3) Pengamatan (<i>Observation</i>).....	97
4) Refleksi (<i>Reflexy</i>).....	102
b. Siklus II.....	103
1) Perencanaan (<i>Planning</i>).....	103
2) Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	104
3) Pengamatan (<i>Observation</i>).....	112

4) Refleksi (<i>Reflexy</i>).....	117
B. Pembahasan Hasil Penelitian	118
1. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa	119
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	127
C. Analisis Hasil Instrumen Tes	130
D. Keterbatasan Penelitian.....	133
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	34
2. Kisi-kisi <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I.....	59
3. Kisi-kisi <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II.....	60
4. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa.....	61
5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	62
6. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	74
7. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i> Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa	77
8. Waktu Pelaksanaan Penelitian	82
9. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i> Siklus I.....	98
10. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i> Siklus I.....	99
11. Persentase Nilai <i>Pre test</i> Siklus I	100
12. Persentase Nilai <i>Post test</i> Siklus I.....	100
13. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i> Siklus II	113
14. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i> Siklus II	114
15. Persentase Nilai <i>Pre test</i> Siklus II.....	115
16. Persentase Nilai <i>Post test</i> Siklus II.....	116
17. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi pada Siklus I dan Siklus II	119
18. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket pada Siklus I dan Siklus II	121
19. Perbandingan Rata-rata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II.....	128
20. Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	49
2. Desain Penelitian Tindakan Kelas	52
3. Contoh Kartu Soal dan Kartu Jawaban dalam Permainan <i>Make a Match</i>	84
4. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	101
5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	117
6. Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Observasi	120
7. Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Angket	122
8. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I dan Siklus II	129
9. Diagram Batang Peningkatan Persentase Jumlah Siswa Tuntas Siklus I dan Siklus II	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Instrumen Penelitian.....	141
1. Lembar Observasi Motivasi Belajar.....	142
2. Angket Motivasi Belajar	145
3. Format Catatan Lapangan.....	147
4. Silabus.....	148
5. Lembar Kerja Siswa	150
Lampiran II Siklus I.....	171
1. RPP Siklus I.....	172
2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban untuk Kartu <i>Make a Match</i> Siklus I.....	184
3. Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I.....	186
4. Kunci Jawaban Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I.....	191
5. Hasil Observasi Siklus I	194
6. Hasil Angket Pra Tindakan	195
7. Hasil Angket Siklus I	197
8. Rekapitulasi Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I.....	199
9. Hasil Analisis Butir Soal Siklus I.....	200
10. Catatan Lapangan Siklus I.....	203
Lampiran III Siklus II.....	210
1. RPP Siklus II.....	211
2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban untuk Kartu <i>Make a Match</i> Siklus II.....	222
3. Soal Pre test dan Post test Siklus II.....	224
4. Kunci Jawaban Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II.....	229
5. Hasil Observasi Siklus II.....	231
6. Hasil Angket Siklus II.....	232
7. Rekapitulasi Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II.....	234
8. Hasil Analisis Butir Soal Siklus II.....	235
9. Catatan Lapangan Siklus II.....	237
Lampiran IV Daftar Hadir Siswa, Dokumentasi Kegiatan dan Surat Ijin Penelitian.....	238
1. Daftar Hadir Siswa.....	239
2. Dokumentasi Kegiatan.....	240
3. Surat Ijin Penelitian.....	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mutlak yang harus dilalui manusia. Sejak di dalam kandungan kemudian dilahirkan ke dunia, menjalani kehidupannya sampai akhir hayatnya, manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan hidup. Sebagaimana pengalaman selama ini bahwa tanpa pendidikan yang mamadai, seseorang akan sulit untuk mendapat pekerjaan yang layak sehingga berpengaruh pada tingkat pendapatan seseorang. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan hidup seseorang. Misi pendidikan yaitu untuk diri sendiri dan bangsanya. Bagi pribadi seseorang pendidikan berfungsi untuk membentuk dirinya agar siap menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya. Bagi suatu bangsa, kualitas pendidikan akan menunjukkan kemajuan bangsa tersebut. Menurut Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah,

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya sinergis yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Pihak-pihak tersebut terdiri dari keluarga,

komponen-komponen lembaga pendidikan maupun masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan menengah yang mewadahi anak-anak yang berpotensi di bidang tertentu. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa penjurusan di SMK berbentuk bidang keahlian, yaitu teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya, dan seni pertunjukan. Pemilihan peminatan bidang keahlian ini dilakukan pada saat peserta didik mendaftar. Dengan adanya peminatan ini tentu akan mempermudah siswa dalam memilih jurusan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mempermudah alumni dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Peminatan dari tingkat menengah ini bertujuan agar para alumni dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam dunia kerja dan hidup bermasyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan suatu kurikulum yang menunjang dan membantu pencapaiannya. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa,

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, kurikulum yang digunakan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan

sekarang. Kurikulum yang saat ini diterapkan yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada awal tahun ajaran 2014/2015 KTSP sebenarnya telah diganti dengan kurikulum 2013. Namun berdasarkan pertimbangan dan keputusan Mendiknas maka KTSP kembali diterapkan untuk satuan pendidikan yang dinilai belum siap menerapkan kurikulum baru tersebut. Berdasarkan keputusan tersebut, satuan pendidikan yang berganti ke KTSP harus melakukan perubahan kembali terkait rancangan kurikulum yang akan diterapkan. Hal ini disebabkan karena dalam KTSP, satuan pendidikan merupakan perancang dan pelaksana kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, guru mempunyai peran utama dalam melaksanakan kurikulum. Dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peran utama karena guru merupakan komponen pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar (Gagne dalam Benny A. Pribadi (2009: 9)). Dengan demikian kurikulum tersebut diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Dalam upaya mencapai kompetensi tersebut diperlukan peran seorang guru. Sebagai seorang guru, tuntutan profesionalisme dalam menjalani karirnya sangat mutlak diperlukan. Profesionalisme seorang guru salah satunya ditentukan dengan adanya empat kompetensi wajib, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam

kompetensi pedagogis, guru harus mampu mengelola kelas dan kegiatan pembelajaran.

Dalam kompetensi pedagogis tersebut, seorang guru harus berkontribusi secara maksimal terkait dengan materi, media maupun metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terkait dengan pengertian bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem, yang mempunyai komponen-komponen yang saling terkait berupa siswa, tujuan, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi dan umpan balik. Guru harus siap dan mampu mengelola komponen-komponen tersebut secara baik. Dengan kesiapan beberapa hal tersebut, diharapkan pembelajaran akan berjalan efektif. Terutama dalam memilih metode atau model pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan keanekaragaman gaya belajar yang dimiliki setiap siswa sehingga tidak mengalami kesalahan dalam menerapkan model pembelajaran.

Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam hal memilih model dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terlebih berkaitan dengan pergantian kurikulum kembali ke KTSP. Dalam KTSP, guru berperan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan mengubah

model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan.

Salah satu model yang dapat menjadi referensi guru adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan wujud dari pemahaman bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Roger, dkk. (1992) dalam Miftahul Huda (2012: 29) menyatakan bahwa,

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dalam hal ini pembelajaran kooperatif dibentuk dengan membagi siswa dengan beberapa kelompok yang berbeda-beda kemampuannya, kemudian guru memberikan tanggungjawab tugas untuk diselesaikan bersama. Dengan cara tersebut antar siswa satu dengan yang lainnya dapat saling berinteraksi dan dapat merasakan menjadi orang yang dibutuhkan dan orang yang membutuhkan. Hal ini dapat dilihat jika seorang siswa yang pandai mengajari teman satu kelompok yang kurang memahami materi. Dengan demikian, akan terjadi pertukaran pengetahuan dan menambah daya ingat siswa yang berkemampuan rendah. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*) (Rusman, 2012: 203). Dengan adanya interaksi

tersebut diharapkan akan dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga prestasi yang diraih juga mengalami peningkatan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah teknik *Make a Match*. Teknik *Make a Match* ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawabannya. Kartu-kartu tersebut dibagikan kepada siswa dan setiap siswa harus menemukan pasangannya, yaitu menentukan kecocokan antara pertanyaan yang berada di tangannya dengan jawaban yang berada di tangan temannya. Teknik ini mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan sehingga baik guru maupun siswa dapat memahami langkah-langkahnya.

Selain model pembelajaran yang bervariasi, dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar juga diperlukan agar proses pembelajaran berjalan lancar. Dorongan tersebut dikenal dengan istilah motivasi. Sardiman (2014: 75) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dan apabila ada rasa tidak suka, maka dia akan berusaha menghilangkan rasa tidak suka tersebut. Secara umum motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan yang baik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Dengan motivasi dari dalam diri siswa, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan antusias dan tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Dalam hal ini peran guru adalah

membangkitkan motivasi siswa dari luar, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Yogyakarta adalah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah kejuruan Bisnis Manajemen. SMK tersebut memiliki 3 bidang keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Dalam bidang keahlian akuntansi siswa akan dibekali dengan keahlian akuntansi. Mata pelajaran yang diberikan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 ini salah satunya adalah menyusun laporan keuangan. Mata pelajaran ini merupakan pelajaran penting dalam siklus akuntansi, karena merupakan tahap-tahap dalam siklus akuntansi yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2014, diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut berupa nilai Ulangan Tengah Semester gasal akuntansi siswa kelas X Akuntansi. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 64,7% atau 11 dari 17 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi secara individu maupun klasikal siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih tergolong rendah. Selain itu, model

pembelajaran yang digunakan oleh guru juga belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Guru memaparkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih sering menggunakan ceramah dan berpusat pada guru meskipun terkadang juga menggunakan diskusi. Dengan demikian guru belum menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran akuntansi. Mengingat bahwa dalam KTSP guru harus menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi, maka guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 1 November 2014 di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari beberapa indikator motivasi menurut Sardiman (2014: 83), yaitu sulit menghadapi kesulitan yang diamati dari jumlah siswa yang bertanya ketika menghadapi kesulitan hanya sebesar 16,67% atau 3 siswa dari 17 siswa. Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang diamati dari antusiasme siswa dalam proses pembelajaran dan siswa mencatat poin-poin penting sebesar 22,22% atau 4 siswa dari 17 siswa. Indikator lebih senang bekerja mandiri yang diamati dari banyaknya siswa yang masih menunggu pekerjaan teman dan mencontek sebesar 33,33% atau 5 dari 17 siswa. Indikator senang mencari dan memecahkan soal yang diamati dari siswa yang mengerjakan PR hanya sebesar 16,67% atau 3 siswa dari 17 siswa. Model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran

tersebut yaitu penugasan dan ceramah. Dengan model tersebut, interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru terlihat kurang. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa cenderung pasif dan bosan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, menunjukkan bahwa perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berpusat pada siswa dan kurang bervariasi.
2. Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil observasi awal.

4. Rendahnya prestasi belajar siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau 61,11% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*. Mata pelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*.
2. Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori pembelajaran yang berkaitan dengan landasan teori penelitian. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran dalam penelitian selanjutnya di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran akuntansi
 - 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran akuntansi
 - 3) Meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga dapat mempermudah pemahaman materi pembelajaran akuntansi
 - 4) Meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa
 - 5) Membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran

b. Bagi guru

- 1) Menambah kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang beragam
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang kebutuhan setiap siswa
- 3) Mempermudah guru untuk melakukan pemahaman materi terhadap para siswanya

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif bagi siswa
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan
- 3) Sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam bidang pendidikan dan menemukan pemecahannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Rusman, 2012: 379). Dalam Oemar Hamalik (2011: 27) dijelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Berdasarkan pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut mengalami bukan hanya mengetahui dan memahami. Dari pengertian di atas Oemar Hamalik (2011: 27) menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.
- 8) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.

- 9) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan.
- 10) Murid-murid dibawa/diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Ernes ER.Hilgard (dalam Yatim Riyanto, 2010: 4), mendefinisikan sebagai berikut.

learning is the process by which an activity originates or is charged through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training. Artinya, (seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah).

Cronbach (dalam Yatim Riyanto, 2010: 5) menyatakan bahwa, belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian, seseorang yang mengalami sesuatu dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah melakukan proses belajar.

Sedangkan menurut Winkel (1996: 53) (dalam Yatim Riyanto, 2010: 5),

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif dan konstan.

Lebih lanjut, Degeng (1997: 3) (dalam Yatim Riyanto, 2010: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Pengaitan disini maksudnya adalah pada dasarnya sebelum kegiatan pembelajaran, siswa telah memiliki pengetahuan-pengetahuan dalam memorinya, sehingga

pada saat proses belajar siswa akan mengaitkan pengetahuan baru yang diterima dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap/tingkah laku yang merupakan hasil dari pengaitan pengetahuan dengan pengalaman yang bersifat relatif dan konstan.

b. Hakekat Pembelajaran

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah B. Uno, 2010: 2). Rusman berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Rusman, 2012: 1). Komponen tersebut berupa guru, siswa, media, sarana dan lingkungan yang saling terkait. Apabila semua komponen pembelajaran dapat dikelola dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Menurut Rusmono (2012: 6), pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Dalam hubungan pembelajaran sebagai sebuah sistem, Wina Sanjaya (2013: 52-57) menjelaskan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru merupakan komponen penting dalam mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran yang telah dibuat, karena guru adalah pihak yang melaksanakan strategi tersebut di dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga komponen yang berhadapan langsung dengan siswa yang merupakan subjek belajar.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama. Selain itu, dalam suatu kelas karakteristik siswa juga berbeda-beda.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu 1) Faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah siswa dalam satu kelas; 2) Faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya adalah hubungan antara

orang yang terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat terjadi secara internal maupun eksternal, misalnya antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diismpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalamann yang memadai.

c. Pembelajaran Akuntansi

Definisi akuntansi menurut para ahli (dalam Dwi Harti, 2011: 5) antara lain :

- a. Menurut *American Accounting Association (AAA)*, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.
- b. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat (berdaya guna) dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.
- c. Menurut Niswonger, Fess, dan Warren yang diterjemahkan oleh Merianus Sinaga, akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Dalam arti luas, akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut. Warren, Reeve, Fess (2005: 10) secara umum mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada

pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran mengenai proses akuntansi, yaitu proses identifikasi dan pengukuran yang berupa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

d. Motivasi Belajar Akuntansi

1) Definisi Motivasi Belajar Akuntansi

Sardiman (2014: 75) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka, dia bisa menghilangkan rasa tidak suka itu.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 158) terdapat dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan

- kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motivasi belajar akuntansi adalah daya penggerak yang menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar akuntansi. Semakin baik motivasi dalam belajar maka akan semakin berhasil pembelajaran yang dilakukan. Motivasi akan menentukan kualitas dan kuantitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

2) Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik (2011: 161) juga menjelaskan bahwa fungsi motivasi meliputi berikut ini.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sehubungan bahwa motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, Sardiman (2014: 85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau baca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong seseorang melakukan suatu perbuatan, sebagai penentu arah perbuatan, dan sebagai penyeleksi perbuatan.

3) Jenis-jenis Motivasi

Oemar Hamalik (2011: 162-163) membagi jenis motivasi menjadi dua, yaitu (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik.

- a) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini adalah yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu,

memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, meyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.

- b) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali perten-tangan, dan persaingan yang bersifat negatif yaitu *sarcasm*, *radicule*, dan hukuman.

Chris Kyriacou (2011: 52) menyatakan bahwa ketika guru bertanya kepada muridnya, “Kapan murid merasa paling termotivasi?”, maka jawaban mereka akan dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu, “Ketika saya benar tertarik olehnya” atau “Ketika saya harus mengerjakannya”. Melalui dua kategori jawaban tersebut, maka Chris menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi, antara lain:

- a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut. Aspek yang perlu dianalisis selain rasa ingin tahu secara intelektual adalah rasa puas dari tindakan melaksanakan tugas.

- b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi di mana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain.

Sedangkan Sardiman (2014: 86-91, dengan modifikasi) membedakan macam-macam motivasi berdasarkan sudut pandang, yaitu sebagai berikut.

- a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - (1) Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir , jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.
 - (2)Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- b) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
 - (1) Motif atau kebutuhan kebutuhan organik, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - (2)Motif-motif darurat. Contoh motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membala, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - (3)Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Contoh motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu.

Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu.

d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(1) Motivasi intrinsik

Motif intrinsik merupakan motif yang telah ada dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar, dalam arti seseorang akan melakukan sesuatu karena dia ingin melakukannya, bukan karena tuntutan. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh, ia sudah rajin mencari buku-buku di perpustakaan dan membacanya. Seseorang yang telah mempunyai motivasi intrinsik biasanya lebih unggul dari orang yang diberi rangsangan motivasi dari luar.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul karena ada rangsangan dari luar, misalnya suatu aturan atau keharusan. Sebagai contoh seorang siswa yang belajar, siswa tersebut menginginkan agar ujian kesokan harinya mendapat nilai baik sehingga akan mendapat pujian dari guru dan orang tuanya.

4) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5) Cara Menumbuhkan Motivasi

Menurut Sardiman (2014: 92-95 dengan modifikasi), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikehendaki adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik; 2) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut; 3) Saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik

persaingan individual atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 4) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya; 5) Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi; 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat; 7) Pujian, pujian akan memberi *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik; 8) Hukuman, merupakan *reinforcement* negatif, tapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi; 9) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Pada diri anak didik sudah ada motivasi untuk belajar; 10) Minat, proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat; 11) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang

diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua motivasi ini sama-sama diperlukan oleh siswa dalam menjalani pembelajaran. Dengan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik dan akan meningkatkan hasil belajar.

6) Prinsip Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2011: 156-161, dengan modifikasi) prinsip-prinsip belajar dan motivasi adalah sebagai berikut.

a) Kesatu, Kebermaknaan

Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Kebermaknaan tersebut dapat berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, karena bersifat personal.

b) Kedua, Modelling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Artinya siswa akan lebih memahami apabila guru mempraktekkan apa yang akan dipelajari, bukan hanya dengan menjelaskannya secara lisan.

c) Ketiga, Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Ada

beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka, yaitu sebagai berikut.

- (1) Sebelum pembelajaran dimulai, hendaknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa memahami apa yang hendak dipelajari.
- (2) Guru hendaknya menghubungkan apa yang hendak dipelajari dengan kehidupan sehari-hari atau dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Hal ini untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi tersebut.
- (3) Guru hendaknya menjelaskan tujuan instruksional secara jelas. Tujuan pembelajaran, materi apa yang akan dipelajari dan bagaimana langkah pembelajaran yang akan ditempuh, hal-hal tersebut harus dipahami siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

d) Keempat, Prasyarat

Prasyarat adalah apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya yang akan mempermudah mempelajari materi yang akan diberikan. Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki prasyarat atau belum, guru dapat melakukan tes mengenai materi prasyarat tersebut.

e) Kelima, Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*novelty*) atau masih asing. Suatu

gaya atau alat yang baru dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru, karena pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki alat dan gaya yang berbeda. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

f) Keenam, Latihan/Praktek yang Aktif dan Bermanfaat

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif ini dapat dilakukan siswa dengan menggunakan metode diskusi bukan hanya dengan ceramah secara lisan, sehingga siswa dituntut aktif dalam mengerjakan sesuatu dan aktif dalam berkomunikasi di dalam kelompok.

g) Ketujuh, Latihan Terbagi

Siswa akan lebih termotivasi mengerjakan latihan apabila latihan tersebut dibagi ke dalam waktu yang pendek, sehingga siswa tidak merasa jemu menghadapi soal-soal.

h) Kedelapan, Kurangi secara Sistematik Paksaan Belajar

Pada awal pembelajaran siswa perlu diberi paksaan atau pemompaan untuk belajar. Namun apabila siswa sudah mulai terbiasa, guru hendaknya mengurangi paksaan belajar tersebut karena siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan pada saat pembelajaran dilaksanakan.

i) Kesembilan, Kondisi yang Menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut.

- (1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejemuhan.
- (2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
- (3) Hindarkan terjadinya frustasi dikarenakan situasi kelas yang tak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia.
- (4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.

e. Prestasi Belajar Akuntansi

1) Definisi Prestasi Belajar

Oemar Hamalik (2011: 155) menyatakan bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah aku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Berdasarkan pengertian tersebut hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilalui siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman dari kegiatan belajar tersebut.

Menurut Bloom (dalam Rusmono, 2012: 8), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rusmono (2012: 8) menjelaskan ketiga ranah tersebut sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.
- 2) Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- 3) Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi (hasil) belajar merupakan hasil dari serangkaian proses belajar yang berupa kebulatan pola tingkah laku baik fisik maupun mental. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2) Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai prestasi belajar dan pengertian akuntansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi adalah hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah adanya proses pembelajaran akuntansi pada waktu tertentu.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Model Pembelajaran

Wina Sanjaya (2013: 126) menjelaskan bahwa metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode atau model digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat. Dengan demikian metode atau model pembelajaran meliputi rencana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan sehingga model pembelajaran tersebut terdiri dari berbagai macam (Rusman, 2012: 132). Dengan adanya berbagai pilihan model tersebut, maka guru dapat memilih dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model (metode) pembelajaran adalah suatu upaya yang digunakan untuk mewujudkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu berupa strategi pembelajaran.

b. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2013: 242) menjelaskan bahwa,

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar

belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Roger, dkk 1992 (dalam Miftahul Huda 2012: 29) menyatakan bahwa,

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Rusman (2012: 204), menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya dilakukan secara individu, namun juga terdapat interaksi antar anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran dimana siswa belajar dengan kelompok yang heterogen dan setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan anggota-anggota kelompok yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Wina Sanjaya (2013: 246) menyebutkan, terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, antara lain:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang,

dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)
Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)
Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*)
Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan masyarakat kelak. Oleh sebab itu guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Rusman (2012: 204) menyebutkan bahwa terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu 1) Adanya peserta didik dalam kelompok; 2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok; 3) adanya upaya belajar dalam kelompok; 4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

d. Langkah-langkah Umum Penerapan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 248-249), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi.

2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok pelajaran, selanjutnya siswa diminta belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan ini bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik.

3) Penilaian

Penilaian dalam SPK dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan secara individu atau kelompok.

4) Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan.

Menurut Rusman (2012: 211), langkah-langkah pembelajaran

kooperatif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	AKTIVITAS GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicatat pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan-bahan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4	Guru membimbing kelompok-kelompok

TAHAP	AKTIVITAS GURU
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Miftahul Huda (2012: 162-197) mengungkapkan bahwa

langkah-langkah umum penerapan pembelajaran kooperatif di ruang kelas meliputi: 1) Memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif; 2) Menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif; 3) Merangking siswa; 4) Menentukan jumlah kelompok; 5) Membentuk kelompok-kelompok; 6) Merancang *“team building”* untuk setiap kelompok; 7) Mempresentasikan materi pembelajaran; 8) Membagikan lembar kerja siswa; 9) Menugaskan siswa mengerjakan kuis secara mandiri; 10) Menilai dan menskor kuis siswa; 11) Memberi penghargaan pada kelompok; 12) Mengevaluasi perilaku-perilaku (anggota) kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah dimulai dari 1) penjelasan materi oleh guru yang diawali dengan penjelasan tujuan dan memotivasi siswa, 2) melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yang dilakukan dengan pembentukan kelompok oleh guru terlebih dahulu, 3) mempresentasikan hasil kerja kelompok, 4) evaluasi oleh guru, dan 5)

melakukan penialaian serta, 6) pemberian penghargaan pada kelompok.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

1) Kelebihan

Wina Sanjaya (2013: 249-250) menyatakan bahwa beberapa keunggulan SPK (Strategi Pembelajaran Kooperatif) adalah sebagai berikut.

- a) Melalui SPK siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) SPK merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa hara diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*rill*).
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2) Kekurangan

Wina Sanjaya (2013: 250-251) juga menyebutkan beberapa kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif, kelemahan SPK antara lain:

- a) Untuk memahami filosofis SPK memang butuh waktu. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan seperti ini akan mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari SPK adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui SPK selain siswa dapat belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam SPK memang bukan perkerjaan yang mudah.

f. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh beberapa ahli. Model-model tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model STAD dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerjasama dalam kelompok agar semua anggota kelompok dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Rusman (2012: 215-216, dengan modifikasi), langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut.

- a) Penyampaian Tujuan dan Motivasi. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lisan.
- b) Pembagian Kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang berbeda-beda kemampuan akademik, jenis kelamin atau ras.
- c) Presentasi dari Guru. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan dukungan media dan pengalaman nyata sehari-hari siswa.
- d) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim). Siswa melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok. Pada saat diskusi guru melakukan pengamatan dan membimbing siswa.

e) Kuis (Evaluasi). Guru memberikan soal kuis untuk individu.

Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab dengan pemahaman dirinya terhadap materi yang telah diajarkan.

f) Penghargaan Prestasi Tim. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh rata-rata yang paling tinggi.

Perhitungan tersebut dimulai dari menghitung skor individu kemudian menjumlahkannya dan membagi dengan jumlah anggota kelompok.

2) Model Jigsaw

Model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya. Menurut Rusman (2012: 218), langkah-langkah model jigsaw adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang
- b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
- c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- f) Pembahasan
- g) Penutup

Penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kooperatif dengan dasar jigsaw, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalamnya memperoleh prestasi yang lebih baik, memiliki sikap positif terhadap proses pembeajaran dan lebih menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2012: 218). Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa tersebut.

3) **Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)**

Model *group investigation* ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Menurut Rusman (2012: 223), model pembelajaran *group investigation* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa
- b) Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis
- c) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati

4) **Model TGT (*Teams Games Tournaments*)**

Menurut Rusman (2012: 224) langkah-langkah dalam melaksanakan TGT adalah senagai berikut.

- a) Menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa yang berbeda kemampuan, jenis kelamin dan ras.
- b) Guru menyajikan materi
- c) Siswa bekerja dalam kelompok dalam mengerjakan LKS
- d) *games tornament*
- e) Penghargaan kelompok.

5) ***Make a Match* (Membuat Pasangan)**

Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dan merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang mempunyai beberapa keunggulan. Salah satunya yaitu siswa dapat mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model atau teknik ini dilakukan dengan membagikan kartu-kartu. Kartu tersebut berupa kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian akan dibagikan kepada siswa. Setelah itu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu, siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya akan diberi poin (Rusman, 2012: 223).

3. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

a. Definisi Teknik *Make a Match*

Mifathul Huda (2012: 135) menyatakan bahwa teknik *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994), teknik ini dilakukan dengan siswa mencari pasangan dari kartu soal/jawaban yang dimiliki sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian tujuan utama dalam pembelajaran dengan teknik *make a match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya. Dalam praktiknya, teknik pembelajaran ini

dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran di setiap jenjang kelas.

Rusman (2012: 223) mengungkapkan bahwa penerapan teknik *Make a Match* ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan kartu jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang dapat mencocokkan kartunya dan benar maka akan diberi poin.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* adalah teknik kooperatif yang dilakukan dengan siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Siswa yang dapat menemukan pasangannya dalam waktu terbatas dan benar maka akan diberi poin dan hadiah.

b. Langkah-langkah Teknik *Make a Match*

Menurut Miftahul Huda (2012: 135), Prosedur teknik *Make a Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian)
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang bertuliskan PERSEBAYA berpasangan dengan pemegang kartu SURABAYA, atau pemegang kartu yang berisi nama SBY berpasangan dengan pemegang kartu PRESIDEN RI.
- 4) Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartu yang berhubungan. Misalnya, pemegang

kartu 3+3 membentuk kelompok dengan pemegang kartu 2x3 dan 12:2.

Menurut Rusman (2012: 223-224), langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Make a Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (saatu sisi kartu berupa kartu soal dana sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah (prosedur) pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* adalah diawali dari 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang cocok dengan topik sesi *review* yang berisi soal/jawaban; 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan mencari pasangan kartunya berupa jawaban/soalnya atau siswa yang kartunya saling berhubungan berkumpul; 3) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapat poin atau hadiah; 4) Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

Anita Lie (2002: 55) mengungkapkan bahwa berdasarkan temuan di lapangan, pembelajaran kooperatif teknik *make a match* mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*). Dengan suasana tersebut, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar karena lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis. Kerjasama antar siswa dalam kelompok maupun antar pasangan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari.
- c) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh murid. Dinamika gotong royong yang terbentuk akan menambah pengalaman dan pemahaman mengenai konsep gotong royong sehingga bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat ke depannya.
- d) Murid mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Dengan adanya teknik *make a match* ini, siswa dapat memahami suatu konsep atau topik, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) Kelemahan

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan. Sebelum kegiatan guru harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh termasuk dalam melaksanakan permainan *make a match*.
- b) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Pada saat perencanaan teknik ini, guru harus membatasi permainan *make a match* sesuai alokasi waktu yang tersedia, sehingga siswa tidak banyak bermain.
- c) Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai. Untuk melaksanakan teknik ini, guru perlu membuat kartu jawaban dan soal, sehingga harus mempersiapkan alat dan bahannya.
- d) Jika kelas anda termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 orang/kelas) berhati-hatilah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keefektifan pelaksanaan teknik *make a match*. Apabila jumlah siswa terlalu banyak, maka permainan ini akan menimbulkan kegaduhan dan mengganggu kelas lain. Selain itu luas ruangan juga perlu dipertimbangkan untuk kelancaran pelaksanaan permainan *make a match*.
- e) Memerlukan waktu yang banyak, karena perlu mempersiapkan kartu-kartu. Guru harus melakukan persiapan yang lebih

banyak, karena harus mempersiapkan alat yang digunakan yaitu berupa kartu soal maupun jawaban.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sri Wulandari (2013) yang berjudul “Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Veteran Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan untuk prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil perolehan skor rata-rata pada Siklus I adalah 76,26, Siklus II sebesar 80,83, Siklus III mencapai 89,42. Dalam hal ini pada Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,19 sedangkan pada Siklus II ke Siklus III sebesar 0,44. Bila dibandingkan dengan perolehan skor rata-rata sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai rata-rata siswa adalah 52,06. Selain itu peningkatan prestasi belajar siswa juga ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata tes ketuntasan belajar sebesar 89,47 menyatakan 91% siswa dinyatakan tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan pada aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 66%, Siklus II sebesar 76%, Siklus III sebesar 95%. Respon siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan respon yang baik sebesar 91,6%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Sri Wulandari adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, selain itu juga sama-sama

meneliti tentang prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri adalah waktu, tempat dan subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Sidadolog (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu pada siklus I terdapat 62,5% menjadi 78,5% pada siklus II. Selain itu juga terdapat peningkatan prestasi belajar yang dilihat dari hasil tes siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 62,5% menjadi 96,87% pada siklus II. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Sidadolog adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*, selain itu juga sama-sama meneliti tentang motivasi dan prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari adalah waktu, tempat dan subjek penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahwati (2010) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Kertanegara Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran, yaitu pada siklus I 76,67% meningkat pada siklus II menjadi 88,33%. Sedangkan aktivitas siswa ditinjau dari aspek afektif siswa, yaitu

pada siklus I 60,9% meningkat pada siklus II menjadi 91,3%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari sebelum tindakan skor rata-rata hasil belajar sebesar 65,7% dengan ketuntasan belajar 52,2%. Pada siklus I hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif sebesar 65,2% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Sedangkan hasil belajar dilihat dari aspek psikomotorik pada siklus 1 sebesar 65,2% meningkat pada siklus 2 mencapai 87%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahwati adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match* dan meneliti hasil belajar kognitif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indahwati adalah waktu, tempat, objek dan subjek penelitian.

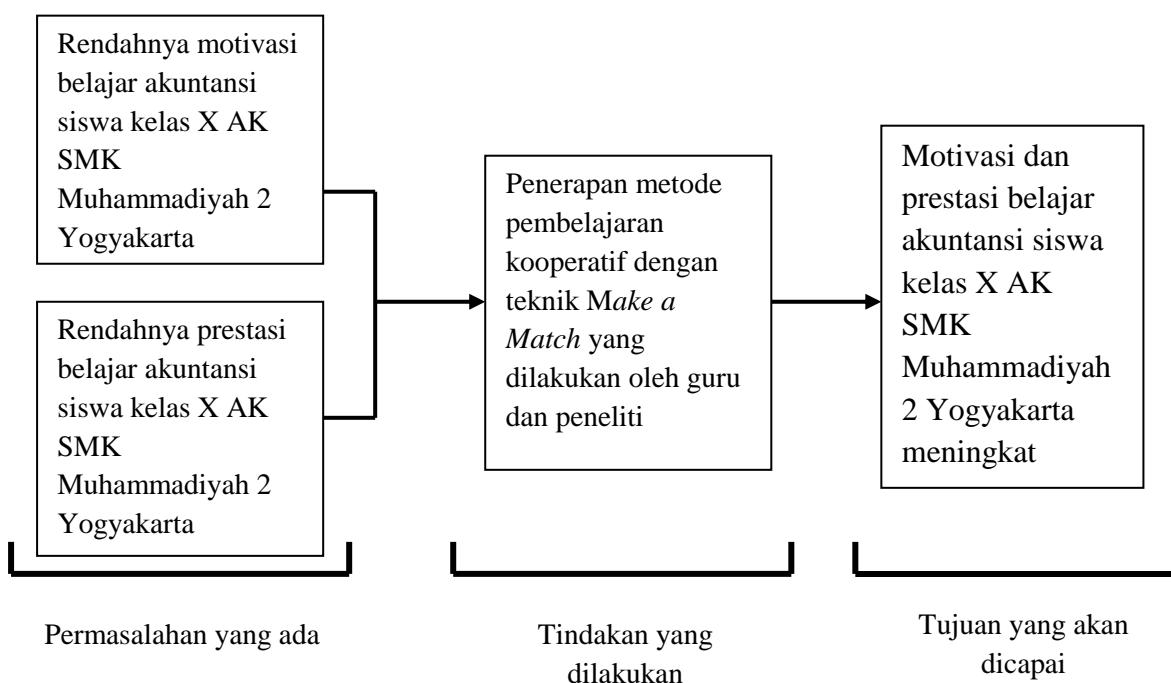
C. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu siswa dalam proses pembelajaran kurang antusias dan terlihat bosan dikarenakan model yang digunakan belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan siswa di luar kegiatan belajar. Guru kurang memperhatikan motivasi belajar dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan model ini maka guru menjadi tidak terlalu dominan. Selain itu, dengan model ini siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai

pengarah kegiatan belajar dan juga sebagai fasilitator yang selalu siap membantu ketika siswa mendapat kesulitan pemahaman materi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a Match* dalam upaya mengatasi masalah di atas. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suasana santai, nyaman, tapi tetap memahami materi yang ditargetkan. Sehingga setelah penerapan metode ini diharapkan motivasi dan prestasi belajar siswa akan meningkat dari yang sebelumnya. Diagram kerangka berpikir adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Jl. Tukangan 1 Tegalpanggung Yogyakarta 55212. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2015. Dengan rincian:

Perijinan penelitian : Februari 2015

Pelaksanaan Penelitian : Februari 2015

Analisis Data : Februari-Maret 2015

Penulisan Laporan : Maret 2015

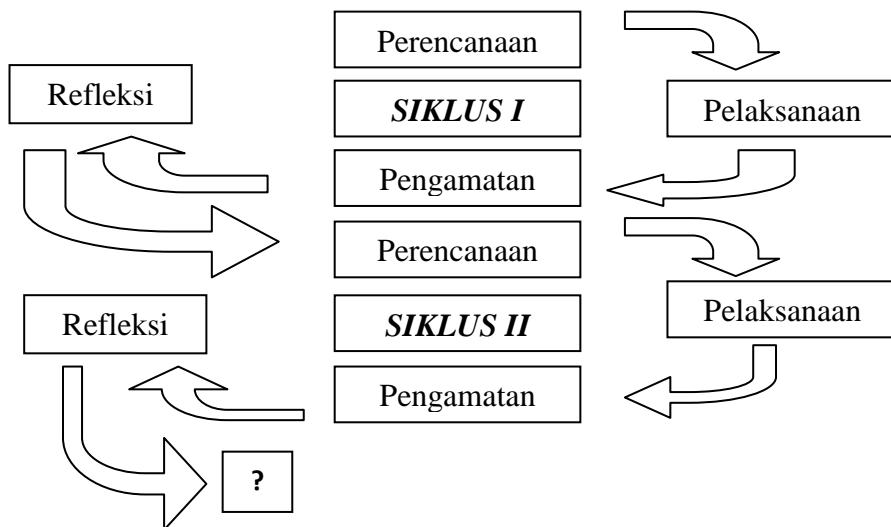
B. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa peneliti ikut terjun dalam kegiatan bersama orang yang diamati. Sedangkan kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu guru mata pelajaran.

2. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 16) dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*.

D. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan siswa mencari pasangan kartu yang dipegangnya sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam KTSP, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Adapun pelaksanaan teknik *make a match* adalah sebagai berikut.

a. Pembentukan kelompok diskusi

Pembentukan kelompok didasarkan pada motivasi dan prestasi siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, yaitu ada yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Berdasarkan prestasi, dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang prestasinya rendah dan siswa yang prestasinya tinggi.

b. Siswa mengerjakan LKS secara individu dalam kelompok dengan berdiskusi

Guru membagikan LKS mengenai perusahaan dagang dan jurnal penyesuaian perusahaan dagang kepada masing-masing siswa kemudian siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama kelompoknya.

c. Guru membagikan kartu

1) Materi yang dipilih

Materi yang dipilih untuk teknik *Make a Match* ini adalah standar kompetensi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang dengan kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

2) Ukuran kartu : 13,5 cm x 8 cm

3) Isi kartu

Kartu tersebut berisi pertanyaan dan jawaban. Setiap siswa mendapat satu kartu berisi pertanyaan atau jawaban sehingga dalam satu kelas terdapat 50% siswa yang mendapat kartu pertanyaan dan 50% mendapat kartu jawaban.

4) Cara memainkan

Langkah-langkah memainkan kartu *Make a Match* adalah sebagai berikut.

a) Memecah siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok “Hijau” dan kelompok “kuning”. Kemudian antar kelompok diminta untuk saling berhadapan.

b) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok “Hijau” dan kartu jawaban kepada kelompok “kuning”.

c) Siswa harus mencari dan mencocokkan kartu yang dipegangnya dengan kartu kelompok lain. Batas waktu maksimum yaitu 2 menit untuk setiap putaran permainan.

- d) Semua siswa kelompok “Hijau” diminta untuk mencari pasangannya di kelompok “Kuning”. Siswa yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “*MATCH*” secara bersama-sama. Kemudian 2 pasangan siswa yang menemukan pasangan kartu tercepat dan benar akan mendapat hadiah.
- e) Apabila waktu yang ditentukan sudah habis, maka akan ada pengumuman. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya, diminta untuk berkumpul tersendiri.
- f) Siswa-siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain memperhatikan kemudian dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan pendapat
- g) Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya.

2. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi. Motivasi belajar akuntansi dinilai dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Indikator yang digunakan dalam angket dan lembar observasi meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam pembelajaran, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak

mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa pada hasil pengamatan dan angket akan dihitung persentase rata-ratanya. Kemudian Motivasi Belajar Akuntansi hasil pengamatan dan angket pada siklus I akan dibandingkan dengan Motivasi Belajar Akuntansi hasil pengamatan dan angket pada siklus II.

3. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh melalui proses pembelajaran akuntansi dalam waktu tertentu. Prestasi belajar ini diperoleh dengan adanya penilaian berupa angka melalui tes yang diberikan. Tes tersebut berupa *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya dibuat kisi-kisi soal terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pengukuran prestasi belajar ranah kognitif berupa pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3). Bentuk soal tes berupa pilihan ganda dan uraian. Setelah siklus penelitian dilaksanakan, hasil prestasi belajar akuntansi pada siklus I akan dibandingkan dengan prestasi belajar akuntansi pada siklus II. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa sesuai KKM minimal mencapai 75%.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2012: 153). Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2012: 204).

Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, yaitu guru mata pelajaran sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti dibantu satu orang dari jurusan pendidikan akuntansi sebagai pengamat. Dalam pelaksanaannya, banyaknya siswa dalam satu kelas yaitu berjumlah 17 siswa, sehingga satu orang pengamat mengamati 8 atau 9 orang siswa. Sedangkan posisi pengamat berada di sisi kiri dan kanan bagian belakang kelas dan apabila memasuki sesi diskusi pengamat dapat berjalan keliling ke depan kelas. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penyamaan persepsi mengenai instrumen berupa pedoman observasi dengan pengamat lain. Peneliti menjelaskan contoh kondisi-kondisi yang dimaksud dalam pedoman observasi, sehingga antar pengamat tidak terjadi perbedaan persepsi.

2. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Zainal Arifin, 2012: 167). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

3. Tes tertulis

Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis (Zainal Arifin, 2012: 124). Tes menggunakan dua bentuk, yaitu tes objektif dan uraian. Tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan non-tes. Penjelasan mengenai kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang dilakukan berupa tes kognitif, yaitu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus

dikerjakan peserta didik untuk mengukur aspek kognitif. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian.

Tabel 2. Kisi-kisi *Pre test* dan *Post test* Siklus I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk soal	Nomor soal
1.	Menyusun Laporan Keuangan (perusahaan dagang)	Membuat jurnal penyesuaian (perusahaan dagang)	Menjelaskan pengertian perusahaan dagang	C1	Pilihan ganda	1
			Menyebutkan ciri-ciri perusahaan dagang	C1	Pilihan ganda	2
			Menyebutkan perbedaan akun yang terdapat dalam perusahaan jasa dan perusahaan dagang	C2	Pilihan ganda	3
			Menjelaskan dan mengidentifikasi sistem untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan barang dagang	C2	Pilihan ganda	4
			Menjelaskan syarat penyerahan barang yang digunakan dalam jual beli barang	C1	Pilihan ganda	5
			Mengidentifikasi	C2	Pilihan	6

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk soal	Nomor soal
			kasi syarat pembayaran dalam perdagangan	C3	Pilihan ganda	7
			Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus	C2	Pilihan ganda	8
			Melakukan pencatatan ke dalam jurnal khusus	C3	Pilihan ganda	9
			Melakukan <i>posting</i> dari jurnal khusus ke buku besar	C3	Uraian	2
			Membuat buku pembantu utang, piutang dan sediaan	C3	Pilihan ganda	3
						10

Tabel 3. Kisi-kisi *Pre test* dan *Post test* Siklus II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk soal	Nomor soal
1.	Menyusun Laporan Keuangan (perusahaan dagang)	Membuat jurnal penyesuaian (perusahaan dagang)	Mengidentifikasi perbedaan jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa dan dagang	C1	Pilihan ganda	1,2
			Menyebutkan dan mengidentifikasi dua pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang	C1 C2 C2	Pilihan ganda Pilihan ganda Uraian	3,4 5 1

		Membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan pendekatan ikhtisar laba rugi dan harga pokok penjualan	C3	Pilihan ganda Uraian	6,7,8,9,10 2
--	--	---	----	-------------------------	-----------------

2. Non-tes

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi akan berisi pedoman dalam melakukan pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menilai proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Indikator yang digunakan dalam membuat pedoman observasi bersumber dari Sardiman (2014: 83) yang berjumlah 8 indikator, namun berdasarkan pertimbangan peneliti hanya 6 indikator yang digunakan. Hal ini karena 2 indikator sulit untuk diamati. Berikut pedoman observasi yang akan digunakan dalam melakukan pengamatan.

Tabel 4. Pedoman Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamati	No. butir
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan tidak berhenti sebelum selesai	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa bertanya kepada teman/guru ketika menghadapi kesulitan	2
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa antusias selama proses pembelajaran dan mencatat poin-poin	3

No.	Indikator	Aspek yang diamati penting	No. butir
4	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal ujian secara mandiri	4
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman dan mencoba memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti	6
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa terlihat semangat mengerjakan soal/tugas	8

Sumber: Sardiman (2014: 83)

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner akan berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

No.	Indikator	No. butir
1	Tekun menghadapi tugas	1,2,3
2	Ulet menghadapi kesulitan	4*,5
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	6,7,8
4	Lebih senang bekerja mandiri	9,10*
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	11*,12,13,14,15
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16*,17
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	18,19
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	20,21,22

Sumber: Sardiman (2014: 83)

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam proses pembelajaran pada saat diterapkannya Model Pembelajaran

Kooperatif Teknik *Make a Match*. Selain itu catatan ini juga digunakan untuk mempermudah proses refleksi.

G. Pengujian Instrumen

1. Validitas

a. Instrumen tes

1) Validitas Konstruksi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal dalam tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (Suharsimi Arikunto, 2012:83). Instrumen tes dalam penelitian ini akan diperinci berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dalam silabus yang disusun oleh sekolah.

2) Validitas Item

Instrumen penelitian yang valid akan menunjukkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen yang berupa tes objektif dan uraian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan validitas item. Rumus untuk menghitung validitas item adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

(Suharsimi Arikunto, 2012: 87)

Setelah diperoleh hasil r hitung, kemudian akan dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka butir soal dinyatakan valid.

b. Instrumen nontes

Instrumen nontes akan diuji validitasnya dengan menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan mengonstruksikan aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, setelah itu dikonsultasikan dengan ahli, yaitu dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Zainal Arifin, 2012: 258). Instrumen tes bentuk objektif dalam penelitian ini akan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*) dengan rumus Spearman-Brown, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

Dimana:

$r_{1/2}^{1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Suharsimi Arikunto, 2012: 107)

Penafsiran koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut.

0,81 - 1,00 = sangat tinggi

0,61 - 0,80 = tinggi

0,41 - 0,60 = cukup

0,21 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

(Zainal Arifin, 2012: 257)

3. Tingkat Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*) (Suharsimi Arikunto, 2012: 223).

Rumus untuk mencari tingkat (indeks) kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Suharsimi Arikunto, 2012: 223)

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut.

P 0,00 – 0,30 = sukar

P 0,31 – 0,70 = sedang

P 0,71 – 1,00 = mudah

(Suharsimi Arikunto, 2012: 225)

4. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi dengan kriteria tertentu (Zainal Arifin, 2012: 273). Rumus untuk menentukan daya pembeda (indeks diskriminasi) adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

- J = jumlah peserta tes
- J_A = banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)
- P_B = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi Arikunto, 2012: 228-229)

Klasifikasi daya pembeda adalah sebagai berikut.

- $D : 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)
- $D : 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)
- $D : 0,41 - 0,70$: baik (*good*)
- $D : 0,71 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)
- D : negatif : semua tidak baik (dibuang)

(Suharsimi Arikunto, 2012: 232)

5. Pola Jawaban Soal

Pola jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda (Suharsimi Arikunto, 2012: 233). Pola jawaban soal ini dapat dilihat dari fungsi pengecoh. Sebuah pengecoh dapat dikatakan baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% *testee* (Suharsimi Arikunto, 2012: 234). Instrumen tes dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *software* Anates Versi 4.0.9.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran akuntansi yang mengajar kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan metode pembelajaran dan menentukan teknik yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai silabus kompetensi keahlian akuntansi SMK Muhamadiyah 2 Yogyakarta yaitu pada mata pelajaran menyusun laporan keuangan, membuat administrasi pembelajaran yang diperlukan, angket dan lembar observasi. Materi yang akan dipelajari pada siklus I adalah Pengertian perusahaan dagang, ciri-ciri perusahaan dagang, akun dalam perusahaan dagang, sistem pencatatan persediaan perusahaan dagang, syarat penyerahan barang, syarat pembayaran, dan tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang.

Kegiatan dalam perencanaan ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto (2008: 17), “Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

“Tahap 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu

mengenakan tindakan di kelas.” (Suharsimi Arikunto, 2008: 18).

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap kegiatan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a.
- b) Guru mengabsen peserta didik
- c) Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas
- e) Guru memberikan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran

2) Kegiatan Inti

a) *Eksplorasi*

- (1) Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya mengenai perusahaan dagang melalui berbagai sumber
- (2) Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya tentang sistem pencatatan pada perusahaan dagang melalui berbagai sumber
- (3) Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya tentang syarat pembayaran dalam kegiatan jual beli barang dagang melalui berbagai sumber
- (4) Peserta didik diminta mengulang menjelaskan siklus akuntansi perusahaan jasa tahap pencatatan yang telah

dipelajari dan menganalisa perbedaannya dengan siklus akuntansi perusahaan dagang

b) *Elaborasi*

- (1) Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian perusahaan dagang dan tahap pencatatan dalam perusahaan dagang
- (2) Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan penjelasan dari guru sebelumnya
- (3) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- (4) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menyampaikan pendapat

Teknik *Make a Match*

- (1) Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok “hijau” yang akan menerima kartu pertanyaan dan kelompok “kuning” yang akan menerima kartu jawaban.
- (2) Guru menyiapkan dan membagikan kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok.

- (3) Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya yaitu berupa kartu soal dan jawabannya dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan, yaitu 2 menit.
- (4) Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “*MATCH*” secara bersama-sama
- (5) Guru meminta siswa yang kartunya cocok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikannya
- (6) Guru bersama siswa membahas satu persatu pasangan jawaban dan soal yang sudah “*MATCH*”
- (7) Setelah selesai satu putaran, kartu dikumpulkan dan dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya sampai waktu yang ditentukan.
- c) *Konfirmasi*
- (1) Guru memberikan soal *postest* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru mereview materi yang telah dibahas
 - b) Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahas
 - c) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya
 - d) Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya
 - e) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Instrumen pengamatan yang akan dilakukan adalah dengan lembar pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat motivasi dan prestasi belajar siswa. Pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu satu orang pengamat, sedangkan guru mata pelajaran sebagai pelaksana tindakan.

d. Refleksi (*Reflexy*)

“Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan”, Suharsimi Arikunto, 2006: 19). Kegiatan ini dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melaksanakan tindakan. Evaluasi tersebut dilakukan antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan setelah siklus I. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti dan guru dapat merancang model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a Match* tersebut dengan lebih baik. Dalam siklus ini, tahap-tahap yang dilalui sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi kembali. Pada tahap refleksi dalam siklus II ini digunakan untuk melihat

apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Jika ada peningkatan maka hasil ini dapat menguatkan hasil refleksi siklus I. Jika belum terjadi peningkatan, maka dapat dilaksanakan siklus III.

I. Teknik Analisis Data

Dari data dan informasi yang akan diperoleh, maka analisis data yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan berpedoman pada model analisis Miles dan Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2012: 337). Pada penelitian ini, analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran baru. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2012: 338). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012: 338).

Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari observasi, wawancara dan angket.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2012: 341). Dalam penelitian ini data yang telah direduksi akan disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2012: 345). Dalam penelitian ini, setelah data disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilakukan pemaknaan dari data tabel atau grafik ke dalam pernyataan-pernyataan. Dengan adanya pernyataan mengenai makna tabel atau grafik tersebut maka akan dapat ditarik kesimpulan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan data-data yang telah diperolehkan selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase masing-masing indikator.

a. Data dari Pedoman Observasi

Data yang diperoleh berupa *rating scale*, yaitu data mentah berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2012: 141). Alternatif penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Kategori	Alternatif Penilaian
Sangat tinggi	4
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

$$\text{Tingkat Motivasi (\%)} = \frac{\text{Skor pedoman observasi}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012: 137)

Kualifikasi hasil skor motivasi pedoman observasi adalah sebagai berikut.

85,01 % - 100,00 %	Sangat tinggi
70,01 % - 85,00 %	Tinggi
50,01 % - 70,00 %	Sedang
01,00 % - 50,00 %	Rendah

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

Berdasarkan indikator aspek motivasi belajar siswa, maka pedoman observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas
 - 4 : Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan tidak berhenti sebelum soal terpecahkan
 - 3 : Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan jika ada kesulitan siswa mengerjakan soal selanjutnya
 - 2 : Siswa hanya menyelesaikan soal $\leq 50\%$
 - 1 : Siswa sama sekali tidak ada usaha untuk mencoba

mengerjakan soal

2) Ulet menghadapi kesulitan

4 : Siswa bertanya kepada teman/guru apabila menghadapi kesulitan sampai memperoleh jawaban

3 : Siswa bertanya kepada teman apabila menghadapi kesulitan dan jika tidak memperoleh jawaban siswa tersebut melewatkannya

2 : Siswa tidak bertanya saat menghadapi kesulitan dan mengerjakan sendiri

1 : Siswa sama sekali tidak bertanya saat menghadapi kesulitan dan cenderung acuh dengan soal

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

4 : Siswa antusias dalam proses pembelajaran dan mencatat poin-poin penting

3 : Siswa hanya antusias dalam pembelajaran dan tidak mencatat poin-poin penting

2 : Siswa tidak antusias dalam pembelajaran,diam, dan tidak mencatat poin-poin penting

1 : Siswa sama sekali tidak antusias dalam pembelajaran bahkan cenderung membuat gaduh dan berbicara di luar materi

4) Lebih senang bekerja mandiri

4 : Siswa mengerjakan soal ujian/tugas individu secara

mandiri dan tidak terpengaruh untuk mencontek

3 : Siswa mengerjakan soal ujian/tugas individu secara mandiri dan terkadang masih bertanya pada teman jika menghadapi soal yang benar-benar sulit

2 : Siswa mengerjakan sebagian besar soal dengan mencontek pekerjaan teman

1 : Siswa mengerjakan semua soal dengan mencontek pekerjaan teman

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

4 : Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman dan selalu berusaha memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti

3 : Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman dan terkadang memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti

2 : Siswa terkadang terpengaruh dengan jawaban teman dan tidak ada usaha memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti

1 : Siswa terpengaruh dengan jawaban teman dan tidak ada usaha memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti

6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

4 : Siswa selalu terlihat semangat mengerjakan semua

soal/tugas

- 3 : Siswa terlihat kurang semangat mengerjakan soal/tugas
- 2 : Siswa terlihat semangat mengerjakan soal/tugas jika ada imbalan dari guru
- 1 : Siswa terlihat tidak semangat (bermalas-malasan) dalam mengerjakan semua soal/tugas baik mudah atau sulit.

c. Data dari Angket

Data yang diperoleh berupa Skala *Likert*, alternatif dan skor jawaban dari angket model skala *Likert* ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

$$\text{Tingkat Motivasi (\%)} = \frac{\text{Skor angket}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012: 137)

Kualifikasi hasil skor motivasi pedoman observasi adalah sebagai berikut.

85,01 % - 100,00 %	Sangat tinggi
70,01 % - 85,00 %	Tinggi
50,01 % - 70,00 %	Sedang
01,00 % - 50,00 %	Rendah

(Sa'dun Akbar, 2013: 157)

d. Data dari Instrumen Tes

Data yang diperoleh yaitu berupa nilai siswa dari dokumentasi, *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dikualifikasikan dengan menghitung rata-rata nilai kelas dan menghitung persentase siswa yang nilainya di atas KKM. Perhitungan dilakukan dengan rumus berikut.

1) Rata-rata nilai kelas

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)
 \sum = *Epsilon* (baca jumlah)
 X_i = Nilai siswa ke i sampai ke n
 n = Jumlah siswa

(Sugiyono, 2012: 49)

2) Persentase siswa yang memenuhi KKM

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

J. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah adanya peningkatan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Peningkatan motivasi belajar dapat diketahui melalui hasil instrumen nontes yang berupa angket dan lembar observasi. Hasil skor angket motivasi belajar siswa sebelum tindakan akan dibandingkan dengan skor angket motivasi setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I akan

dibandingkan dengan siklus II. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari persentase motivasi sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila hasil persentase skor motivasi baik dari angket maupun observasi mengalami peningkatan mencapai 75% atau lebih.

Peningkatan Prestasi Belajar siswa dilihat dari hasil instrumen tes, yaitu melalui *pretest* dan *posttest* pada siklus I dan membandingkannya dengan *pretest* dan *posttest* pada siklus II. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan siswa mencapai 75% atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Pada awal berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta bernama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1965, status SMEP Muhammadiyah 1 Yogyakarta diganti dengan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kapas No. 1 Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diresmikan menjadi SMEA pada tanggal 2 Agustus 1965 atau bertepatan dengan 3 Rabiul Akhir 1386 H.

Pada awalnya SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta hanya membuka 2 jurusan, yaitu Jurusan Administrasi Program Studi Sekretaris Perkantoran dan Jurusan Keuangan Program Studi Akuntansi. Seiring program dari Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 1997 SMEA Muhammadiyah 2 Yogyakarta berganti nama menjadi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pada tahun 2004 SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta menambah kompetensi keahlian baru, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. Sehingga sampai saat ini SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki 3 kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 merupakan salah satu kelas dalam kompetensi keahlian akuntansi. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 17 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi, kondisi kelas X Akuntansi cukup memadai. Inventaris kelas yang dimiliki meliputi meja guru, papan tulis, jam dinding, gambar presiden, LCD, kipas angin, AC dan meja kursi siswa.

2. Deskripsi Hasil Dokumentasi, Wawancara dan Observasi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*, peneliti melakukan dokumentasi, wawancara dan observasi awal. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran akuntansi pada tanggal 27 Oktober 2014. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi, guru mengungkapkan bahwa beliau masih sering menggunakan ceramah untuk menyajikan materi. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi masih tergolong rendah. Berdasarkan data nilai Ujian Tengah Semester gasal, siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 64,7 % atau 11 siswa dari total 17 siswa.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas X Akuntansi pada saat pembelajaran akuntansi pada tanggal 1 November 2014. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan tersebut, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih tergolong

rendah. Setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, maka diperoleh kesepakatan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, yaitu dengan teknik *make a match*.

3. Laporan Penelitian

Penelitian berlangsung selama empat kali pertemuan dalam dua siklus. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam pelajaran	Materi
I	1	Selasa, 24 Februari 2015	09.05-12.00	Pengertian perusahaan dagang, ciri-ciri perusahaan dagang, akun dalam perusahaan dagang, sistem pencatatan persediaan perusahaan dagang, syarat penyerahan barang, syarat pembayaran, tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang
	2	Kamis, 26 Februari 2015	10.00-11.20	Mengerjakan jurnal khusus dan <i>posting</i> buku besar transaksi perusahaan dagang
	3	Jum'at, 27 Februari 2015	08.25-09.45	Permainan kartu dan <i>post test</i> siklus I
II	1	Jum'at, 27 Februari 2015	10.00-11.20	Perbedaan jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan dagang, pendekatan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang
	2	Selasa, 3 Maret 2015	09.05-10.00	Membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang

Siklus	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Jam pelajaran	Materi
			10.00-11.00	Permainan kartu dan <i>post test</i> siklus II

Adapun perincian kegiatan penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

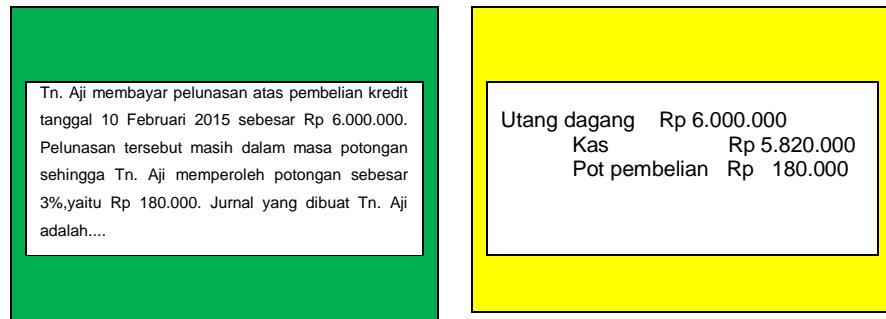
Pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan, yaitu pada tanggal 24, 26 dan 27 Februari 2015. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana model pembelajaran yang disepakati antara peneliti dan guru mata pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Setelah itu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik *make a match* berdasarkan format RPP dari sekolah. Selain itu peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi.

Peneliti juga menyiapkan perlengkapan untuk permainan *make a match*, yaitu berupa daftar pertanyaan dan jawaban, kartu permainan dan aturan mainnya. Daftar pertanyaan dan jawaban dibuat sebelum kartu dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam pembuatan kartu dan mempermudah guru dalam mengkonfirmasi kecocokan kartu pada saat permainan berlangsung.

Kartu permainan berisi pertanyaan dan jawaban. Adapun contoh gambar kartu yang dibuat adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Contoh Kartu Soal dan Kartu Jawaban dalam Permainan *Make a Match*

Jumlah kartu yang dibuat menyesuaikan jumlah siswa, yaitu 17 kartu. Kartu tersebut terdiri dari 8 kartu pertanyaan dan 9 kartu jawaban. Dengan demikian ada 1 kartu pertanyaan yang memiliki 2 jawaban. Antara jumlah kartu jawaban dan kartu soal tidak sama, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang ganjil. Apabila pada saat pelaksanaan terdapat siswa yang tidak hadir maka akan terdapat kartu yang tidak terpakai atau guru akan melakukan penyesuaian sehingga permainan dapat dilaksanakan dengan adil.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015. Pembelajaran dimulai pukul 09.05 sampai pukul 12.00. Materi yang dipelajari adalah pengertian perusahaan dagang, ciri-ciri perusahaan dagang, akun dalam perusahaan

dagang, sistem pencatatan persediaan perusahaan dagang, syarat penyerahan barang, syarat pembayaran, dan tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Rincian kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi dimulai pukul 09.05. Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam dan berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsen peserta didik, peserta didik yang tidak hadir pada pertemuan pertama ini berjumlah 3 siswa. Setelah itu, guru manyampaikan tujuan pebelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan dagang, sistem pencatatan persediaan barang dagang, syarat penyerahan barang, syarat pembayaran, dan dapat membuat tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Kemudian guru melakukan *review* mengenai perusahaan jasa yang telah dipelajari dengan memberi beberapa pertanyaan. Kemudian guru memulai apersepsi mengenai perusahaan dagang dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai perusahaan dagang. Setelah melakukan apersepsi, guru memberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai perusahaan dagang. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit.

(2) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan inti. Rincian kegiatan inti yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru meminta siswa memaparkan pengetahuannya mengenai perusahaan dagang dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dagang dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya. Apabila jawaban siswa kurang tepat maka guru langsung menyempurnakan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

(b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi dimulai dengan ceramah guru mengenai materi pembelajaran. Setelah selesai, guru membentuk kelompok diskusi sesuai dengan pembagian yang dibuat peneliti berkolaborasi dengan guru. Guru membacakan nama-nama siswa setiap kelompok. Kelompok yang dibentuk berjumlah 4 kelompok dengan anggota 4-5 siswa setiap kelompok. Posisi duduk setiap kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok menempati posisi

saling berhadapan. Hal ini untuk mempermudah kegiatan diskusi kelompok. Guru dan peneliti tidak mengalami kendala dalam mengatur posisi duduk, karena jumlah meja dan kursi sudah sesuai dengan jumlah siswa.

Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru dan peneliti membagikan LKS mengenai siklus perusahaan dagang. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Selain itu siswa juga dipersilahkan bertanya langsung kepada guru apabila terdapat soal yang tidak dimengerti. Pada pertemuan ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan diskusi. Siswa masih cenderung mengerjakan secara individu. Hanya kelompok 3 dan kelompok 4 yang sudah terlihat ada interaksi antar anggota. Guru sesekali mengingatkan untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Pada pertemuan pertama ini siswa mengerjakan LKS sampai dengan membuat jurnal khusus perusahaan dagang. Kegiatan diskusi berlangsung selama 65 menit. Kegiatan diskusi dan mengerjakan LKS belum selesai sehingga akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu permainan *make a match* yang dijadwalkan setelah

diskusi juga belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

(c) Konfirmasi

Pada pertemuan pertama ini, belum bisa dilaksanakan kegiatan konfirmasi dengan memberikan soal *post test*. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia sehingga pemberian soal *post test* akan dilaksanakan pada pertemuan kedua setelah permainan *make a match*.

(3) Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, guru mereview mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan mengerjakan jurnal khusus dan buku besar sebagai PR. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2015. Waktu pelaksanaan yaitu pukul 10.00 sampai dengan 11.20. Materi yang dibahas adalah tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan dagang melanjutkan pertemuan sebelumnya. Rincian kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Jumlah siswa yang tidak hadir dalam pertemuan ini yaitu satu siswa. Setelah itu guru menanyakan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mereview materi yang diberikan sebelumnya. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

(2) Kegiatan Inti

Rincian kegiatan inti yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

(a) Eksplorasi

Setelah guru mengecek, terdapat beberapa siswa belum mengerjakan PR. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali melakukan diskusi secara berkelompok untuk mengerjakan LKS yang belum selesai. Siswa diberi waktu selama 40 menit untuk melanjutkan mengerjakan LKS dan berdiskusi.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai berinteraksi dengan anggota satu kelompok, hal ini terlihat saat kegiatan diskusi semua siswa dalam setiap kelompok melakukan tanya jawab bersama temannya.

Apabila teman satu kelompok semua tidak mengerti, mereka langsung bertanya kepada guru.

(b) Elaborasi

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru membahas satu per satu soal transaksi yang ada dan meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat mengenai jawaban kelompok yang ditunjuk. Namun belum ada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan presentasi berlangsung selama 20 menit. Pada pertemuan ini siswa telah menyelesaikan lembar kerja 1, yaitu membuat jurnal khusus, buku besar dan buku besar pembantu.

(c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi belum dapat dilakukan karena keterbatasan waktu. Pada pertemuan kedua ini alokasi pembelajaran hanya 2 jam pelajaran, sehingga tidak mencukupi untuk menyelesaikan siklus I. Kegiatan konfirmasi dengan memberikan soal *post test* akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

(3) Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, guru *mereview* mengenai apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Kemudian menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test*. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Februari 2015. Waktu pelaksanaan yaitu pukul 08.25 sampai dengan 09.45. Rincian kegiatan pada pertemuan ketiga dalam siklus I adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Jumlah siswa yang tidak hadir dalam pertemuan ini yaitu satu siswa. Setelah itu guru *mereview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sambil sesekali bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pertemuan ketiga siklus I ini merupakan kegiatan lanjutan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya siswa telah menyelesaikan lembar kerja 1 dalam LKS. Kemudian pada pertemuan ketiga ini akan dilaksanakan permainan *make a match* dan kegiatan konfirmasi berupa pemberian soal *post test*.

(a) Permainan *Make a Match*

Permainan *make a match* dilaksanakan selama 15 menit untuk satu putaran. Sebelumnya, guru dan peneliti menyiapkan permainan *make a match*. Dalam pelaksanaannya, peneliti membantu membacakan aturan main, membagikan kartu dan sebagai *timer*. Permainan dimulai dengan pembacaan aturan main, pembentukan kelompok dan mengumumkan batas waktu permainan yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartunya. Kelompok dibentuk dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok “hijau” dan kelompok “kuning”. Kelompok “hijau” adalah kelompok yang akan mendapat kartu pertanyaan dan anggotanya berjumlah 8 siswa. Sedangkan kelompok “kuning” adalah kelompok yang akan mendapat kartu jawaban dan jumlah anggotanya juga 8 siswa. Jumlah anggota setiap

kelompok sama karena terdapat satu siswa yang tidak hadir sehingga kartu jawaban yang telah disiapkan siswa satu kartu. Peneliti dan guru menyiasati dengan menyatukan kartu tersebut dan memberikannya pada satu siswa karena terdapat kartu pertanyaan yang membutuhkan dua jawaban.

Peneliti juga menyampaikan bahwa dalam satu putaran permainan, bagi satu pasang yang paling awal menemukan pasangannya akan mendapatkan poin. Setelah itu peneliti membantu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok “hijau” dan kartu jawaban kepada kelompok “kuning”. Peneliti mengimbau agar siswa tidak membuka kartunya sampai waktu permainan dimulai. Setelah semua siswa mendapat kartu dan *timer* sudah siap, maka permainan *make a match* dimulai dengan mempersilahkan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Guru mengawasi siswa dalam pencarian pasangan masing-masing kartu. Siswa terlihat antusias dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa pasang yang berebut menyebut kata “*MATCH*” sebelum waktu selesai. Kondisi kelas menjadi riuh dan semua siswa berpartisipasi dengan semangat. Pada menit

pertama guru telah menentukan pasangan yang paling awal menemukan pasangannya. Peneliti dan guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya berkumpul bersama pasangannya di depan kelas untuk menunggu waktu permainan selesai.

Setelah 2 menit, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa waktu telah habis dan meminta siswa untuk berhenti mencari pasangan kartunya. Terdapat satu siswa yang belum menemukan pasangannya, kemudian guru meminta siswa tersebut untuk memisahkan diri terlebih dahulu. Kemudian guru meminta setiap pasang siswa untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban yang dimiliki. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi pendapat mengenai kecocokan kartu. Setelah satu pasang selesai, guru memberi konfirmasi mengenai kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian guru mempersilahkan pasangan lain membacakan kartu yang dimilikinya. Pada putaran permainan pertama ini, terdapat dua pasang yang salah pasangan. Kartu pertanyaan tidak cocok dengan kartu jawaban yang ditemukan, hal ini karena siswa belum memahami pertanyaan yang dimilikinya.

Akhirnya guru meminta pendapat pasangan yang lain dan pasangan lain pun memberikan pendapat mengenai jawaban yang seharusnya. Guru membenarkan jawaban tersebut dan meminta siswa untuk bertukar pasangan dengan kartu yang cocok. Demikian sampai pasangan terakhir membacakan kartunya. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, meskipun masih ada siswa yang berdiri di belakang masih membicarakan kecocokan kartu mereka.

Setelah putaran pertama berakhir, guru dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kartu yang dipegangnya. Kemudian peneliti menyatukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Setelah itu putaran permainan kedua dimulai. Pada putaran kedua ini, berlaku sistem yang berbeda, yaitu siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu pertanyaan, pada putaran kedua mendapat kartu jawaban dan siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu jawaban, pada putaran kedua mendapat kartu pertanyaan. Kartu yang digunakan masih sama, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari dan memahami suatu konsep materi. Pelaksanaan permainan *make a match* putaran kedua ini sebagaimana langkah-langkah pada putaran pertama.

Pada putaran ini juga telah ditentukan satu pasang pemenang yang mendapat poin sehingga dalam satu siklus terdapat dua pasang pemenang permainan. Permainan *make a match* dinyatakan selesai setelah putaran kedua selesai dilaksanakan.

(b) Konfirmasi

Pada pertemuan ketiga ini kegiatan konfirmasi sudah dapat dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah permainan *make a match* berakhir. Siswa diminta kembali ke posisi duduk semula, kemudian guru mengumumkan bahwa akan dibagikan soal *post test* beserta lembar jawaban dan meminta untuk mengerjakan dalam waktu 40 menit. Setelah semua siswa mendapat soal *post test* dan lembar jawab, siswa mulai mengerjakan soal *post test*. Pada kegiatan ini guru mengawasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang duduk di belakang berdiskusi dalam mengerjakan soal. Setelah waktu mengerjakan soal *post test* habis, guru menginformasikan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab. Namun ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan, kemudian guru memberi perpanjangan

waktu selama 5 menit. Setelah 5 menit berakhir, semua siswa menyatakan telah selesai dan mengumpulkan lembar jawabnya.

(3) Kegiatan Penutup

Setelah mengerjakan soal *post test*, kegiatan siklus I telah selesai dilaksanakan. Kegiatan penutup belum dilaksanakan, karena waktu masih satu jam pelajaran. Kemudian peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan kegiatan pada siklus II.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* berlangsung. Pengamatan dilakukan pada dua variabel, yaitu pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dan pengamatan terhadap prestasi belajar siswa. Adapun rincian hasil pengamatan adalah sebagai berikut.

a) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Kegiatan pengamatan motivasi belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu lembar observasi dan angket. Hasil pengamatan dengan kedua instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Hasil dari Lembar Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dibantu satu orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Siklus I

No.	Indikator	Hasil Observasi
1	Tekun menghadapi tugas	58,93%
2	Ulet menghadapi kesulitan	73,21%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	62,50%
4	Lebih senang bekerja mandiri	71,42%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	53,57%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,64%
Jumlah		392,85%
Rata-rata skor motivasi		64,88%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari lembar observasi (lampiran II hal. 194) yang ditunjukkan dari tabel di atas, skor motivasi belajar siswa pada siklus I ini secara keseluruhan belum mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 64,88% sehingga hasil skor motivasi tersebut dikualifikasikan ke dalam tingkat motivasi sedang. Kriteria keberhasilan tindakan minimal skor motivasi, yaitu sebesar 75%, oleh karena itu, tindakan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan ke siklus II.

(2) Hasil dari Angket

Berdasarkan hasil angket motivasi yang diisi oleh masing-masing siswa pada akhir siklus I, diperoleh data skor motivasi sebagai berikut.

Tabel 10. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Siklus I

No.	Indikator	Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	75%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	71,88%
4	Lebih senang bekerja mandiri	73,44%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	61,88%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	74,22%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	78,13%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	70,31%
Jumlah		579,86%
Rata-rata skor motivasi		72,48%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari angket (lampiran II hal. 197-198) yang ditunjukkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor motivasi siswa juga belum memenuhi kriteria minimal. Skor motivasi berdasarkan angket pada siklus I yaitu sebesar 72,48%, sehingga hasil skor motivasi tersebut dikualifikasi ke dalam tingkat motivasi tinggi. Namun karena kriteria keberhasilan minimal sebesar 75%, skor tersebut belum memenuhi dan akan dilanjutkan pada siklus II.

b) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar sebelum dan setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* siklus I diukur dengan memberikan *pre test* dan *post test*. Hasil *pretest* kemudian dibandingkan dengan hasil *post test*. Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan dan dipelajari dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 11. Persentase Nilai *Pre test* Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
NA<70,00	16	100%
NA≥70,00	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 12. Persentase Nilai *Post test* Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
NA<70,00	8	50%
NA≥70,00	8	50%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Rata-rata nilai *pre test* dan *post test* (lampiran II hal. 199) adalah sebagai berikut.

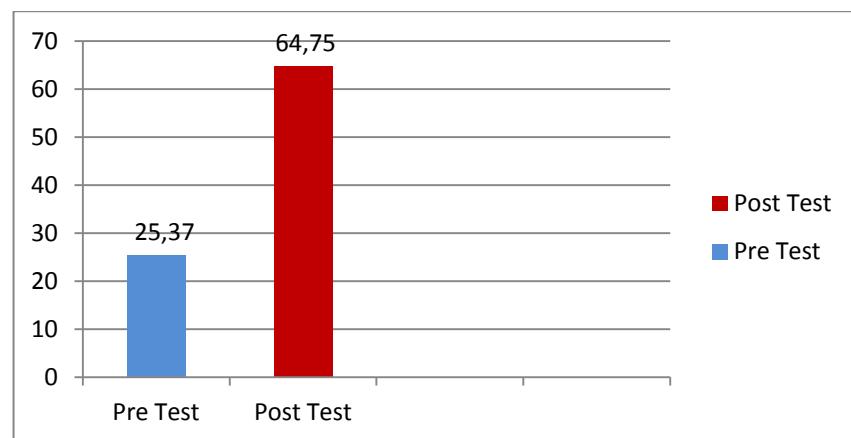
$$\text{Rata-rata nilai } pre\ test = \frac{406}{16} \times 100 = 25,37$$

$$\text{Rata-rata nilai } post\ test = \frac{1.036}{16} \times 100 = 64,75$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa jika membandingkan penilaian *pre test* dan

post test. Peningkatan ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa semua siswa belum mencapai KKM, sedangkan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan sebesar 50%, yaitu 8 siswa telah mencapai KKM dan 8 siswa belum mencapai KKM. Rata-rata *pre test* pada siklus I ini juga mengalami peningkatan, rata-rata *pre test* adalah 25,57 sedangkan rata-rata *post test* adalah 64,75. Namun demikian, hasil tersebut belum memenuhi kriteria minimal keberhasilan tindakan. Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa telah mencapai KKM.

Peningkatan prestasi belajar selama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* berdasarkan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I

4) Refleksi (*Reflexy*)

Berdasarkan data yang telah ditunjukkan di atas dapat diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan siklus I belum mencapai kriteria minimal keberhasilan. Skor motivasi dari hasil observasi adalah 65,47% dan skor motivasi dari hasil angket adalah 72,48%. Prestasi belajar siswa apabila dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan juga belum mencapai kriteria minimal. Berdasarkan hasil *post test* siklus I ini, siswa yang mencapai KKM hanya 50%.

Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru. Siswa juga belum aktif bertanya dan masih cenderung individual pada saat mengerjakan LKS dalam kelompok. Pada saat mempresentasikan kartu soal dan jawaban dalam permainan *make a match*, sebagian besar siswa lain yang belum presentasi juga tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri. Hal ini dikarenakan semua siswa dan pasangannya berkumpul di depan kelas dan kelas menjadi kurang kondusif.

Guru dan peneliti melaksanakan refleksi setelah siklus I dilaksanakan. Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada, guru dan peneliti merencanakan perbaikan. Perbaikan tersebut yaitu saat dilaksanakan diskusi, guru akan lebih menekankan kerjasama kelompok dan meminta siswa yang belum paham untuk menanyakan langsung kepada guru atau teman satu kelompok. Guru juga akan

berkeliling ke kelompok-kelompok untuk menanyakan kesulitan yang ditemui. Selain itu, untuk menjaga agar siswa lebih kondusif saat pelaksanaan presentasi kartu soal dan jawaban dalam permainan *make a match*, setelah waktu mencari pasangan dinyatakan selesai, guru akan meminta siswa untuk duduk kembali bersama pasangan masing-masing dan mendengarkan presentasi dari pasangan lain.

b. Siklus II

Pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a-match* siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Februari dan 3 Maret 2015. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* siklus I diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum, yaitu motivasi belajar secara keseluruhan mencapai 75% dan 75% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM. Oleh karena itu akan dilaksanakan lagi pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* siklus II. Dalam tahap perencanaan siklus II ini sama halnya dalam siklus I. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan angket.

Materi pada siklus II yaitu mengenai penyusunan ayat jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dalam siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Februari 2015. Pembelajaran untuk siklus II dimulai pukul 10.00 sampai pukul 11.20, yaitu setelah pembelajaran akuntansi siklus I dinyatakan selesai. Pelaksanaan siklus I selesai pukul 09.35, kemudian siswa memasuki jam istirahat. Pada saat jam istirahat tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi mengenai pelaksanaan pembelajaran siklus I dan merencanakan perbaikan mengenai kegiatan diskusi dalam kelompok. Materi yang dipelajari dalam pertemuan pertama ini adalah perbedaan jurnal penyesuaian dalam perusahaan jasa dan dagang, pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Rincian kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi pertemuan pertama siklus II dimulai pukul 10.00. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan perbedaan jurnal penyesuaian perusahaan jasa

dan dagang, menyebutkan dan mengidentifikasi dua pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi maupun harga pokok penjualan. Kemudian guru melakukan *review* mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang telah dipelajari sebelumnya kemudian sedikit menjelaskan perbedaannya dengan jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Setelah melakukan *review* materi, guru memberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit.

(2) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan inti. Rincian kegiatan inti yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru meminta siswa memaparkan pengetahuannya mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya dan berdasarkan materi

dalam LKS yang telah dibagikan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

(b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan hal-hal yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah selesai, guru membentuk kelompok diskusi dengan anggota yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kelompok terbentuk, kegiatan diskusi dimulai. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok. Guru kembali menekankan untuk bekerjasama dalam kelompok dan berusaha memberi pemahaman pada teman satu kelompoknya. Guru juga menanyakan kesulitan yang ditemui dalam setiap kelompok untuk memotivasi siswa bertanya. Pada pertemuan ini, siswa mengerjakan LKS mengenai jurnal penyesuaian. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Permainan *make a match* belum dapat dilaksanakan pada pertemuan ini, sehingga akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

(c) Konfirmasi

Pada pertemuan pertama siklus II ini belum dapat dilaksanakan kegiatan konfirmasi karena keterbatasan waktu. Kegiatan konfirmasi dengan memberikan soal *post test* akan dilaksanakan setelah permainan *make a match* pada pertemuan selanjutnya.

(3) Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan mengerjakan LKS mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Maret 2015. Pembelajaran untuk siklus II dimulai pukul 09.05 sampai pukul 12.00. Materi yang dipelajari dalam pertemuan kedua ini adalah melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Rincian kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi pertemuan kedua siklus II dimulai pukul 09.05. Guru memulai pembelajaran dengan

mengucap salam, berdoa bersama dan mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua ini berjumlah 2 siswa. Setelah selesai mengebsen, guru melakukan *review* mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

(2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, guru memulai kegiatan inti pembelajaran. Rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru meminta siswa memaparkan kembali mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya dan berdasarkan materi dalam LKS yang telah dibagikan.

Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

(b) Elaborasi

Kegiatan elaborasi pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dimulai dengan guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing

seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok siap, guru meminta siswa melanjutkan mengerjakan LKS yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.

Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok. Pada pertemuan ini guru lebih menekankan untuk bekerjasama dalam kelompok dan berusaha memberi pemahaman pada teman satu kelompoknya sehingga semua anggota kelompok memahami materi dan bisa mengerjakan. Pada pertemuan kedua ini sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman satu kelompoknya. Setelah diskusi berjalan selama 40 menit, guru menanyakan apakah siswa sudah selesai mengerjakan lembar kerja 2. Setelah siswa menyatakan selesai mengerjakan, guru mulai membahas satu per satu soal jurnal penyesuaian dan meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Pada saat presentasi, semua siswa memperhatikan dan ada beberapa yang bertanya mengenai hasil diskusi kelompoknya kepada guru. Guru mengkonfirmasi kebenaran jawaban kelompok dan melanjutkan pembahasan sampai soal terakhir.

Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai dilaksanakan. Kemudian guru dan peneliti melaksanakan permainan *make a match*. Permainan dimulai dengan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok “hijau” dan kelompok “kuning” seperti halnya dalam siklus I. Pada pertemuan ini kelompok “hijau” berjumlah 7 siswa dan kelompok kuning berjumlah 8 siswa. Dengan demikian, terdapat 2 kartu yang tidak digunakan. Setelah kelompok dibentuk, peneliti membantu guru membacakan aturan main kembali dan meminta siswa yang telah menemukan pasangannya untuk duduk bersama pasangan masing-masing untuk mendengarkan presentasi dari setiap pasangan. Setelah kartu dibagikan dan *timer* telah siap maka permainan *make a match* dimulai dengan mempersilahkan siswa untuk mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Pada saat permainan berlangsung, siswa tampak bersemangat dalam usaha mencari pasangannya. Seperti halnya pada siklus I, beberapa pasang siswa berebut untuk menyebut kata “*MATCH*” sebagai tanda bahwa mereka telah menemukan pasangan. Sebelum batas waktu habis, guru telah menetapkan pemenang dalam permainan *make a match* putaran pertama ini.

Setelah 2 menit berlangsung, guru meminta siswa untuk berhenti mencari pasangan karena waktu telah habis. Beberapa siswa belum menghentikan kegiatannya dalam mencari pasangan, sehingga guru sampai dua kali mengingatkan siswa untuk berhenti. Setelah semua siswa berhenti mencari pasangan, guru meminta siswa untuk duduk bersama pasangannya. Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan kartu yang dimilikinya. Setelah siswa membacakan kartu soal dan jawaban, guru bertanya kepada siswa lain mengenai kecocokan kartu. Beberapa siswa menjawab dan membenarkan jawaban pasangan yang telah presentasi. Setelah mendengar komentar siswa lain, guru memberi konfirmasi kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang terkait dengan soal. Setelah satu pasangan selesai, guru melanjutkan ke pasangan lain, begitu seterusnya sampai pasangan terakhir. Permainan *Make a Match* berlangsung selama 30 menit.

(c) Konfirmasi

Pada pertemuan kedua siklus II ini sudah dapat dilaksanakan kegiatan konfirmasi. Kegiatan konfirmasi dilakukan dengan memberikan soal *post test*. Pemberian soal *post test* dilaksanakan setelah permainan *make a*

match berakhir. Batas waktu mengerjakan soal *post test* adalah 40 menit. Setelah semua siswa mendapat soal *post test* dan lembar jawab, siswa mulai mengerjakan soal *post test*. Pada kegiatan ini guru mengawasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Dalam mengerjakan soal *post test* siklus II ini terlihat siswa sudah mulai mengerjakan secara mandiri dan lebih tenang jika dibandingkan dengan kegiatan konfirmasi siklus I. Setelah 35 menit berlangsung, guru mengumumkan bahwa waktu mengerjakan *post test* masih 5 menit. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabnya.

(3) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu, guru mengumumkan bahwa kegiatan penelitian telah selesai dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observation*)

a) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a*

match. Hasil pengamatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

(1) Hasil dari Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang *observer*. Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 13. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Siklus II

No.	Indikator	Hasil Observasi
1	Tekun menghadapi tugas	83,82%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80,88%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	77,94%
4	Lebih senang bekerja mandiri	75,00%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,47%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	79,41%
Jumlah		470,58%
Rata-rata skor motivasi		78,92%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data lembar observasi (lampiran III hal. 231) yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran siklus II ini, motivasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan. Apabila dilihat dari setiap indikator, persentase setiap indikator sudah meningkat. Rata-rata skor motivasi juga telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan skor motivasi pada siklus I. Pada siklus

II ini rata-rata skor motivasi telah mencapai kriteria minimal skor motivasi, yaitu 75%. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi adalah 78,92% sehingga dikualifikasikan sebagai tingkat motivasi tinggi dan sudah melebihi kriteria minimal. Oleh karena itu, tindakan dalam siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil.

(2) Hasil dari Angket

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa siklus II, diperoleh data skor motivasi sebagai berikut.

Tabel 14. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Siklus II

No.	Indikator	Hasil Angket
1	Tekun menghadapi tugas	83,89%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,67%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	76,67%
4	Lebih senang bekerja mandiri	75,83%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	68,67%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	78,33%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	85,83%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73,89%
Jumlah		619,78%
Rata-rata		77,47%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data dari hasil angket (lampiran III hal. 232-233) yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor motivasi siswa telah mengalami peningkatan,

baik peningkatan setiap indikator maupun peningkatan rata-rata skor motivasi. Rata-rata skor motivasi berdasarkan angket pada siklus II ini adalah sebesar 77,47% sehingga dikualifikasikan sebagai skor motivasi tinggi dan sudah melebihi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu tindakan pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

b) Pengamatan terhadap Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar sebelum dan setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* siklus II diukur dengan memberikan *pre test* dan *post test*. Hasil *pretest* kemudian dibandingkan dengan hasil *post test*. Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah disampaikan dan dipelajari dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 15. Persentase Nilai *Pre test* Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
NA<70,00	16	100%
NA≥70,00	-	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 16. Persentase Nilai *Post Test* Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
NA<70,00	2	13,33%
NA≥70,00	13	86,67%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Rata-rata nilai *pre test* dan *post test* (lampiran III hal 234)

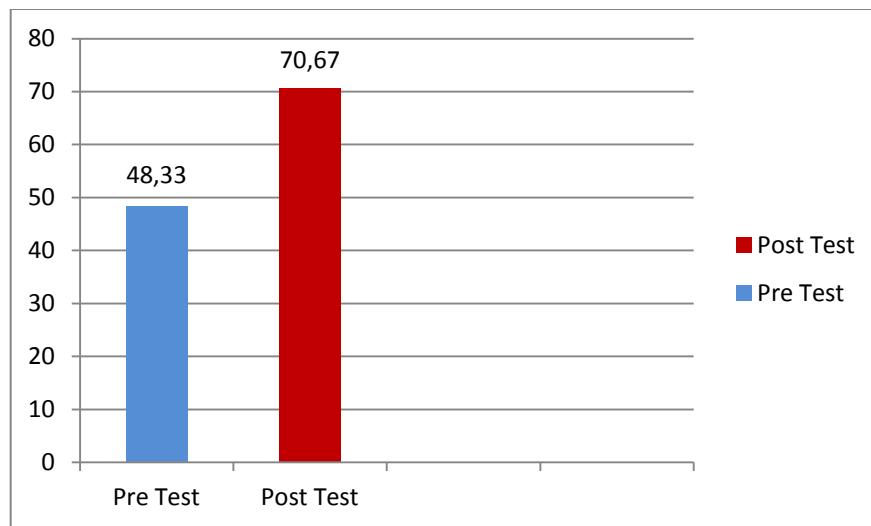
adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata nilai } \textit{pre test} = \frac{725}{15} \times 100 = 48,33$$

$$\text{Rata-rata nilai } \textit{post test} = \frac{1.060}{15} \times 100 = 70,67$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa jika membandingkan penilaian *pre test* dan *post test*. Peningkatan juga ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM berdasarkan hasil *post test* siklus II adalah 86,67%, sehingga hasil tersebut telah mencapai kriteria minimal keberhasilan tindakan, yaitu 75%. Hasil *pre test* siklus II menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai KKM, namun apabila dibandingkan dengan hasil *pre test* siklus I, rata-rata hasil *pre test* siklus II sudah mengalami peningkatan. Hasil *post test* siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Rata-rata nilai *post test* siklus I adalah 64,75, sedangkan rata-rata nilai *post test* siklus II yaitu 70,67.

Peningkatan prestasi belajar selama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* berdasarkan hasil rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus II apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II

4) Refleksi (*Reflexy*)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata maupun skor setiap indikator motivasi dari observasi dan angket telah mengalami peningkatan. Skor rata-rata motivasi belajar siswa dari kedua instrumen tersebut telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu 75%. Prestasi belajar yang dilihat dari rata-rata nilai dan ketuntasan siswa berdasarkan nilai *post test* juga telah menunjukkan peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik apabila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal ini karena setelah

siklus I terlaksana, dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh peneliti maupun guru sehingga proses pembelajaran sudah cukup optimal. Dalam pelaksanaan siklus II ini siswa terlihat lebih aktif bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa yang sudah memahami materi telah terlihat usahanya untuk menjelaskan materi kepada teman-teman satu kelompoknya. Dengan demikian, guru dan peneliti sepakat menghentikan tindakan sampai dengan siklus II.

B. Pembahasan Hasil Tindakan

Permasalahan yang ditemui pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan monoton dan tidak bervariasi. Proses pembelajaran cenderung satu arah, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk bertanya maupun menyatakan pendapatnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut, diharapkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2015. Tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Rincian pembahasan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan diketahui dari hasil observasi dan angket, yaitu sebagai berikut.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tahap pengamatan selama pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* menunjukkan skor motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran. Data yang diperoleh dari lembar observasi setiap siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor motivasi belajar untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor motivasi siklus I dibandingkan dengan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor motivasi belajar akuntansi siswa selama pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

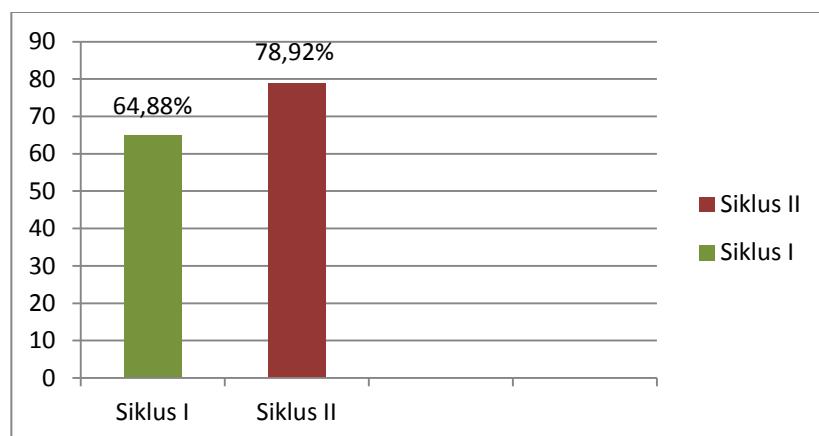
Tabel 17. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Observasi pada Siklus I dan Siklus II

No .	Indikator	Persentase Skor Motivasi		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	58,93%	83,82%	24,89%
2	Ulet menghadapi kesulitan	73,21%	80,88%	7,67%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	62,50%	77,94%	15,44%

No .	Indikator	Percentase Skor Motivasi		Percentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
4	Lebih senang bekerja mandiri	71,42%	75,00%	3,58%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	53,57%	76,47%	22,9%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	69,64%	79,41%	9,77%
	Skor rata-rata	64,88%	78,92%	14,04%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan skor motivasi dapat dilihat dari persentase peningkatan setiap indikator dan peningkatan skor rata-rata. Berdasarkan tabel tersebut, persentase peningkatan tertinggi adalah pada indikator tekun menghadapi tugas, yaitu mencapai 24,89% dan peningkatan terendah adalah pada indikator lebih senang bekerja mandiri, yaitu sebesar 3,58%. Apabila dilihat dari rata-rata, peningkatan skor motivasi sebesar 14,04%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan rata-rata skor motivasi siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Observasi

b. Hasil Angket

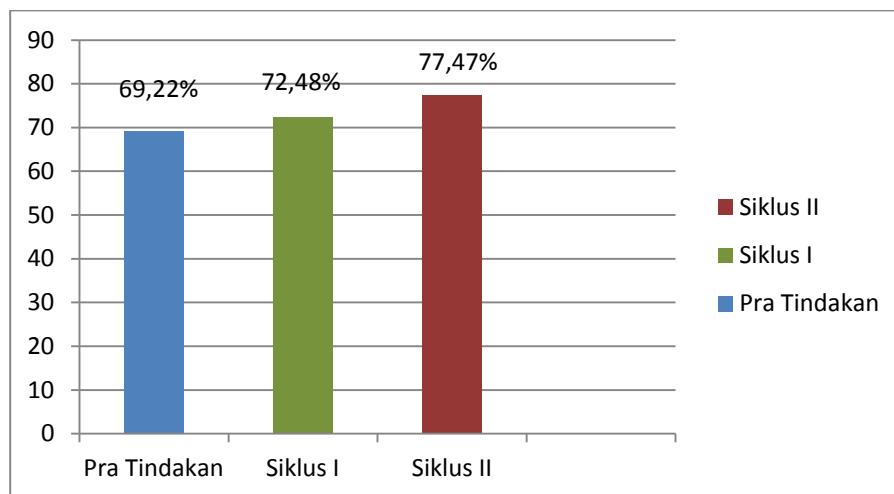
Data yang diperoleh dari angket sebelum tindakan dan setiap akhir siklus akan dianalisis dan menghasilkan persentase skor motivasi belajar untuk setiap indikator maupun skor rata-rata. Selanjutnya persentase skor motivasi sebelum tindakan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan persentase skor motivasi belajar akuntansi siswa berdasarkan angket dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 18. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Angket pada Siklus I dan Siklus II

N o.	Indikator	Percentase Skor Motivasi			Peningkatan Siklus I ke Siklus II
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	69,12%	75%	83,89%	8,89%
2	Ulet menghadapi kesulitan	70,59%	75%	76,67%	1,67%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,10%	71,88%	76,67%	4,79%
4	Lebih senang bekerja mandiri	71,32%	73,44%	75,83%	2,39%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	60,88%	61,88%	68,67%	6,79%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	72,06%	74,22%	78,33%	4,11%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	72,06%	78,13%	85,83%	7,70%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	67,65%	70,31%	73,89%	3,00%
Skor rata-rata		69,22%	72,48%	77,47%	4,99%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Peningkatan skor motivasi berdasarkan data angket dapat dilihat dari persentase peningkatan setiap indikator dan peningkatan skor rata-rata. Persentase peningkatan tertinggi selaras dengan hasil observasi yaitu pada indikator tekun menghadapi tugas. Indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,89%, sedangkan peningkatan terendah adalah pada indikator ulet menghadapi kesulitan yaitu sebesar 1,67%. Berdasarkan rata-rata hasil angket siklus I ke siklus II, skor motivasi meningkat sebesar 4,99%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan rata-rata skor motivasi hasil angket sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Skor Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Angket

Berdasarkan data dari hasil observasi dan angket yang telah disajikan, dapat diketahui peningkatan pada masing-masing indikator motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Indikator yang digunakan

dalam observasi maupun angket sebagian besar sama, sehingga peningkatan persentase skor motivasi masing-masing indikator baik dari observasi maupun angket adalah sebagai berikut.

1) Tekun menghadapi tugas

Indikator tekun menghadapi tugas berdasarkan angket dan observasi siklus I dan siklus II masing-masing mengalami peningkatan sebesar 24,89% dan 8,89%. Peningkatan ini menjadi peningkatan tertinggi baik berdasarkan observasi maupun angket. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus II, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal. Hal ini terbukti saat LKS dikumpulkan dan diperiksa oleh guru, siswa telah selesai mengerjakan soal dengan jawaban yang lengkap. Hasil ini selaras dengan salah satu prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu prinsip tanggung jawab perseorangan. Keberhasilan dalam pembelajaran berkelompok adalah tergantung pada anggotanya, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya (Wina Sanjaya, 2013: 246).

2) Ulet menghadapi kesulitan

Indikator ulet menghadapi kesulitan berdasarkan observasi mengalami peningkatan sebesar 7,67%, sedangkan berdasarkan angket siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,67%. Peningkatan tersebut dikarenakan pada siklus II siswa mempelajari jurnal penyesuaian untuk perusahaan dagang. Meskipun guru telah

menjelaskan perbedaannya, beberapa siswa masih bingung pada saat membuat jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagang, sehingga siswa yang menemui kesulitan tersebut langsung bertanya kepada teman satu kelompok maupun langsung kepada guru. Hal ini juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2013: 246) dalam prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu interaksi tatap muka, sehingga dengan adanya interaksi tatap muka dalam kelompok, maka akan memberi pengalaman bekerjasama, menghargai perbedaan dan memanfaatkan kelebihan masing-masing. Dalam hal ini, siswa juga terlatih untuk berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Hasil observasi siklus I menunjukkan skor sebesar 62,50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,94%, berarti indikator tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,44%. Berdasarkan data dari angket, apabila dilihat dari siklus I ke siklus II, indikator ini juga mengalami peningkatan sebesar 4,79%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran dan mencatat poin-poin penting mengenai materi yang disampaikan guru.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Indikator lebih senang bekerja mandiri berdasarkan hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 3,58%, sedangkan

berdasarkan angket mengalami peningkatan sebesar 2,39%. Peningkatan pada indikator ini tidak terlalu tinggi, hal ini dikarenakan siswa dalam mengerjakan soal *pre test* maupun *post test* masih ada yang bertanya kepada teman satu mejanya. Namun, apabila dilihat dari hasil angket sebelum tindakan, siklus I dan siklus II maka dapat dilihat bahwa selalu ada peningkatan. Hal ini selaras dengan pendapat Wina Sanjaya (249-250) yang menyatakan kelebihan pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Peningkatan persentase skor pada indikator ini berdasarkan hasil angket adalah sebesar 6,79%. Peningkatan ini dikarenakan siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan soal-soal yang baru dalam LKS, siswa juga mengumpulkan LKS dengan segera ketika diminta mengumpulkan. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih cepat memahami materi sehingga siswa juga lebih cepat dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan melalui LKS. Kesulitan yang dihadapi setiap siswa bisa teratasi dengan adanya interaksi dalam kelompok, yaitu melalui kegiatan tanya jawab baik antar anggota kelompok maupun antara kelompok dengan guru.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Indikator dapat mempertahankan pendapatnya berdasarkan hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 22,9%, sedangkan berdasarkan hasil angket peningkatan sebesar 4,11%. Dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif, siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi berkelompok. Dengan adanya diskusi tersebut, siswa dapat berkontribusi dalam memberi pemahaman pada semua anggota kelompoknya dan mempertahankan pendapatnya mengenai sebuah materi yang telah dipahaminya.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini berdasarkan hasil angket mengalami peningkatan sebesar 7,70%. Peningkatan merupakan hasil dari pernyataan siswa bahwa mereka yakin dengan jawaban yang dikerjakan sendiri. Selain itu siswa juga langsung mengkonfirmasi kepada guru mengenai jawaban soal yang telah dikerjakan. Hal ini terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, kesempatan berinteraksi baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa terbuka lebar, sehingga mempermudah siswa dalam melaksanakan tanya jawab dan berpendapat.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal berdasarkan hasil observasi mengalami peningkatan sebesar 9,77%,

sedangkan berdasarkan hasil angket mengalami peningkatan sebesar 3,00%. Melalui pemberian soal dalam kelompok, memberikan motivasi siswa untuk lebih semangat mengerjakan soal. Kesemangatan siswa ditunjukkan dengan beberapa siswa yang dinilai berkemampuan rendah mengerjakan soal dengan serius.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Sidadolog (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian Sari menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebesa 62,5% menjadi 78,5% pada siklus II. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
I	25,37	64,75
II	48,33	70,67

Sumber: Data Primer yang Diolah

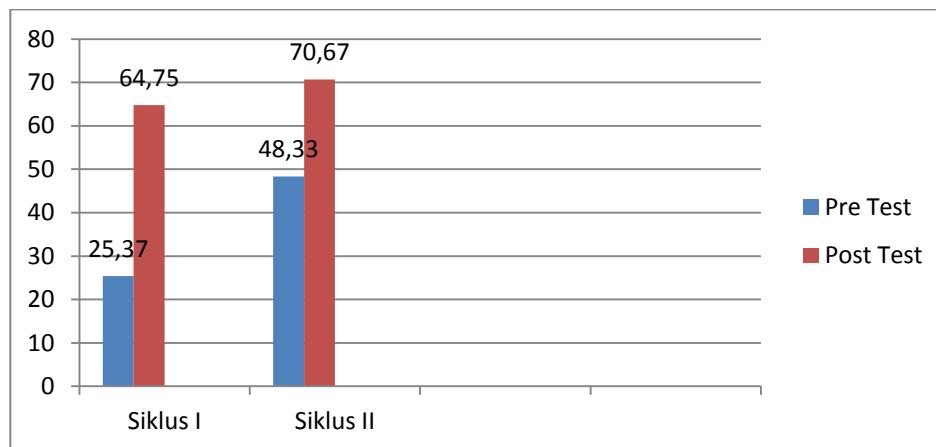
Tabel 20. Perbandingan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa			
	Siklus I	%	Siklus II	%
NA<70,00	8	50%	2	13,33%
NA≥70,00	8	50%	13	86,67%
Jumlah	16	100%	15	100%

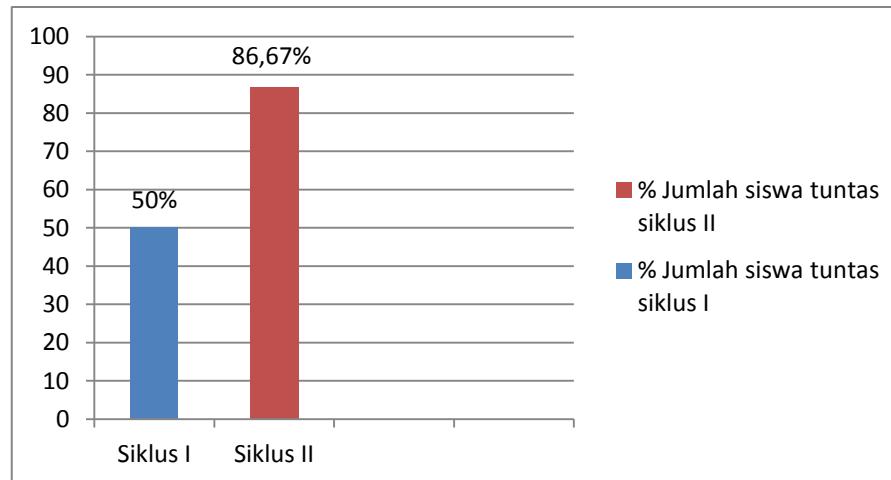
Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* sebelum dilaksanakan siklus I sebesar 25,37 dan setelah penerapan Model Pembelajaran Teknik *Make a Match* rata-rata *post test* siswa sebesar 64,75. Pada siklus I, hasil *post test* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 50% dan siswa yang belum tuntas juga 50%. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai *pre test* sebesar 48,33, sedangkan rata-rata nilai *post test* sebesar 70,67. Pada siklus II ini, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebesar 86,67% dan siswa yang belum tuntas sebesar 13,33%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai dari hasil *post test* siklus I ke siklus II dan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari hasil *post test* siklus I ke siklus II masing-masing sebesar 5,92 dan 36,37%.

Peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai kelas dalam siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan diagram sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I dan Siklus II



Gambar 9. Diagram Batang Peningkatan Persentase Jumlah Siswa Tuntas Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Sri Wulandari (2013) yang berjudul “Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK

Veteran Cirebon” dan penelitian Sari Sidadolog (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Dalam penelitian Putri Sri Wulandari, peningkatan untuk prestasi belajar ditunjukkan dari hasil perolehan skor rata-rata pada Siklus I adalah 76,26, Siklus II sebesar 80,83, Siklus III mencapai 89,42. Selain itu skor rata-rata tes ketuntasan belajar siklus III menyatakan 91% siswa dinyatakan tuntas. Penelitian Sari juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang dilihat dari hasil tes siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 62,5% menjadi 96,87% pada siklus II. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

C. Analisis Hasil Instrumen Tes

1. Validitas

a. Validitas Konstruksi

Instrumen tes telah diperinci dan dipasangkan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang terdapat di dalam silabus SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dengan demikian instrumen tes yang digunakan dalam penelitian telah dinyatakan memiliki validitas konstruksi.

b. Validitas Item

Berdasarkan analisis validitas item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh data bahwa validitas soal pilihan

ganda *pre test* dan *post test* siklus I menunjukkan 6 butir soal valid, yaitu butir soal nomor 2,3,5,6,7,8 dan 4 butir lainnya tidak valid, yaitu butir soal nomor 1,4,9, dan 10. Hasil pengujian validitas butir soal uraian *pre test* dan *post test* siklus I menunjukkan bahwa semua soal uraian valid, yaitu terdiri dari 3 butir soal nomor 1,2, dan 3. Rekapitulasi hasil pengujian validitas butir soal *pre test* dan *post test* siklus I ditunjukkan dalam lampiran II (hal. 200).

Hasil pengujian validitas item untuk butir soal pilihan ganda *pre test* dan *post test* siklus II menunjukkan bahwa dari 10 butir soal, 7 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan 3 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas butir soal uraian *post test* dan *pre test* siklus II menunjukkan bahwa dari 2 butir soal yang ada, semua dinyatakan valid. Rekapitulasi hasil pengujian validitas butir soal *pre test* dan *post test* siklus II ditunjukkan dalam lampiran III (hal. 235).

2. Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan metode belah dua (*split-half method*) dengan rumus Spearman-Brown, diperoleh hasil bahwa soal pilihan ganda siklus I menunjukkan reliabilitas sangat tinggi sedangkan soal uraian menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Perhitungan tersebut, soal pilihan ganda siklus II menunjukkan reliabilitas yang tinggi sedangkan soal uraian menunjukkan reliabilitas yang cukup. Rekapitulasi perhitungan reliabilitas soal *pre test* dan *post*

test siklus I dan II ditunjukkan dalam lampiran II (hal. 200) dan lampiran III (hal. 235).

3. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis dengan menggunakan *software* Anates Versi 4.0.9 menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda siklus I, yaitu 2 soal dinyatakan sangat mudah yang terdiri dari soal nomor 1 dan 10, 3 soal dinyatakan mudah yang terdiri dari soal nomor 3,4, dan 6, dan 5 soal dinyatakan sedang yang terdiri dari soal nomor 2,5,7,8, dan 9. Sedangkan soal uraian siklus I yang terdiri dari 3 soal dinyatakan sedang.

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda siklus II menunjukkan bahwa 1 soal dinyatakan sangat mudah, yaitu soal nomor 2. 2 soal dinyatakan mudah, yaitu nomor 3 dan 4. 6 soal dinyatakan sedang, yaitu soal nomor 1,5,6,7,9 dan 10 serta 1 soal dinyatakan sukar, yaitu soal nomor 8. Hasil analisis *software* Anates Versi 4.0.9 dalam bentuk tabel akan ditunjukkan dalam lampiran II (hal. 200-201) dan lampiran III (hal. 235-236).

4. Daya Pembeda

Hasil analisis dengan menggunakan *software* Anates Versi 4.0.9 menunjukkan daya pembeda soal pilihan ganda dan uraian *pre test* dan *post test* baik pada siklus I maupun siklus II. Tabel daya pembeda soal dan klasifikasinya dapat dilihat pada lampiran II (hal.201) dan lampiran III (hal. 236).

5. Pola Jawaban Soal

Pola jawaban soal dapat dilihat dari fungsi pengecoh, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *software* Anates Versi 4.0.9 diperoleh data fungsi pengecoh pada soal pilihan ganda dalam siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran II (hal. 202) dan lampiran III (hal. 236).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini merupakan hasil secara klasikal, sehingga belum mencerminkan hasil secara individu.
2. Jumlah siswa yang hadir dalam setiap pertemuan tidak sama, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Penelitian ini terbatas mengukur aspek kognitif, belum mengukur aspek afektif dan psikomotor.
4. Pertemuan dalam pelaksanaan penelitian terbatas, sehingga waktu untuk melaksanakan tahap-tahap penelitian menjadi terbatas.
5. Siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran baru, sehingga memerlukan pembiasaan.
6. Guru masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga membutuhkan persiapan yang lebih banyak.
7. Jumlah observer masih kurang sebanding dengan jumlah siswa yang diamati, sehingga hasil pengamatan masih ada unsur subjektivitas.

8. Kondisi saat dilaksanakan siklus I pertemuan kedua kurang efektif, karena sebelum dilaksanakannya pembelajaran, siswa melakukan pelajaran olahraga yang menyebabkan siswa terlihat letih.
9. Dengan pembelajaran kooperatif ini, setiap anggota kelompok diskusi bertanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya mengenai pemahaman materi yang dipelajari. Oleh karena itu siswa yang pandai merasa terhambat dengan adanya siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya.
10. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini tidak dapat diterapkan dalam semua kondisi, karena memerlukan pra kondisi sebelum tindakan.
11. Soal yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar belum diadakan pengujian validitas empiris.
12. Soal belum memperhitungkan keseimbangan kualitas nomor soal ganjil dan genap. Hal ini berpengaruh pada hasil perhitungan reliabilitas soal tes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari kedua variabel tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian, terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa baik dari hasil observasi maupun hasil angket. Hasil observasi menunjukkan peningkatan persentase motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 14,04%, sedangkan dari hasil angket menunjukkan peningkatan sebesar 4,99%. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* pada Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang dilaksanakan dalam 2 siklus selama 4 kali pertemuan. Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata motivasi siswa berdasarkan hasil observasi sebesar 64,88% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,92%, sedangkan hasil angket siklus I menunjukkan rata-rata motivasi sebesar 72,48% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,47%.

2. Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*. Pada siklus I, rata-rata *pre test* sebesar 25,37 sedangkan rata-rata *post test* sebesar 64,75 atau mengalami peningkatan sebesar 39,38. Pada siklus II, rata-rata *pre test* sebesar 48,33 dan rata-rata *post test* sebesar 70,67 atau mengalami peningkatan sebesar 22,34. Dengan demikian peningkatan rata-rata nilai kelas apabila dilihat dari hasil *post test* siklus I ke siklus II adalah sebesar 5,92. Apabila dilihat dari kriteria ketuntasan minimal, pada siklus I hasil *post test* menunjukkan siswa yang tuntas sebesar 50% sedangkan pada hasil *post test* siklus II meningkat menjadi 86,67%. Hal ini berarti ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 36,67%.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tidak jenuh, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*.
 - b. Guru sebaiknya lebih memperhatikan cara memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru sebaiknya memanfaatkan media dan alat yang terdapat di kelas dan dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang sesuai, misalnya memanfaatkan LCD yang ada.

2. Bagi Siswa

- a. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.
- b. Siswa sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan anggota kelompok agar diskusi berjalan secara efektif.
- c. Siswa sebaiknya lebih tekun dalam menghadapi tugas, tidak ragu-ragu untuk bertanya apabila menghadapi kesulitan, lebih percaya diri dengan jawaban sendiri, dan aktif dalam mencari materi-materi dan soal latihan dari berbagai sumber dan berusaha memecahkannya. Hal tersebut sangat penting dalam menciptakan keberhasilan kegiatan pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan kajian untuk melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2003). *UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses melalui <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhum/fcpt1328331919.pdf> . Pada tanggal 14 Maret 2014. Pukul 06.20 wib.
- Admin. (2010). *PP No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Diakses melalui <http://www.dikti.go.id/files/atur/PP17-2010Lengkap.pdf>. Pada tanggal 14 Maret 2014. Pukul 13.00 wib.
- Admin. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* . Diakses melalui http://kesbangpol.kemendagri.go.id/files_arsip/pp_no.32-2013.pdf. Pada tanggal 05 Januari 2014 pukul 06.35 wib.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-rung Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Chris Kyriacou. (2011). *Effective Teaching Theory and Practice* (Alih bahasa: M. Khozim). Bandung: Nusa Media.
- Dwi Harti. (2011). *Modul Akuntansi 1A: untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penetapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mohammad Ali. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Nur Indahwati. (2010). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum di SMA Kertanegara Malang. *Skripsi*. Malang: FE Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Putri Sri Wulandari. (2013). Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Veteran Kota Cirebon. *Skripsi*. Cirebon: Fakultas KIP Universitas Swadaya Gunungjati.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari Sidadolog. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Krakatau Medan Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Medan: FE Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Winarno Surakhmad. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Edisi V. Bandung: Tarsito.
- Warren, Reeve, Fess. (2005). *Accounting: Pengantar Akuntansi* (Alih bahasa: Ariana Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan). Jakarta: Salemba Empat.
- Yatim Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Pernada Media Group.

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Observasi Motivasi Belajar
2. Angket Motivasi Belajar
3. Format catatan lapangan
4. Silabus
5. Media Pembelajaran (LKS)

**Lembar Observasi Motivasi Belajar pada Saat Proses Pembelajaran dengan Model
Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*
Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

Siklus ke : :

Tanggal : :

Materi : :

No.	Nama	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Bunga Sanusi							
2	Andita Meliani Putri							
3	Anggraini							
4	Anggun Aulia Ekawati							
5	Eka Maulana Pratama							
6	Ermi Lia Ningsih							
7	Iren Wariska							
8	Navia Wulandari							
9	Nur Karimah							
10	Ninik Marisa Ariyani							
11	Rini Lustiana							
12	Risma Putri Sekar Asri							
13	Safitri							
14	Takrisia Umara Pangestu							
15	Tarisa Anggraeni							
16	Thorifatul Hidayati							
17	Vina Widyasari							
Jumlah keseluruhan								

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati :

1. Tekun menghadapi tugas

4 : Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan tidak berhenti sebelum soal terpecahkan

3 : Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan jika ada kesulitan siswa mengerjakan soal selanjutnya

2 : Siswa hanya menyelesaikan soal 50%

1 : Siswa sama sekali tidak ada usaha untuk mencoba mengerjakan soal

2. Ulet menghadapi kesulitan

4 : Siswa bertanya kepada teman/guru apabila menghadapi kesulitan

sampai memperoleh jawaban

- 3 : Siswa bertanya kepada teman apabila menghadapi kesulitan dan jika tidak memperoleh jawaban siswa tersebut melewatinya
- 2 : Siswa tidak bertanya saat menghadapi kesulitan dan mengerjakan sendiri
- 1 : Siswa sama sekali tidak bertanya saat menghadapi kesulitan dan cenderung acuh dengan soal

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

- 4 : Siswa antusias dalam proses pembelajaran dan mencatat poin-poin penting
- 3 : Siswa hanya antusias dalam pembelajaran dan tidak mencatat poin-poin penting
- 2 : Siswa tidak antusias dalam pembelajaran, diam, dan tidak mencatat poin-poin penting
- 1 : Siswa sama sekali tidak antusias dalam pembelajaran bahkan cenderung membuat gaduh dan berbicara di luar materi

4. Lebih senang bekerja mandiri

- 4 : Siswa mengerjakan soal ujian/tugas individu secara mandiri dan tidak terpengaruh untuk mencontek
- 3 : Siswa mengerjakan soal ujian/tugas individu secara mandiri dan terkadang masih bertanya pada teman jika menghadapi soal yang benar-benar sulit
- 2 : Siswa mengerjakan sebagian besar soal dengan mencontek pekerjaan teman
- 1 : Siswa mengerjakan semua soal dengan mencontek pekerjaan teman

5. Dapat mempertahankan pendapatnya

- 4 : Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman dan selalu berusaha memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti
- 3 : Siswa tidak terpengaruh dengan jawaban teman dan terkadang memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti
- 2 : Siswa terkadang terpengaruh dengan jawaban teman dan tidak ada

usaha memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti

1 : Siswa terpengaruh dengan jawaban teman dan tidak ada usaha memberi pemahaman pada teman mengenai materi yang telah dimengerti

6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

4 : Siswa selalu terlihat semangat mengerjakan semua soal/tugas

3 : Siswa terlihat kurang semangat mengerjakan soal/tugas

2 : Siswa terlihat semangat mengerjakan soal/tugas jika ada imbalan dari guru

1 : Siswa terlihat tidak semangat (bermalas-malasan) dalam mengerjakan semua soal/tugas baik mudah atau sulit.

**Angket Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Teknik *Make a Match***
Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Identitas Responden

Nama :.....

No. absen :.....

Kelas :.....

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Isilah identitas pada tempat yang telah tersedia
2. Berilah tanda *check list* () pada kolom alternatif jawaban yang anda pilih
3. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan
4. Hasil angket tidak akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran
5. Keterangan alternatif jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan soal-soal akuntansi yang diberikan guru				
2	Saya tidak berhenti mengerjakan soal sebelum selesai				
3	Saya mencermati setiap soal dan berusaha memecahkannya				
4	Saya menyerah ketika menghadapi kesulitan				
5	Saya bertanya kepada guru/teman pada saat menghadapi kesulitan				
6	Saya memperhatikan setiap penjelasan guru				
7	Saya mencatat poin-poin penting pada saat penjelasan guru maupun saat diskusi				
8	Saya akan belajar lebih giat apabila akan menghadapi ujian				
9	Saya mengerjakan soal tugas individu/ujian secara mandiri				
10	Saya mencontek pekerjaan teman pada saat				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
	mengerjakan tugas individu/ujian				
11	Saya menunda-nunda mengerjakan soal/tugas yang diberikan guru				
12	Saya mengumpulkan tugas secepatnya setelah selesai mengerjakan				
13	Saya cepat bosan dengan tugas yang monoton				
14	Saya segera mencari materi pertemuan selanjutnya dari berbagai sumber				
15	Saya segera mempelajari materi pertemuan selanjutnya dari berbagai sumber yang telah saya temukan				
16	Saya terpengaruh dengan jawaban teman walaupun saya sudah selesai mengerjakan				
17	Saya bersedia menjelaskan materi yang telah saya pahami kepada teman yang belum paham				
18	Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri				
19	Saya akan menanyakan langsung kepada guru mengenai jawaban soal yang benar				
20	Saya semangat mengerjakan soal/tugas yang diberikan guru				
21	Saya merasa senang apabila dapat memecahkan soal dengan kemampuan yang saya miliki				
22	Saya berusaha mencari soal dari berbagai sumber sebagai bahan latihan				

CATATAN LAPANGAN
SIKLUS

Pertemuan ke :
Hari/Tanggal :
Jam ke :
Materi :
Jumlah siswa :
Catatan :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta,

Peneliti

Ratna Dwi Purwitasari.,S.Pd.

Ririn Andriyani

NBM. 1.101 577

NIM. 11403241048

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
 KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI
 MATA PELAJARAN : Menyusun Laporan Keuangan
 KELAS/SEMESTER : X/1,2
 STANDAR KOMPETENSI : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang
 KODE : 119.KK.11
 ALOKASI WAKTU : 180 (326) Jam

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
1. Membuat jurnal penyesuaian	1.1 Menyiapkan tahap pencatatan 1.2 Menyiapkan data penyesuaian 1.3 Membuat jurnal penyesuaian	Mandiri Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian perusahaan jasa dan dagang ▪ Tahap pencatatan perusahaan jasa dan dagang ▪ Jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan dagang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengikuti ceramah guru tentang perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan jurnal penyesuaian ▪ Praktek tahap pencatatan ▪ Praktek membuat jurnal penyesuaian ▪ Pemberian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis / Lisan 	5	10(20)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Format jurnal umum/khusus ▪ Dasar-dasar Akuntansi (Drs. Hendri Sumantri Armico) ▪ Siklus Akuntansi untuk SMK (Dra Mulyati Dkk Yudhistira)
2. Membukukan jurnal penyesuaian	2.1 Menyiapkan akun buku besar 2.2 Menyiapkan jurnal penyesuaian 2.3 Membukukan jurnal penyesuaian ke buku besar	Mandiri Mandiri Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata cara posting 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek membukukan jurnal penyesuaian 		5	10(20)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akun buku besar ▪ Dasar-dasar Akuntansi (Drs. Hendri Sumantri Armico) ▪ Siklus Akuntansi

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						TM	PS	PI	
									untuk SMK (Dra Mulyati Dkk Yudhistira)
3. Menyusun neraca lajur	3.1 Menyiapkan kertas kerja 3.2 Menyajikan neraca lajur 3.3 Kolom-kolom dalam neraca lajur menunjukkan jumlah yang seimbang	Mandiri Tanggung jawab Jujur	▪ Neraca Lajur	▪ Mengkuti ceramah guru tentang neraca lajur ▪ Praktek menyusun neraca lajur ▪ Pemberian tugas	▪ Tes tertulis / Lisan ▪ Unjuk kerja	12	34(6 8)		▪ Format neraca lajur ▪ Dasar-dasar Akuntansi (Drs. Hendri Sumantri Armico) ▪ Siklus Akuntansi untuk SMK (Dra Mulyati Dkk Yudhistira)

Lembar Kerja Siswa Kelas X SMK



Akuntansi

**Menyusun Laporan Keuangan
(Perusahaan Dagang)**

Nama :
Nomor Absen :
Kelas :
Sekolah :

MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

Standar Kompetensi:

Menyusun Laporan Keuangan (Perusahaan Dagang)

Kompetensi Dasar:

Membuat Jurnal Penyesuaian

Alokasi Waktu:

12 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran:

1. Menjelaskan pengertian perusahaan dagang dengan benar
2. Menyebutkan ciri-ciri perusahaan dagang dengan benar
3. Menyebutkan dan menjelaskan dua sistem untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan barang dagang dengan benar
4. Menjelaskan syarat penyerahan barang yang digunakan dalam jual beli barang dengan benar
5. Mengidentifikasi syarat pembayaran dalam perdagangan dengan benar
6. Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus dengan benar
7. Melakukan pencatatan ke dalam jurnal khusus dengan benar
8. Melakukan *posting* dari jurnal khusus ke buku besar dengan benar
9. Membuat buku pembantu utang, piutang dan sediaan dengan benar
10. Menyiapkan data penyesuaian dengan benar
11. Membuat jurnal penyesuaian dengan benar

Sebelum dimulai membahas mengenai jurnal penyesuaian yang merupakan tahap pengikhtisaran dalam siklus akuntansi perusahaan dagang, terlebih dahulu dibahas mengenai tahap pencatatan dalam perusahaan dagang. Tahap pencatatan ini merupakan tahap pertama yang harus dilalui untuk menyusun laporan keuangan.

A. Ringkasan Materi

1. Pengertian Perusahaan dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya.

Akun-akun perusahaan dagang yang membedakan dengan perusahaan jasa adalah sebagai berikut.

No.	Nama Akun	Saldo Normal
1.	Persediaan	Debet
2.	Penjualan	Kredit
3.	Retur penjualan dan pengurangan harga	Debet
4.	Potongan penjualan	Debet
5.	Pembelian	Debet
6.	Potongan Pembelian	Kredit
7.	Retur pembelian dan pengurangan harga	Kredit
8.	Ongkos angkut	Debet
9.	Harga pokok penjualan	Debet

2. Sistem Pencatatan Transaksi pada Perusahaan Dagang

- Sistem Periodik, yaitu sistem yang tidak melakukan mutasi atas perkiraan persediaan barang dagang saat terjadi pembelian atau penjualan. Penilaian atas perkiraan tersebut dilakukan secara berkala untuk periode tertentu.
- Sistem Perpetual, yaitu Sistem pencatatan perpetual adalah sistem pencatatan yang mencatat mutasi atas perkiraan persediaan barang dagangan secara terus menerus.

Perbandingan antara sistem perpetual dengan sistem periodik adalah sebagai berikut.

No.	Transaksi	Sistem Perpetual	Sistem Periodik
1.	Pembelian barang dagang secara kredit	Persediaan Utang dagang	Pembelian Utang dagang
2.	Retur pembelian	Utang dagang Persediaan	Utang dagang Retur pembelian dan pengurangan harga
3.	Beban angkut pembelian	Persediaan Utang dagang	Beban angkut pembelian Utang dagang

4.	Pembayaran utang dalam periode diskon pembelian	Utang dagang Kas Persediaan	Utang dagang Kas Potongan pembelian
5.	Penjualan barang dagang secara kredit	Piutang Penjualan Harga pokok penjualan Persediaan	Piutang Penjualan
6.	Retur penjualan secara kredit	Retur penjualan dan pengurangan Piutang Persediaan Harga pokok penjualan	Retur penjualan dan pengurangan harga Piutang
7.	Penerimaan hasil koleksi piutang dalam diskon	Kas Potongan penjualan Piutang	Kas Potongan penjualan Piutang

3. Syarat Penyerahan barang

- a. *FOB Shipping Point (Free on Board Shipping Point)* atau Prangko Gudang Penjual), Barang yang dijual oleh penjual diserahkan kepada pembeli di atas kendaraan di gudang milik penjual. Semua beban dan resiko yang timbul dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pembeli.
- b. *FOB Destination Point (Free on Board Destination Point)* atau Prangko udang Pembeli), Barang yang dijual oleh penjual diserahkan kepada pembeli di atas kendaraan di gudang pembeli. Semua beban dan risiko yang timbul dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh penjual

4. Syarat Pembayaran

Syarat pembayaran dalam perdagangan harus jelas menyebutkan kapan harus dibayar, bagaimana cara pembayarannya, dan berapa persen potongan yang akan diberikan jika pembeli membayar tunai pada batas waktu tertentu. Sebagai contoh, seseorang menjual barang dagang sebesar Rp 14.500.000. Penjual menyatakan bahwa dia akan memberikan potongan sebesar 3% jika pembeli membayar maksimal 10 hari setelah tanggal pembelian dan menetapkan batas akhir pembayaran 30 hari setelah tanggal faktur. Syarat pembayaran tersebut dapat dituliskan dalam faktur dengan 3/10, n/30. Potongan pembelian tersebut dicatat dalam akun potongan pembelian bagi pembeli dan potongan penjualan bagi penjual

5. Jenis-jenis jurnal khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis. Macam-macam jurnal khusus antara lain sebagai berikut.

- a. Jurnal Pembelian, adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit, atau mencatat pembelian aktiva lain secara kredit

Bentuk jurnal pembelian adalah sebagai berikut.

Tanggal	No. Faktur	Kreditur	Syarat pembayaran	Ref	Jumlah

atau

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit
			Pembelian	Perlengkapan	Serba-serbi	
						Utang dagang

- b. Jurnal Penjualan, adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang yang dilakukan secara kredit. Bentuk jurnal penjualan adalah sebagai berikut.

Tanggal	Nomor Faktur	Debitur	Syarat pembayaran	Ref	Jumlah

- c. Jurnal Penerimaan Kas, adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas.

Bentuk jurnal penerimaan kas adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi

- d. Jurnal Pengeluaran Kas, adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas. Bentuk jurnal pengeluaran kas adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
			Utang dagang	Pembelian	Serba-serbi	Potongan pembelian	Kas

- e. Jurnal Umum, adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang tidak sesuai untuk dimasukkan jurnal retur penjualan dan jurnal retur pembelian.

Tanggal	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

6. Rekapitulasi jurnal khusus dan *posting* ke buku besar

Rekapitulasi jurnal khusus adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal khusus yang telah dibuat sebelumnya. Rekapitulasi jurnal khusus biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses *posting* ke buku besar, sehingga memudahkan dalam *posting*.

Posting atau pemindahbukuan dari jurnal khusus ke akun buku besar dilakukan secara kumulatif dan berkala (umumnya setiap akhir bulan). Langkah-langkah *posting* dari jurnal khusus ke buku besar adalah sebagai berikut.

- a. Merekapitulasi transaksi sejenis dengan menjumlah dan menutup jurnal khusus
- b. Memindahkan akun-akun yang ada di jurnal khusus ke akun buku besar dengan ketentuan berikut ini.
 - 1) Untuk akun-akun yang disediakan kolom secara khusus, pemindahannya dilakukan pada akhir bulan secara kumulatif dengan menjumlahkan kolom bersangkutan terlebih dahulu.
 - 2) Untuk akun yang terdapat pada kolom serba-serbi dan jurnal umum, pemindahannya dilakukan secara individual.
- c. Mengisi kolom keterangan dan referensi pada akun buku besar dengan nama dan halaman jurnal
- d. Memberikan nomor akun di bawah jumlah akun yang terdapat di dalam jurnal khusus untuk akun yang disediakan kolom khusus dan kolom ref untuk akun yang terdapat di dalam kolom serba-serbi dan jurnal umum.
- e. Agar tidak terjadi kejanggalan jumlah/saldo pada akun buku besar, sebaiknya *posting* dari jurnal khusus ke buku besar dilakukan dengan urutan seperti berikut ini.

1) Jurnal pembelian	3) Jurnal penerimaan kas	5) Jurnal umum
2) Jurnal penjualan	4) Jurnal pengeluaran kas	

7. Buku besar pembantu

Untuk mengetahui piutang usaha, utang usaha, dan persediaan barang dagang secara terperinci diperlukan akun-akun lain yang dikelompokkan dalam suatu buku

atau kumpulan kartu-kartu yang disebut buku pembantu (*subsidiary ledger*). Bentuk buku pembantu sama dengan bentuk buku besar, dapat berbentuk *skonto* dan *staffel*.

8. Jurnal penyesuaian

a. Pendekatan Ikhtisar Laba-Rugi

Jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi hanya menyesuaikan persediaan barang dagang pada awal periode dan pada akhir periode.

Jurnal penyesuaian persediaan barang dagang awal adalah sebagai berikut.

Ikhtisar laba-rugi	Rp XX
Persediaan barang dagang (awal)	Rp XX

Adapun jurnal penyesuaian persediaan barang dagang pada akhir periode adalah sebagai berikut.

Persediaan barang dagang (akhir)	Rp XX
Ikhtisar laba-rugi	Rp XX

Contoh:

Dalam neraca saldo PD Makmur Jaya periode 31 Desember 2014 persediaan barang dagangan sebesar Rp 3.000.000. Nilai persediaan barang dagang dalam data penyesuaian sebesar Rp 4.800.000.

Jurnal penyesuaian yang dicatat PD Makmur Jaya adalah sebagai berikut.

Ikhtisar laba rugi	Rp 3.000.000
Persediaan barang dagang	Rp3.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 4.800.000

b. Pendekatan Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga perolehan barang yang telah dijual. Unsur harga pokok penjualan meliputi: persediaan barang dagang awal dan akhir periode, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian. Akun-akun yang merupakan unsur harga pokok penjualan tersebut dipindahkan ke akun harga pokok penjualan.

Contoh:

PT Jaya Makmur
Neraca Saldo (Sebagian)
Periode 31 Des 2014

No. akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
105	Persediaan barang dagang	5.000.000	
501	Pembelian	19.000.000	
502	Potongan pembelian		500.000
503	Retur pembelian dan pengurangan harga		1.000.000
504	Beban angkut pembelian	2.000.000	

Keterangan penyesuaian periode 31 Desember 2014 persediaan barang dagang Rp 6.000.000.

Jurnal penyesuaian yang dibuat adalah sebagai berikut.

Harga Pokok Penjualan	Rp 26.000.000
Pembelian	Rp 19.000.000
Beban angkut pembelian	Rp 2.000.000
Persediaan barang dagang (awal)	Rp 5.000.000
Retur pembelian dan pengurangan harga	Rp 1.000.000
Potongan pembelian	Rp 500.000
Persediaan barang dagang (akhir)	Rp 6.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 7.500.000

B. Petunjuk Kerja dan Lembar Kerja

Lembar Kerja 1

Petunjuk Kerja

1. Untuk menyelesaikan lembar kerja ini, bacalah materi yang dipaparkan di LKS bahan ajar dan buku yang relevan.
2. Amati transaksi yang terjadi pada perusahaan
3. Selesaikan siklus perusahaan dagang tahap pencatatan sampai dengan posting buku besar dan membuat buku besar pembantu utang dan piutang

Kasus

PD Arshan bulan Desember 2014 memiliki saldo persediaan sebesar Rp 1.500.000. Transaksi-transaksi PD Arshan pada bulan Januari adalah sebagai berikut.

Jan 1 Tn. Aris menyetor uang tunai sebagai modal usaha Rp 3.000.000

- 3 Dibeli barang dagang dari PT Angkasa Rp 2.500.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 (faktur no. 111)
- 4 Dibayar beban pengangkutan barang dagangan yang dibeli dari PT Angkasa sebesar Rp 40.000
- 5 Dijual kepada Toko Amira barang dagangan Rp 1.500.000 dengan syarat 2/10, n/30 (faktur no. 12)
- 6 Dibeli tunai perlengkapan kantor dari Toko Abadi senilai Rp 100.000
- 10 Dibayar kepada PT Angkasa pelunasan faktur no. 111
- 13 Diterima dari Toko Amira pelunasan faktur no. 12
- 17 Dibeli dari PT Barokah barang dagangan Rp 3.500.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30 (faktur no. 213)
- 18 Dibayar beban angkut barang dagangan yang dibeli dari PT Barokah Rp 60.000
- 19 Dikirimkan kembali kepada PT Barokah barang dagangan yang rusak atas pembelian tanggal 17 Januari seharga Rp 500.000
- 21 Dijual kepada Toko Anyelir barang dagangan Rp 5.000.000 dengan syarat 2/10, n/30 (faktur no.13)
- 25 Diterima dari Toko Anyelir pelunasan faktur no.13
- 30 Dibayar gaji karyawan Rp 300.000.

Diminta:

1. Catatlah transaksi tersebut ke dalam jurnal khusus (Penjualan, penerimaan kas, Pembelian, pengeluaran kas, dan jurnal umum)
2. *Posting* jurnal khusus yang telah dibuat ke dalam buku besar
3. Buatlah buku besar pembantu utang dan piutang

Jawab:

1. Jurnal Khusus PD Arshan

a. Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor Faktur	Debitur	Syarat pembayaran	Ref	Jumlah

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit

b. Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit			Serba-serbi		
			Kas	Pot. penjualan	Piutang	Penjualan		Akun	Ref	Jumlah

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit

c. Jurnal Pembelian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit
			Pembelian	Perlengkapan	Serba-serbi	

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit

d. Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
			Utang dagang	Pembelian	Serba-serbi	Potongan pembelian	Kas

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit

e. Jurnal Umum

Tanggal	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

2. Buku besar

Kas

101

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Piutang Usaha

102

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Perlengkapan kantor

103

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Persediaan barang dagang

104

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Utang usaha

201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Modal Tn. Aris

301

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Penjualan

401

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Potongan penjualan

402

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Pembelian

501

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Potongan pembelian

502

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Retur pembelian dan pengurangan harga

503

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Beban angkut pembelian

504

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

Beban gaji

506

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit

3. Buku Besar Pembantu Utang dan Piutang

a. Buku Besar Pembantu Utang

PD Angkasa

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

PD Barokah

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

b. Buku Besar Pembantu Piutang

Toko Amira

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Toko Anyelir

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Lembar Kerja 2

Petunjuk Kerja

- Untuk menyelesaikan lembar kerja ini, bacalah materi yang dipaparkan di LKS bahan ajar dan buku yang relevan.
- Identifikasi data penyesuaian perusahaan
- Susunlah jurnal penyesuaian perusahaan berdasarkan data yang tersedia

Kasus

Neraca saldo PD Citra Abadi periode 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut.

PD Citra Abadi
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2014

No. Akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	9.500.000	
102	Piutang dagang	6.600.000	
103	Perlengkapan toko	250.000	
104	Perlengkapan kantor	100.000	
105	Persediaan barang dagang	7.500.000	
151	Peralatan toko	4.850.000	
201	Utang usaha		12.400.000
301	Modal Tn. Arjuna		11.000.000
401	Penjualan		13.500.000
402	Potongan penjualan	200.000	
501	Pembelian	10.000.000	
502	Potongan pembelian		150.000
503	Retur pembelian dan pengurangan harga		2.500.000
504	Beban angkut pembelian	50.000	
506	Beban angkut penjualan	50.000	
507	Beban gaji	450.000	
		39.550.000	39.550.000

Data penyesuaian adalah sebagai berikut.

- Berdasarkan inventarisasi fisik, nilai persediaan barang dagang Rp 7.000.000
- Sisa perlengkapan toko Rp 150.000
- Perlengkapan kantor yang terpakai Rp 50.000
- Peralatan toko disusutkan 10%
- Gaji bulan Desember yang belum dibayar Rp 100.000

Diminta: Buatlah jurnal penyesuaian PD Citra Abadi dengan pendekatan harga pokok penjualan berdasarkan data tersebut!

Jawab:

PD Citra Abadi
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2014

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)

DAFTAR PUSTAKA

- Moelyati, dkk. (2007). *Akuntansi 1B: Siklus Perusahaan Dagang*. Jakarta: Yudhistira
- Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Yudhistira

KUNCI LEMBAR KERJA SISWA

A. LEMBAR KERJA 1

1. Jurnal Khusus PD Arshan

a. Jurnal Penjualan

Tanggal		Nomor Faktur	Debitur	Syarat pembayaran	Ref	Jumlah
2014 Jan	5	12	Toko Amira	2/10, n/30		1.500.000
	21	13	Toko Anyelir	2/10, n/30		5.000.000
						6.500.000

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit
102	Rp 6.500.000	401	Rp 6.500.000

b. Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit			
			Kas	Pot. penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi		
							Akun	Ref	Jumlah
2014 Jan	1	Setoran modal	3.000.000				Modal Tn. Aris	301	3.000.000
	13	Toko Amira	1.470.000	30.000	1.500.000				
	25	Toko Anyelir	4.900.000	100.000	5.000.000				
			9.370.000	130.000	6.500.000				3.000.000

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit
101	Rp 9.370.000	102	Rp 6.500.000
402	Rp 130.000	301	Rp 3.000.000

c. Jurnal Pembelian

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit
			Pembelian	Perlengkapan	Serba-serbi	Utang dagang
2014 Jan	3	PT Angkasa	2.500.000			2.500.000
	17	PT Barokah	3.500.000			3.500.000
			6.000.000			6.000.000

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit
501	Rp 6.000.000	201	Rp 6.000.000

d. Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
			Utang dagang	Pembelian	Serba-serbi	Potongan pembelian	Kas
2014 Jan	4	Beban angkut pembelian	504			40.000	40.000
	6	Perlengkapan kantor	104			100.000	100.000
	10	PT Angkasa		2.500.000		50.000	2.450.000

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit	
			Utang dagang	Pembelian	Serba-serbi	Potongan pembelian	Kas
	18 Beban angkut pembelian	504			60.000		60.000
	30 Beban gaji	506			300.000		300.000
			2.500.000		500.000	50.000	2.950.000

Rekapitulasi:

No.akun	Debet	No. akun	Kredit
103	Rp 100.000	101	Rp 2.950.000
201	Rp 2.500.000	502	Rp 50.000
504	Rp 100.000		

e. Jurnal Umum

Tanggal	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014 Jan 19	213	Utang usaha Retur pembelian dan pengurangan harga	201 503	500.000	500.000

2. Buku Besar

Kas 101

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan 31	J. penerimaan kas	02	9.370.000		9.370.000	
	J. pengeluaran kas	04		2.950.000	6.420.000	

Piutang dagang 102

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan 31	Jurnal penjualan	01	6.500.000		6.500.000	
	J. penerimaan kas	02		6.500.000	ø	

Perlengkapan kantor 103

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan 31	J. pengeluaran kas	04	100.000		100.000	

Persediaan barang dagang

104

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan	1	Saldo awal			1.500.000	

Utang dagang

201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan	31	Jurnal pembelian	03		6.000.000	
	31	J. pengeluaran kas	04	2.500.000		
	31	Jurnal umum	05	500.000		

Modal Tn. Aris

301

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan	31	J. penerimaan kas	02		3.000.000	

Penjualan

401

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan	31	Jurnal penjualan	01		6.500.000	

Potongan penjualan

402

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan	31	J. penerimaan kas	02	130.000		130.000

Pembelian

501

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2014 Jan	31	Jurnal pembelian	03	6.000.000		6.000.000

Potongan pembelian 502

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
Debet	Kredit					Debet	Kredit
2014 Jan	31	J. pengeluaran kas	04		50.000		50.000

Retur pembelian dan pengurangan harga 503

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
Debet	Kredit					Debet	Kredit
2014 Jan	31	Jurnal umum	05		500.000		500.000

Beban angkut pembelian 504

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
Debet	Kredit					Debet	Kredit
2014 Jan	31	J. pengeluaran kas	04	100.000		100.000	

Beban gaji 506

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
Debet	Kredit					Debet	Kredit
2014 Jan	31	J. pengeluaran kas	04	300.000		300.000	

B. LEMBAR KERJA 2

PD Citra Abadi
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2014

Tanggal		Keterangan			Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2014 Des	31	a) Harga pokok penjualan Pembelian Beban angkut pembelian Persediaan barang dagang (awal) Retur pembelian dan pengurangan harga Potongan pembelian Persediaan barang dagang (akhir) Harga pokok penjualan			17.550.000 2.500.000 150.000 7.000.000 9.650.000	10.000.000 50.000 7.500.000 150.000 7.000.000 9.650.000

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
	b) Beban perlengkapan toko Perlengkapan toko	100.000	100.000
	c) Beban perlengkapan kantor Perlengkapan kantor	50.000	50.000
	d) Beban penyusutan peralatan toko Akumulasi penyusutan peralatan toko	485.000	485.000
	e) Beban gaji Hutang gaji	100.000	100.00
		27.935.000	27.935.000

LAMPIRAN II

SIKLUS I

1. RPP siklus I
2. Daftar pertanyaan dan jawaban untuk kartu *Make a Match* siklus I
3. Soal *pre test* dan *post test* siklus I
4. Kunci jawaban soal *pre test* dan *post test* siklus I
5. Hasil observasi siklus I
6. Hasil angket pra tindakan
7. Hasil angket siklus I
8. Rekap nilai *pre test* dan *post test* siklus I
9. Hasil analisis butir soal siklus I
10. Catatan lapangan siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

SATUAN PENDIDIKAN	:	SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN	:	BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN	:	KEUANGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN	:	AKUNTANSI
MATA PELAJARAN	:	MENTUSUN LAPORAN KEUANGAN
KELAS	:	X (SEPULUH)
ALOKASI WAKTU	:	8 X 40 Menit (3 X Pertemuan)
KKM	:	7,00

I. STANDAR KOMPETENSI

Menyusun laporan keuangan (perusahaan dagang)

II. KOMPETENSI DASAR

Membuat jurnal penyesuaian

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian perusahaan dagang dengan benar
2. Menyebutkan ciri-ciri perusahaan dagang dengan benar
3. Menyebutkan dan menjelaskan dua sistem untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan barang dagang dengan benar
4. Menjelaskan syarat penyerahan barang yang digunakan dalam jual beli barang dengan benar
5. Mengidentifikasi syarat pembayaran dalam perdagangan dengan benar
6. Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus dengan benar
7. Melakukan pencatatan ke dalam jurnal khusus dengan benar
8. Melakukan *posting* dari jurnal khusus ke buku besar dengan benar
9. Membuat buku pembantu utang, piutang dan sediaan dengan benar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai diharapkan siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian perusahaan dagang dengan benar
2. Menyebutkan ciri-ciri perusahaan dagang dengan benar
3. Menyebutkan perbedaan akun yang terdapat dalam perusahaan jasa dan perusahaan dagang dengan benar
4. Menyebutkan dan menjelaskan dua sistem untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan barang dagang dengan benar
5. Menjelaskan syarat penyerahan barang yang digunakan dalam jual beli barang dengan benar
6. Mengidentifikasi syarat pembayaran dalam perdagangan dengan benar

7. Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis jurnal khusus dengan benar
8. Melakukan pencatatan ke dalam jurnal khusus dengan benar
9. Melakukan *posting* dari jurnal khusus ke buku besar dengan benar
10. Membuat buku pembantu utang, piutang dan sediaan dengan benar

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian perusahaan dagang
2. Sistem pencatatan transaksi pada perusahaan dagang
3. Syarat Penyerahan Barang
4. Syarat pembayaran
5. Jenis-jenis jurnal khusus dan cara pencatatannya
6. Posting dari jurnal khusus ke buku besar
7. Buku pembantu perusahaan dagang

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. diskusi
3. tanya jawab
4. praktik
5. pemberian tugas
6. Kooperatif teknik *Make a-Match*

VII. Kegiatan Pembelajaran:

PERT KE	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	WAKTU
I	1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a. b. Guru mengabsen peserta didik c. Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. d. Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas e. Guru memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya mengenai perusahaan dagang melalui berbagai 	Rasa Ingin Tahu Ketelitian Ketekunan Kedisiplinan Jujur Mandiri Kerja Keras	17 Orang	45 Menit
				15 menit

	<p>sumber</p> <p>b. Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya tentang sistem pencatatan pada perusahaan dagang melalui berbagai sumber</p> <p>c. Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya tentang syarat pembayaran dalam kegiatan jual beli barang dagang melalui berbagai sumber</p> <p>d. Peserta didik diminta mengulang menjelaskan siklus akuntansi perusahaan jasa tahap pencatatan yang telah dipelajari dan menganalisa perbedaannya dengan siklus akuntansi perusahaan dagang</p>		
2. <i>Elaborasi</i>		15 menit	
	<p>a. Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian perusahaan dagang dan tahap pencatatan dalam perusahaan dagang</p> <p>b. Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan penjelasan dari guru sebelumnya. Siswa mulai berdiskusi membahas dan mengerjakan LKS</p> <p>c. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami</p>	40 menit	
		30 menit	

	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru mereview materi yang telah dibahasb. Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahasc. Guru memberikan tugas untuk melanjutkan mengerjakan LKSd. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam			15 menit
--	--	--	--	----------

II	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a. Guru mengabsen peserta didik Guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan bertanya mengenai PR yang diberikan. <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melanjutkan diskusi dan mengerjakan LKS mengenai tahap pencatatan pada perusahaan dagang <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau meyampaikan pendapat <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mereview materi yang telah dibahas Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahas Guru memberikan tugas untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam 	Rasa Ingin Tahu Ketelitian Ketekunan Kedisiplinan Jujur Mandiri Kerja Keras	17 Orang	10 menit
III	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a. Guru mengabsen peserta didik 			5 menit

<p>c. Guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan bertanya mengenai materi tersebut untuk mengingatkan siswa.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Permaianan <i>Make a Match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memecah siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok “hijau” dan “kuning” kemudian membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok “hijau” dan jawaban kepada kelompok “kuning” 2) Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya yaitu berupa kartu pertanyaan dan jawabannya dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan (2 menit). 3) Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “<i>MATCH</i>” secara bersama-sama 4) Siswa-siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain memperhatikan kemudian dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan pendapat 5) Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya 6) Setelah selesai satu putaran, kartu dikumpulkan dan dikocok lagi agar siswa 			30 menit
--	--	--	----------

	<p>mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya sampai waktu yang ditentukan.</p> <p>b. <i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru memberikan soal <i>postest</i> untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru mereview materi yang telah dibahas</p> <p>b. Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahas</p> <p>c. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya, yaitu jurnal penyesuaian perusahaan dagang</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam</p>		40 menit
			5 menit

VIII. Alat/Bahan/Sumber Belajar/Media:

- Alat/bahan : Papan tulis, spidol, worksheet
- SumberBelajar : Moelyati, dkk. (2007). *Akuntansi 1B: Siklus Perusahaan Dagang*. Jakarta: Yudhistira
- Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Media : - Modul Akuntansi, LKS, Kartu soal dan jawaban

IX. Penilaian:

1. Tertulis

X. Soal

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang tersedia!

1. Perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuknya disebut....
- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Perusahaan perorangan | d. Perusahaan manufaktur |
|--------------------------|--------------------------|

- b. Perusahaan dagang e. Firma

c. Perusahaan jasa

2. Berikut merupakan ciri-ciri perusahaan dagang adalah, kecuali....

a. Kegiatan usahanya adalah menjual barang kembali tanpa mengubah bentuknya d. Harga pokok barang yang dijual diperoleh dari nilai persediaan awal ditambah pembelian bersih dikurangi persediaan akhir

b. Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang e. Laba kotor diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok barang yang dijual

c. Kegiatan usahanya menjual barang dengan mengubah bentuk

3. a. Persediaan d. Pembelian
b. Penjualan e. Sewa dibayar di muka
c. Beban iklan f. Peralatan

Akun-akun di atas yang termasuk akun-akun perusahaan dagang yang membedakan dengan perusahaan jasa adalah....

a. a,c,e,f d. a,b,d
b. a,b,c,f e. d,e,f
c. a,c,d

4. Dalam sistem pencatatan periodik, saat perusahaan melakukan transaksi pembelian barang dagang secara kredit maka akan dicatat....

a. Pembelian d. Utang dagang
Utang dagang Pembelian
b. Persediaan e. Pembelian
Utang dagang Piutang dagang
c. Utang dagang Persediaan

5. Tn. Alfi menjual barang dagangnya kepada Tn. Ahmad, penyerahan barang dilakukan di atas kendaraan di gudang Tn Alfi. Dengan demikian syarat penyerahan barang yang digunakan adalah....

- a. *FOB Buying Point*
- b. *FOB Selling Point*
- c. *FOB Stripping Point*

- d. *FOB Destination Point*
- e. *FOB Shipping Point*

6. Pada saat terjadi jual beli barang, penjual harus menyebutkan kapan harus dibayar, bagaimana cara pembayarannya dan berapa persen potongan yang akan diberikan jika pembeli membayar tunai pada batas waktu tertentu. Dalam perdagangan hal tersebut dikenal dengan istilah....
- a. Syarat pembelian
 - b. Syarat pembayaran
 - c. Syarat pelunasan
 - d. Syarat perdagangan
 - e. Syarat penjualan
7. Pada tanggal 6 Februari 2015, Ny. Anita membeli barang dagangan secara kredit untuk tokonya kepada PD Anyer sebesar Rp 7.150.000,00 dengan syarat pembayaran 3/10, n/30. Pada tanggal 13 Februari Ny. Anita melakukan pelunasan atas transaksi tanggal 6 Februari. Jurnal yang dibuat Ny. Anita pada tanggal 13 Februari adalah....
- a. Potongan pembelian Rp 214.500 d. Utang Usaha Rp 7.150.000
- | | | | |
|-------------|--------------|--------------------|--------------|
| Kas | Rp 6.935.000 | Potongan pembelian | Rp 214.500 |
| Utang usaha | Rp 7.150.000 | Kas | Rp 6.935.500 |
- b. Pembelian Rp 214.500 e. Utang usaha Rp 7.150.000
- | | | | |
|-------------|--------------|-----------|--------------|
| Kas | Rp 6.935.000 | Pembelian | Rp 214.500 |
| Utang usaha | Rp 7.150.000 | Kas | Rp 6.935.500 |
- c. Potongan pembelian Rp 214.500
- | | |
|-------------|--------------|
| Utang usaha | Rp 6.935.000 |
| Kas | Rp 7.150.000 |
8. Berikut adalah salah satu format jurnal khusus.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit
			Pembelian	Perlengkapan toko	Serba-serbi	
						Utang dagang

Berdasarkan akun-akun yang ada dalam jurnal, maka format di atas adalah....

Nama Barang : Beras			No. 103.1	
Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
I-1	S.11	200.1		200.1

	4	Penjualan	100 kg		400 kg
	10	Pembelian		50 kg	350 kg

b. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan 1	Saldo			300 kg
4	Penjualan		100 kg	200 kg
10	Pembelian	50 kg		250 kg

c. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan 1	Saldo			300 kg
4	Pembelian	100 kg		300 kg
10	Penjualan		50 kg	250 kg

d. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan 1	Saldo			300 kg
4	Penjualan		50 kg	250 kg
10	Pembelian	100 kg		350 kg

e. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan 1	Saldo			300 kg
4	Penjualan		100 kg	200 kg
10	Pembelian	50 kg		250 kg

B. Uraian

1. Bagaimana jurnal untuk mencatat pembelian barang dagang secara kredit dan retur pembelian dalam sistem periodik?

Soal kasus untuk no. 2-3

Sebagian transaksi dari PD Barokah pada Bulan Februari 2014 adalah sebagai berikut.

- Feb 1 Tn. Amin menyetor uang tunai sebagai modal usaha Rp 3.500.000,00
 10 Dibeli dari PT Anggrek barang dagangan Rp 2.500.000 dengan syarat 2/10, n/30. (Faktur no. 010)
 15 Dijual kepada Toko Anugerah barang dagangan sebesar Rp 1.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30. (Faktur no.123)
 20 Diterima pelunasan dari Toko Anugerah atas transaksi tanggal 15 Februari
 25 Dibayar dengan selembar cek kepada PT Anggrek atas transaksi tanggal 10 Februari

Berdasarkan transaksi tersebut, diminta:

2. Buatlah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan dan jurnal pembelian!
3. *Postinglah jurnal khusus yang telah Anda buat!*

XI. Pedoman Penskoran

1. Pilihan ganda

Benar	1
Salah	0

2. Uraian

No. Soal	Kriteria Jawaban	Rentang Skor
1	a. Jurnal Pembelian barang dagang Pembelian xx Utang dagang xx b. Jurnal Retur Pembelian Utang dagang xx Retur pembelian dan pengurangan harga xx	1-5
2	a. Jurnal transaksi pertama benar b. Jurnal transaksi kedua benar c. Jurnal transaksi ketiga benar d. Jurnal transaksi keempat benar e. Jurnal transaksi kelima benar	1-5
3	a. Posting Jurnal pembelian benar b. Posting Jurnal penjualan benar c. Posting Jurnal pengeluaran kas benar d. Posting Jurnal penerimaan kas benar	1-5
Skor Maksimum		15

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{PG} + \text{UR}) \times 4$$

PG : Jumlah betul jawaban soal pilihan ganda

UR : Skor jawaban soal uraian

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Ratna Dwi Purwitasari.,S.Pd.
NBM 1.101 577

Ririn Andriyani
NIM. 11403241048

Soal dan Jawaban Kartu *Make a Match* Siklus I

Soal :

1. Salah satu ciri perusahaan dagang adalah....
2. Sembilan akun yang termasuk akun perusahaan dagang yang membedakan dengan perusahaan jasa antara lain....
3. Jurnal yang dibuat untuk transaksi penjualan barang dagang secara kredit dalam sistem periodik adalah....
4. Penjual menyatakan bahwa dia akan memberikan potongan sebesar 2% apabila pembeli membayar maksimal 10 hari setelah tanggal faktur dan batas akhir pembayaran 30 hari setelah tanggal faktur. Syarat pembayaran tersebut dapat dituliskan dengan....
5. Tn. Amir membeli barang dagang secara kredit sebesar Rp 5.000.000. Jurnal yang dibuat jika menggunakan sistem periodik adalah....
- 6.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi

Format jurnal khusus di atas adalah format jurnal

7. Ny. Anis melakukan pengembalian barang atas pembelian tanggal 11 Desember 2014 sebesar Rp 2.500.000 karena rusak. Pertanyaan:
 - a. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal....
 - b. Bagaimana jurnalnya?
8. Tn. Aji membayar pelunasan atas pembelian kredit tanggal 10 Februari 2015 sebesar Rp 6.000.000. Pelunasan tersebut masih dalam masa potongan sehingga Tn. Aji memperoleh potongan sebesar 3%, yaitu Rp 180.000. Jurnal yang dibuat Tn. Aji adalah....

Jawaban:

1. Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (tanpa mengolah/ mengubah bentuknya)
 2. Persediaan Potongan pembelian
Penjualan Retur pembelian
Retur penjualan Beban angkut
Potongan penjualan Harga pokok penjualan
Pembelian
 3. Piutang dagang Rp XX
Penjualan Rp XX
 4. 2/10, n/30
 5. Pembelian Rp 5.000.000
Utang dagang Rp 5.000.000
 6. Jurnal Penerimaan Kas
 7. a. Jurnal umum

b. Utang dagang Rp 2.500.000
Retur pembelian dan pengurangan harga Rp 2.500.000
 8. Utang dagang Rp 6.000.000
Kas Rp 5.820.000
Potongan pembelian Rp 180.000



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 296, 825 Fax.(0274) 554902
Website : <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/> Email:
akt_uny@yahoo.com

SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang tersedia!

4. Dalam sistem pencatatan periodik, saat perusahaan melakukan transaksi pembelian barang dagang secara kredit maka akan dicatat....
- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. Pembelian | d. Utang dagang |
| Utang dagang | Pembelian |
| b. Persediaan | e. Pembelian |
| Utang dagang | Piutang dagang |
| c. Utang dagang | |
| Persediaan | |
5. Tn. Alfi menjual barang dagangnya kepada Tn. Ahmad, penyerahan barang dilakukan di atas kendaraan di gudang Tn Alfi. Dengan demikian syarat penyerahan barang yang digunakan adalah....
- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| a. <i>FOB Buying Point</i> | d. <i>FOB Destination Point</i> |
| b. <i>FOB Selling Point</i> | e. <i>FOB Shipping Point</i> |
| c. <i>FOB Stripping Point</i> | |
6. Pada saat terjadi jual beli barang, penjual harus menyebutkan kapan harus dibayar, bagaimana cara pembayarannya dan berapa persen potongan yang akan diberikan jika pembeli membayar tunai pada batas waktu tertentu. Dalam perdagangan hal tersebut dikenal dengan istilah....
- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. Syarat pembelian | d. Syarat perdagangan |
| b. Syarat pembayaran | e. Syarat penjualan |
| c. Syarat pelunasan | |
7. Pada tanggal 6 Februari 2015, Ny. Anita membeli barang dagangan secara kredit untuk tokonya kepada PD Anyer sebesar Rp 7.150.000,00 dengan syarat pembayaran 3/10, n/30. Pada tanggal 13 Februari Ny. Anita melakukan pelunasan atas transaksi tanggal 6 Februari. Jurnal yang dibuat Ny. Anita pada tanggal 13 Februari adalah....
- | | | | |
|-----------------------|--------------|--------------------|--------------|
| a. Potongan pembelian | Rp 214.500 | d. Utang Usaha | Rp 7.150.000 |
| Kas | Rp 6.935.000 | Potongan pembelian | Rp 214.500 |
| Utang usaha | Rp 7.150.000 | Kas | Rp 6.935.500 |
| b. Pembelian | Rp 214.500 | e. Utang usaha | Rp 7.150.000 |
| Kas | Rp 6.935.000 | Pembelian | Rp 214.500 |
| Utang usaha | Rp 7.150.000 | Kas | Rp 6.935.500 |

c. Potongan pembelian Rp 214.500
 Utang usaha Rp 6.935.000
 Kas Rp 7.150.000

8. Berikut adalah salah satu format jurnal khusus.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit
			Pembelian	Perlengkapan toko	Serba-serbi	

Berdasarkan akun-akun yang ada dalam jurnal, maka format di atas adalah....

- a. Jurnal pembelian
 - b. Jurnal utang dagang
 - c. Jurnal perlengkapan
 - d. Jurnal Pengeluaran kas
 - e. Jurnal Penjualan

9. Pada tanggal 2 Februari 2015 Tn. Azka menjual barang dagangan kepada Toko Ara sebesar Rp 1.200.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30. Pada tanggal 10 Februari Tn. Azka menerima pelunasan dari pelanggan tersebut. Berdasarkan transaksi tersebut, pencatatan pelunasan dalam jurnal penerimaan kas adalah....

- a. Jurnal penerimaan kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi
10/2	Toko Ara		1.080.000	120.000	1.200.000		

- b. Jurnal penerimaan kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi
10/2	Toko Ara		1.200.000		1.200.000		

- c. Jurnal penerimaan kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi
10/2	Toko Ara		1.176.000	24.000	1.200.000		

- d. Jurnal penerimaan kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi
10/2	Toko Ara		840.000	360.000	1.200.000		

e. Jurnal penerimaan kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
			Kas	Pot. Penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi
10/2	Toko Ara		1.176.000	24.000		1.200.000	

10. Pada tanggal 1 Januari 2015 PD Jaya memiliki saldo persediaan beras sebesar 300 kg @ Rp 6.500,00. Pada tanggal 4 Januari dijual kepada Toko Fariz sebesar 100 kg @ Rp 7.000,00. Kemudian tanggal 10 Januari PD Jaya membeli kepada PD Abadi beras sebesar 50 kg @ Rp 6.550,00. Berdasarkan transaksi tersebut, buku pembantu persediaan untuk barang dagangan beras adalah....

a. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal		Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan	1	Saldo	300 kg		300 kg
	4	Penjualan	100 kg		400 kg
	10	Pembelian		50 kg	350 kg

b. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal		Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan	1	Saldo			300 kg
	4	Penjualan		100 kg	200 kg
	10	Pembelian	50 kg		250 kg

c. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal		Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan	1	Saldo			300 kg
	4	Pembelian	100 kg		300 kg
	10	Penjualan		50 kg	250 kg

d. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal		Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan	1	Saldo			300 kg
	4	Penjualan		50 kg	250 kg
	10	Pembelian	100 kg		350 kg

e. Nama Barang : Beras

No. 103.1

Tanggal		Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
Jan	1	Saldo			300 kg
	4	Penjualan		100 kg	200 kg
	10	Pembelian	50 kg		250 kg

B. Uraian

1. Bagaimana jurnal untuk mencatat pembelian barang dagang secara kredit dan retur pembelian dalam sistem periodik?

Soal kasus untuk no. 2-3

Sebagian transaksi dari PD Barokah pada Bulan Februari 2014 adalah sebagai berikut.

- Feb 1 Tn. Amin menyetor uang tunai sebagai modal usaha Rp 3.500.000,00
- 10 Dibeli dari PT Anggrek barang dagangan Rp 2.500.000 dengan syarat 2/10, n/30. (Faktur no. 010)
- 15 Dijual kepada Toko Anugerah barang dagangan sebesar Rp 1.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30. (Faktur no.123)
- 20 Diterima pelunasan dari Toko Anugerah atas transaksi tanggal 15 Februari
- 25 Dibayar dengan selembar cek kepada PT Anggrek atas transaksi tanggal 10 Februari

Berdasarkan transaksi tersebut, diminta:

2. Buatlah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan dan jurnal pembelian!
3. *Postinglah jurnal khusus yang telah Anda buat!*

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I

A. Pilihan Ganda

1. B
2. C
3. D
4. A
5. E
6. B
7. D
8. A
9. C
10. B

B. Uraian

1. a. Jurnal Pembelian barang dagang

Pembelian	xx
Utang dagang	xx

- b. Jurnal Retur Pembelian

Utang dagang	xx
Retur pembelian dan pengurangan harga	xx

2. Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit		Kredit			
			Kas	Pot. penjualan	Piutang	Penjualan	Serba-serbi	
			Akun	Ref			Jumlah	
Feb 1	Setoran modal		3.500.000				Modal Tn. Amin	3.500.000
2014 20	Toko Anugerah		1.470.000	30.000	1.500.000			
Jumlah			4.970.000	30.000	1.500.000			3.500.000

Rekapitulasi:

No. Akun	Debet	No. Akun	Kredit
101	4.970.000	102	1.500.000
402	30.000	301	3.500.000

Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	R e f	Debit			Kredit	
			Serba-serbi	Pembelian	Utang dagang	Pot. pembelian	Kas
Feb 25	Toko Anggrek				2.500.000		2.500.000
2014							
Jumlah					2.500.000		2.500.000

Rekapitulasi:

No. Akun	Debet	No. Akun	Kredit

201	2.500.000	101	2.500.000
-----	-----------	-----	-----------

Jurnal Penjualan

Tanggal		No. Faktur	Keterangan	Syarat Pembayaran	Ref	Jumlah
Feb	15	123	Toko Anugerah		2/10, n/30	1.500.000
2014						
Jumlah						1.500.000

Rekapitulasi:

No. Akun	Debet	No. Akun	Kredit
102	1.500.000	401	1.500.000

Jurnal Pembelian

Tanggal		No. Faktur	Ket	Syarat Pembayaran	Ref	Debit	Kredit
Feb	10					2.500.000	
2014							
Jumlah						2.500.000	2.500.000

Rekapitulasi:

No. Akun	Debet	No. Akun	Kredit
501	2.500.000	201	2.500.000

3. *Posting*

Kas

101

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2014	28					Debit	Kredit
Feb	28	J. penerimaan kas	01	4.970.000		4.970.000	
		J. pengeluaran kas	02		2.500.000	2.470.000	

Piutang dagang

102

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2014	28					Debit	Kredit
Jan	28	J. penjualan	03	1.500.000		1.500.000	
		J. penerimaan kas	01		1.500.000	0	

Utang dagang

201

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2014	28					Debit	Kredit
Jan	28	J. pembelian	04		2.500.000		2.500.000
		J. pengeluaran kas	02	2.500.000			0

Modal Tn. Amin

301

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Debit	Kredit					Debit	Kredit
2014	28	J. penerimaan kas	01		3.500.000		3.500.000
Jan							

Penjualan

401

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Debit	Kredit					Debit	Kredit
2014	28	J. penjualan	03		1.500.000		1.500.000
Jan							

Potongan Penjualan

402

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Debit	Kredit					Debit	Kredit
2014	28	J. penerimaan kas	01	30.000		30.000	
Jan							

Pembelian

501

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
Debit	Kredit					Debit	Kredit
2014	28	J. pembelian	04	2.500.000		2.500.000	

Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus I

No.	Nama	Indikator Motivasi Belajar						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Bunga Sanusi	2	2	1	2	1	2	10
2	Andita Meliani Putri	2	3	1	3	1	2	12
3	Anggraini	3	3	3	3	2	3	17
4	Anggun Aulia Ekawati	2	4	3	4	3	3	19
5	Eka Maulana Pratama	2	2	3	4	3	4	18
6	Ermi Lia Ningsih	2	4	3	3	3	4	19
7	Iren Wariska	2	3	2	2	2	3	14
8	Navia Wulandari							Sakit
9	Nur Karimah	2	3	2	2	1	2	12
10	Ninik Marisa Ariyani	2	2	3	3	2	3	15
11	Rini Lustiana							Absen
12	Risma Putri Sekar Asri	3	3	3	4	4	2	19
13	Safitri							Absen
14	Takrisia Umara Pangestu	3	2	3	3	2	2	15
15	Tarisa Anggraeni	3	3	2	2	2	3	15
16	Thorifatul Hidayati	3	3	3	3	2	3	17
17	Vina Widyasari	2	4	3	2	2	3	16
		33	41	35	40	30	39	218

Perhitungan Persentase Setiap Indikator

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase (%)
Tekun menghadapi tugas	$\frac{33}{56} \times 100$	58,93
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{41}{56} \times 100$	73,21
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{35}{56} \times 100$	62,50
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{40}{56} \times 100$	71,42
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{30}{56} \times 100$	53,57
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{39}{56} \times 100$	69,64
Rata-rata		64,88

Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Pra Tindakan

No.	Nama Responden	Jawaban Responden untuk Item nomor:																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Andi Bunga Sanusi	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	55
2	Andita Meliani Putri	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	61
3	Anggraini	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	57
4	Anggun Aulia Ekawati	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2	60
5	Eka Maulana Pratama	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	61
6	Ermi Lia Ningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	60
7	Iren Wariska	4	2	4	3	2	3	1	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	3	4	3	4	1	62
8	Navia Wulandari	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64
9	Nur Karimah	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	48
10	Ninik Marisa Ariyani	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	54
11	Rini Lustiana	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	59
12	Risma Putri Sekar Asri	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	60
13	Safitri	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	67
14	Takrisia Umara Pangestu	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	69
15	Tarisa Anggraeni	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	63
16	Thorifatul Hidayati	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	1	1	3	2	4	2	2	2	1	55
17	Vina Widyasari	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	63
		53	36	52	50	46	52	41	50	46	51	52	53	42	29	31	52	46	52	46	48	54	36	1018

Perhitungan Persentase Setiap Indikator

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase (%)
Tekun menghadapi tugas	$\frac{141}{204} \times 100$	69,12
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{96}{136} \times 100$	70,59
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{143}{204} \times 100$	70,10
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{97}{136} \times 100$	71,32
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{207}{340} \times 100$	60,88
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{98}{136} \times 100$	72,06
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{98}{136} \times 100$	72,06
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{138}{204} \times 100$	67,65
Rata-rata		69,22

Rekapitulasi hasil angket Siklus I

No.	Nama Responden	Jawaban Responden untuk Item nomor:																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Andi Bunga Sanusi	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	58
2	Andita Meliani Putri	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	68
3	Anggraini	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	62
4	Anggun Aulia Ekawati	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	66
5	Eka Maulana Pratama	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	2	67
6	Ermi Lia Ningsih	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	65
7	Iren Wariska																							Absen
8	Navia Wulandari	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	66
9	Nur Karimah	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	52
10	Ninik Marisa Ariyani	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	58
11	Rini Lustiana	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	4	1	49
12	Risma Putri Sekar Asri	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	60
13	Safitri	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	2	66
14	Takrisia Umara Pangestu	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	2	70
15	Tarisa Anggraeni	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	72
16	Thorifatul Hidayati	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	62
17	Vina Widyasari	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	59
		54	43	47	47	49	48	41	49	44	50	45	50	39	31	33	49	46	50	50	46	56	33	1000

Perhitungan Persentase Setiap Indikator

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase (%)
Tekun menghadapi tugas	$\frac{144}{192} \times 100$	75,00
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{96}{128} \times 100$	75,00
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{138}{192} \times 100$	71,88
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{94}{128} \times 100$	73,44
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{198}{320} \times 100$	61,88
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{95}{128} \times 100$	74,22
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{100}{128} \times 100$	78,13
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{135}{192} \times 100$	70,31
Rata-rata		72,48

Rekap Nilai Pre Test dan Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai		Ketuntasan sesuai KKM
		Pre test	Post test	
1	Andi Bunga Sanusi	18	64	BELUM TUNTAS
2	Andita Meliani Putri	36	72	TUNTAS
3	Anggraini	24	72	TUNTAS
4	Anggun Aulia Ekawati	26	76	TUNTAS
5	Eka Maulana Pratama	36	80	TUNTAS
6	Ermi Lia Ningsih	38	60	BELUM TUNTAS
7	Iren Wariska	22	72	TUNTAS
8	Navia Wulandari		60	BELUM TUNTAS
9	Nur Karimah	30	44	BELUM TUNTAS
10	Ninik Marisa Ariyani	25	56	BELUM TUNTAS
11	Rini Lustiana	24	52	BELUM TUNTAS
12	Risma Putri Sekar Asri	38	72	TUNTAS
13	Safitri	Absen	Sakit	-
14	Takrisia Umara Pangestu	34	72	TUNTAS
15	Tarisa Anggraeni	30	84	TUNTAS
16	Thorifatul Hidayati		40	BELUM TUNTAS
17	Vina Widyasari	25	60	BELUM TUNTAS
		406	1036	

$$\text{Rata-rata nilai } pre\ test = \frac{406}{16} \times 100 = 25,37$$

$$\text{Rata-rata nilai } post\ test = \frac{1.036}{16} \times 100 = 64,75$$

Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal *Pre Test* dan *Post Test*
SIKLUS I

1. Validitas Item

1) Pilihan ganda

No. Item	r hitung	r tabel (n: 16, taraf sig. 5%)	Interpretasi
1	0	0,497	IN VALID
2	0,533	0,497	VALID
3	0,651	0,497	VALID
4	0,022	0,497	IN VALID
5	0,559	0,497	VALID
6	0,509	0,497	VALID
7	0,664	0,497	VALID
8	0,559	0,497	VALID
9	0,268	0,497	IN VALID
10	0,099	0,497	IN VALID

2) Uraian

No. Item	r hitung	r tabel (n: 16, taraf sig. 5%)	Interpretasi
1	0,672	0,497	VALID
2	0,673	0,497	VALID
3	0,675	0,497	VALID

2. Reliabilitas

Siklus	Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
Pilihan ganda	0,83	Sangat tinggi
Uraian	0,61	Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

a. Pilihan ganda

No. Butir	Jml Betul	Tk. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	15	93,75%	Sangat Mudah
2	10	62,50%	Sedang
3	13	81,25%	Mudah
4	13	81,25%	Mudah

5	7	43,75%	Sedang
6	12	75,00%	Mudah
7	10	62,50%	Sedang
8	7	43,75%	Sedang
9	9	56,25%	Sedang
10	14	87,50%	Sangat Mudah

b. Uraian

No. Butir	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	60,00%	Sedang
2	67,50%	Sedang
3	62,50%	Sedang

4. Daya Pembeda

a. Pilihan ganda

No. Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Klasifikasi DP
1	4	3	1	25,00	Cukup
2	4	1	3	75,00	Baik sekali
3	4	2	2	50,00	Baik
4	3	3	0	0,00	Jelek
5	3	0	3	75,00	Baik sekali
6	4	3	1	25,00	Cukup
7	4	0	4	100,00	Baik sekali
8	2	1	1	25,00	Cukup
9	4	3	1	25,00	Cukup
10	4	4	0	0,00	Jelek

b. Uraian

No.	No. Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SBUn	SBAs	SBGab	t	DP (%)	Klasifikasi DP
1	1	4,25	1,75	2,50	0,96	0,96	0,68	3,69	50,00	Baik
2	2	4,00	2,75	1,25	0,00	0,50	0,25	5,00	25,00	Cukup
3	3	4,00	2,25	1,75	0,82	1,50	0,85	2,05	35,00	Cukup

5. Pola Jawaban Soal

Jml Subyek= 16	Butir Soal = 10	** : Kunci Jawaban	+: Baik	--- : Buruk
		++ : Sangat Baik	-: Kurang	--- : Sangat Buruk

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	1...	15**	0..	0..	0..	0
2	2	5...	0..	10**	1+	0..	0
3	3	0..	1+	2..	13**	0..	0
4	4	13**	0..	1+	2..	0..	0
5	5	1-	3+	1-	4..	7**	0
6	6	0..	12**	3..	1++	0..	0
7	7	2+	1+	3-	10**	0..	0
8	8	7**	2++	0..	6..	1-	0
9	9	1+	2++	9**	1+	3-	0
10	10	0..	14**	0..	0..	2..	0

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan ke	:	1
Hari/Tanggal	:	Selasa, 24 Februari 2015
Jam ke	:	4 s.d 7 (09.05-12.00)
Materi	:	Pengertian perusahaan dagang, ciri-ciri perusahaan dagang, akun dalam perusahaan dagang, sistem pencatatan persediaan perusahaan dagang, syarat penyerahan barang, syarat pembayaran, dan tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang
Jumlah siswa	:	14 siswa
Catatan	:	

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015. Pembelajaran dimulai pukul 09.05 WIB. Kegiatan diawali dengan guru memberi salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengabsen peserta didik, peserta didik yang tidak hadir pada pertemuan pertama ini berjumlah 3 siswa. Pada saat siswa dipanggil peneliti membagikan kertas nomor untuk dipasang di kepala guna mempermudah observer dalam melakukan pengamatan mengenai motivasi siswa. Setelah itu, guru manyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif teknik *Make a Match*. Kemudian guru melakukan *review* mengenai perusahaan jasa yang telah dipelajari dengan memberi beberapa pertanyaan, “Sebelumnya kita telah mempelajari perusahaan jasa, apa pengertian perusahaan jasa itu?”. Beberapa siswa menjawab, “perusahaan yang menyediakan jasa bu”. Kemudian guru memuji dengan mengatakan, “ya benar, lalu contohnya apa?”. Beberapa siswa menjawab, “bengkel dan salon bu”. Setelah guru membenarkan kembali jawaban siswa, guru memulai apersepsi mengenai perusahaan dagang dengan mengajukan pertanyaan, “Apa menurut kalian yang dimaksud perusahaan dagang itu?”. Para siswa diam sejenak, kemudian ada satu siswa yang menjawab, “perusahaan yang kegiatannya berdagang bu.” Kemudian guru menyempurnakan jawaban siswa dan memberi contoh perusahaan dagang, “perusahaan dagang itu adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Contohnya toko serba ada, swalayan dan plaza.” Setelah melakukan apersepsi, guru memberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai perusahaan dagang. Pada saat mengerjakan beberapa siswa terdengar mengeluh tidak bisa mengerjakan soal, namun guru tetap meminta siswa untuk mengerjakan

sesuai pengetahuannya. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit. Setelah kegiatan tersebut siswa memasuki waktu istirahat selama 15 menit.

Setelah bel tanda masuk istirahat selesai, pukul 10.00 guru mulai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan ini dimulai dengan ceramah mengenai materi yang akan dipelajari selama 15 menit. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa mencatat di buku mengenai materi yang dianggap penting. Namun masih terdapat beberapa siswa yang bertempat duduk di belakang yang kurang memperhatikan. Setelah ceramah selesai, kemudian guru membentuk kelompok-kelompok diskusi. Guru mulai membacakan nama-nama siswa untuk tiap kelompok. Jumlah kelompok yang dibentuk sebanyak 4 kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa. Namun karena terdapat 3 siswa yang tidak hadir, maka terdapat kelompok dengan jumlah anggota 3 siswa. Beberapa siswa mengeluh dengan anggota kelompok yang ditentukan, namun guru tetap meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah ditentukan. Kemudian guru dan peneliti membagikan LKS kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja 1 melalui diskusi dengan anggota kelompok masing-masing. Pada saat diskusi siswa masih cenderung mengerjakan secara individu, hanya kelompok 3 dan 4 yang sudah terlihat berinteraksi. Guru sesekali mengingatkan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing dan membimbing siswa mengerjakan dengan berkeliling ke kelompok-kelompok diskusi. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala yang ditemui. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru. Kegiatan diskusi berlangsung selama 65 menit. Pada pertemuan ini siswa belum selesai mengerjakan Lembar Kerja 1, sehingga kegiatan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mereview kembali materi yang telah dipelajari dan memberi tugas kepada siswa untuk melanjutkan mengerjakan LKS. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam. Pembelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Peneliti

Ratna Dwi Purwitasari.,S.Pd.

Ririn Andriyani

NBM. 1.101 577

NIM. 11403241048

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan ke	:	2
Hari/Tanggal	:	Kamis, 26 Februari 2015
Jam ke	:	5 s.d 6 (10.00-11.20)
Materi	:	Tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang
Jumlah siswa	:	16 siswa
Catatan	:	

Pembelajaran pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2015. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Pada saat siswa dipanggil peneliti membagikan kertas nomor untuk dipasang di kepala guna mempermudah observer dalam melakukan pengamatan mengenai motivasi siswa. Jumlah siswa yang tidak hadir dalam pertemuan ini yaitu satu siswa. Setelah itu guru menanyakan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mereview materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, pukul 10.15 guru mulai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan membentuk kelompok kembali sebagaimana kelompok pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa yang hadir berjumlah 16 siswa sehingga setiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Setelah siswa menempatkan diri bersama kelompok masing-masing, guru meminta siswa melanjutkan kegiatan diskusi untuk mengerjakan LKS yang belum selesai dikerjakan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai berinteraksi dengan anggota satu kelompok dalam mengerjakan LKS. Siswa mulai melakukan kegiatan tanya jawab dalam kelompok maupun tanya kepada guru. Kegiatan diskusi berlangsung selama 40 menit. Semua siswa telah selesai mengerjakan Lembar Kerja 1.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru membahas satu per satu soal transaksi yang ada dan meminta kepada kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat mengenai jawaban kelompok yang ditunjuk. Namun belum ada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. Kegiatan presentasi berlangsung selama 20 menit. Waktu menunjukkan pukul 11.15, guru memutuskan untuk menutup pembelajaran. Kegiatan siklus I akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru mereview materi yang

telah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua ini. Kemudian guru juga menyempaiakan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan *post test*, setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dengan mengucap salam. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.20 WIB.

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 26 Februari 2015

Peneliti

Ratna Dwi Purwitasari,S.Pd.

Ririn Andriyani

NBM. 1.101 577

NIM. 11403241048

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan ke	: 3
Hari/Tanggal	: Jum'at, 27 Februari 2015
Jam ke	: 3 s.d 4 (08.25-09.45)
Materi	: Tahap pencatatan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang
Jumlah siswa	: 16 siswa
Catatan	:

Pembelajaran pertemuan ketiga siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Februari 2015. Kegiatan dimulai pada pukul 08.25 WIB. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Pada saat siswa dipanggil peneliti membagikan kertas nomor untuk dipasang di kepala guna mempermudah observer dalam melakukan pengamatan mengenai motivasi siswa. Jumlah siswa yang tidak hadir dalam pertemuan ini yaitu satu siswa. Setelah itu guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sambil sesekali bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah melaksanakan kegiatan pandahuluan selama 15 menit, guru mulai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti pada pertemuan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu siswa akan melaksanakan permainan *Make a Match* dan mengerjakan *post test*. Permainan *Make a Match* dilaksanakan mulai pukul 08.40. Permainan ini dimulai dengan pembacaan aturan main, pembentukan kelompok dan mengumumkan batas waktu permainan yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartunya, serta mengumumkan bahwa permainan akan dilaksanakan dalam 2 putaran, setiap putaran permainan berlangsung selama 15 menit. Kelompok dibentuk dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok "hijau" dan kelompok "kuning". Kelompok "hijau" adalah kelompok yang akan mendapat kartu pertanyaan dan anggotanya berjumlah 8 siswa. Sedangkan kelompok "kuning" adalah kelompok yang akan mendapat kartu jawaban dan jumlah anggotanya juga 8 siswa. Jumlah anggota setiap kelompok sama karena terdapat satu siswa yang tidak hadir sehingga kartu jawaban yang telah disiapkan sisa satu kartu. Peneliti dan guru menyiasati dengan menyatukan kartu tersebut dan memberikannya pada satu siswa karena terdapat kartu pertanyaan yang membutuhkan dua jawaban. Peneliti juga menyampaikan bahwa dalam satu putaran permainan, bagi satu pasang yang paling awal menemukan pasangannya akan mendapatkan *reward*. Setelah itu peneliti membantu guru membagikan kartu pertanyaan

kepada kelompok “hijau” dan kartu jawaban kepada kelompok “kuning”. Peneliti mengimbau agar siswa tidak membuka kartunya sampai waktu permainan dimulai. Setelah semua siswa mendapat kartu dan *timer* sudah siap, maka permainan *make a match* dimulai dengan mempersilahkan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Guru mengawasi siswa dalam pencarian pasangan masing-masing kartu. Siswa terlihat antusias dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa pasang yang berebut menyebut kata “*MATCH*” sebelum waktu selesai. Kondisi kelas menjadi riuh dan semua siswa berpartisipasi dengan semangat. Pada menit pertama guru telah menentukan pasangan yang paling awal menemukan pasangannya. Peneliti dan guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya berkumpul bersama pasangannya di depan kelas untuk menunggu waktu permainan selesai.

Setelah 2 menit, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa waktu telah habis dan meminta siswa untuk berhenti mencari pasangan kartunya. Terdapat satu siswa yang belum menemukan pasangannya, kemudian guru meminta siswa tersebut untuk memisahkan diri terlebih dahulu. Kemudian guru meminta setiap pasang siswa untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban yang dimiliki. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi pendapat mengenai kecocokan kartu. Setelah satu pasang selesai, guru memberi konfirmasi mengenai kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian guru mempersilahkan pasangan lain membacakan kartu yang dimilikinya. Pada putaran permainan pertama ini, terdapat dua pasang yang salah pasangan. Kartu pertanyaan tidak cocok dengan kartu jawaban yang ditemukan, hal ini karena siswa belum memahami pertanyaan yang dimilikinya. Akhirnya guru meminta pendapat pasangan yang lain dan pasangan lain pun memberikan pendapat mengenai jawaban yang seharusnya. Guru membenarkan jawaban tersebut dan meminta siswa untuk bertukar pasangan dengan kartu yang cocok. Demikian sampai pasangan terakhir membacakan kartunya. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, meskipun masih ada siswa yang berdiri di belakang masih membicarakan kecocokan kartu mereka.

Setelah putaran pertama berakhir, guru dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kartu yang dipegangnya. Kemudian peneliti menyatukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Setelah itu putaran permainan kedua dimulai. Pada putaran kedua ini, berlaku sistem yang berbeda, yaitu siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu pertanyaan, pada putaran kedua mendapat kartu jawaban dan siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu jawaban, pada putaran kedua mendapat kartu pertanyaan. Kartu yang digunakan masih sama, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari dan memahami suatu

konsep materi. Pelaksanaan permainan *make a match* putaran kedua ini sebagaimana langkah-langkah pada putaran pertama. Pada putaran ini juga telah ditentukan satu pasang pemenang sehingga dalam satu siklus terdapat dua pasang pemenang permainan. Permainan *make a match* dinyatakan selesai setelah putaran kedua selesai dilaksanakan selama 30 menit.

Setelah permainan selesai, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula, kemudian guru mengumumkan bahwa akan dibagikan soal *post test* beserta lembar jawaban dan meminta untuk mengerjakan dalam waktu 40 menit. Setelah semua siswa mendapat soal *post test* dan lembar jawab, siswa mulai mengerjakan soal *post test*. Pada kegiatan ini guru mengawasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang duduk di belakang berdiskusi dalam mengerjakan soal. Setelah waktu mengerjakan soal *post test* habis, guru menginformasikan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab. Namun ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan, kemudian guru memberi perpanjangan waktu selama 5 menit. Setelah 5 menit berakhir, semua siswa menyatakan telah selesai dan mengumpulkan lembar jawabnya. Kemudian peneliti membagikan angket motivasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan pembelajaran siklus I dinyatakan selesai pada pertemuan ketiga setelah dilaksanakannya *post test* dan membagikan angket motivasi. Waktu menunjukkan pukul 09.45, siswa memasuki waktu istirahat selama 15 menit. Setelah itu guru dan peneliti melakukan diskusi untuk refleksi pelaksanaan siklus I dan menyepakati beberapa perbaikan yang dapat dilaksanakan pada siklus II, kemudian guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan ketiga ini karena waktu masih 2 jam pelajaran. Setelah istirahat berakhir dan semua siswa telah masuk kelas, guru mengumumkan akan melanjutkan materi selanjutnya.

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Peneliti

Ratna Dwi Purwitasari.,S.Pd.
NBM. 1.101 577

Ririn Andriyani
NIM. 11403241048

LAMPIRAN III

SIKLUS II

1. RPP siklus II
2. Daftar pertanyaan dan Jawaban untuk kartu *Make a Match* siklus II
3. Soal *pre test* dan *post test* siklus II
4. Kunci Jawaban soal *pre test* dan *post test* siklus II
5. Hasil observasi siklus II
6. Hasil angket siklus II
7. Rekapitulasi nilai *pre test* dan *post test* siklus II
8. Hasil analisis butir soal siklus II
9. Catatan lapangan siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

SATUAN PENDIDIKAN	:	SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN	:	BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN	:	KEUANGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN	:	AKUNTANSI
MATA PELAJARAN	:	MENTUSUN LAPORAN KEUANGAN
KELAS	:	X (SEPULUH)
ALOKASI WAKTU	:	6 X 40 Menit (2 X Pertemuan)
KKM	:	7,00

I. STANDAR KOMPETENSI

Menyusun laporan keuangan (perusahaan dagang)

II. KOMPETENSI DASAR

Membuat jurnal penyesuaian

III. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menyiapkan data penyesuaian dengan benar
2. Membuat jurnal penyesuaian dengan benar

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai diharapkan siswa mampu :

1. Mengidentifikasi perbedaan jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan perusahaan dagang
2. Menyebutkan dan mengidentifikasi dua pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang
3. Membuat jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba-rugi dan harga pokok penjualan dengan benar

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jurnal penyesuaian perusahaan dagang

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. diskusi
3. tanya jawab
4. praktik
5. pemberian tugas

6. Kooperatif teknik *Make a-Match*

VII. Kegiatan Pembelajaran:

PERT KE	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	PENGORGANISASIAN	
			PESERTA	WAKTU
I	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a. b. Guru mengabsen peserta didik c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. e. Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas f. Guru memberikan soal <i>pretest</i> mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta memaparkan pengetahuannya mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan perbedaannya dengan jurnal penyesuaian perusahaan jasa 2. <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dengan memberikan penjelasan mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang b. Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan LKS kepada masing-masing siswa 	Rasa Ingin Tahu Ketelitian Ketekunan Kedisiplinan Jujur Mandiri Kerja Keras	17 Orang	45 Menit
				15 menit
				40 menit

	<p>untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan penjelasan dari guru sebelumnya</p> <p>c. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mereview materi yang telah dibahas b. Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahas c. Guru memberikan tugas untuk melanjutkan mengerjakan LKS di rumah dan mempelajari materi yang telah dipelajari 			10 menit
II	<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a. b. Guru mengabsen peserta didik c. Guru memberikan apersepsi dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. d. Guru melakukan <i>review</i> mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta mengulang memaparkan kembali mengenai jurnal penyesuaian dagang yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 2. <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kembali membentuk kelompok diskusi sebagaimana pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk 	<p>Rasa Ingin Tahu Ketelitian Ketekunan Kedisiplinan Jujur Mandiri Kerja Keras</p>	<p>17 Orang</p>	<p>15 Menit</p> <p>15 menit</p> <p>55 menit</p>

	<p>mengerjakan LKS dengan berdiskusi dalam kelompok melanjutkan diskusi pada pertemuan senelumnya</p> <p>b. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami</p> <p>c. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau meyampaikan pendapat</p>		
	<p>Teknik <i>Make a-Match</i></p> <p>a. Guru memecah siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok “hijau” dan “kuning” kemudian membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok “hijau” dan jawaban kepada kelompok “kuning”</p> <p>b. Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya yaitu berupa kartu pertanyaan dan jawabannya dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan (2 menit).</p> <p>c. Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “<i>MATCH</i>” secara bersama-sama</p> <p>d. Siswa-siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk</p>	30 menit	

	<p>mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain memperhatikan kemudian dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan pendapat</p> <p>e. Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya</p> <p>f. Setelah selesai satu putaran, kartu dikumpulkan dan dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya sampai waktu yang ditentukan.</p> <p>3. <i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru mereview materi yang telah dibahas</p> <p>b. Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahas</p> <p>c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>d. Guru memberikan tugas untuk membaca materi selanjutnya</p>			40 menit
--	---	--	--	----------

VIII. Alat/Bahan/Sumber Belajar/Media:

Alat/bahan	: Papan tulis, spidol, worksheet
SumberBelajar	: Moelyati, dkk. (2007). <i>Akuntansi 1B: Siklus Perusahaan Dagang</i> . Jakarta: Yudhistira
	Toto Sucipto, dkk. (2009). <i>Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X</i> . Jakarta: Yudhistira
Media	: - Modul Akuntansi, LKS, Kartu soal dan jawaban

IX. Penilaian:

1. Tertulis

X. Soal

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang tersedia!

1. Tujuan disusunnya ayat jurnal penyesuaian adalah....
 - a. Agar laba perusahaan bertambah
 - b. Agar laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya
 - c. Agar lebih mudah menyusun laporan keuangan
 - d. Agar dapat diketahui laba atau rugi pada suatu periode akuntansi
 - e. Untuk mengurangi resiko kerugian
2. Ayat jurnal penyesuaian dalam perusahaan jasa masih tetap berlaku dalam penyesuaian perusahaan dagang. Akan tetapi dalam perusahaan dagang terdapat satu akun yang perlu disesuaikan dan tidak terdapat dalam perusahaan jasa, akun tersebut adalah....
 - a. Perlengkapan
 - b. Persediaan barang dagang
 - c. Biaya dibayar di muka
 - d. Kerugian piutang
 - e. Penyusutan
3. Jurnal penyesuaian yang hanya menyesuaikan persediaan barang dagang awal periode dan pada akhir periode adalah jurnal penyesuaian dengan pendekatan....
 - a. Periodik (fisik)
 - b. Perpetual
 - c. Harga pokok penjualan
 - d. Ikhtisar laba-rugi
 - e. persediaan awal dan akhir
4. Dalam membuat jurnal penyesuaian berdasarkan pendekatan harga pokok penjualan, perlu diketahui unsur-unsur harga pokok penjualan. Unsur-unsur HPP adalah kecuali....
 - a. Persediaan barang dagang awal
 - b. Persediaan barang dagang akhir
 - c. Retur penjualan
 - d. pembelian
 - e. retur pembelian

5. Sebagian neraca saldo dari PD Andara adalah sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Persediaan barang dagang	12.000.000	
2014		Pembelian	15.000.000	
		Beban angkut pembelian	1.500.000	
		Retur pembelian		2.000.000
		Potongan pembelian		750.000

Berdasarkan data penyesuaian persediaan barang dagang yang telah disiapkan di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan PD Andara dalam melakukan penyesuaian adalah....

- a. Periodik (fisik)
 - b. Perpetual
 - c. Ikhtisar laba rugi
 - d. Harga pokok penjualan
 - e. persediaan awal dan akhir

6. Neraca saldo PD Arshan menunjukkan saldo perlengkapan kantor sebesar Rp 2.500.000,00 sedangkan perlengkapan kantor yang ada saat ini adalah Rp 1.250.000,00. Berdasarkan data tersebut, jurnal penyesuaian yang dibuat PD Arshan adalah....

- | | |
|------------------------------|--------------|
| a. Beban perlengkapan kantor | Rp 1.250.000 |
| Perlengkapan kantor | Rp 1.250.000 |
| b. Beban perlengkapan kantor | Rp 2.500.000 |
| Perlengkapan kantor | Rp 2.500.000 |
| c. Perlengkapan kantor | Rp 1.250.000 |
| Beban perlengkapan | Rp 1.250.000 |
| d. Beban perlengkapan kantor | Rp 3.750.000 |
| Perlengkapan kantor | Rp 3.750.000 |
| e. Beban perlengkapan kantor | Rp 1.250.000 |
| Kas | Rp 1.250.000 |

7. Neraca saldo PD Berkah akhir bulan Desember 2014 menunjukkan saldo kendaraan sebesar Rp 25.000.000,00. Setiap satu tahun, kendaraan disusutkan sebesar 10%. Jurnal penyesuaian yang dibuat PD Berkah adalah....

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| a. Akumulasi penyusutan kendaraan | Rp 25.000.000 |
| Beban penyusutan kendaraan | Rp 25.000.000 |

b. Beban penyusutan kendaraan	Rp 22.500.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 22.500.000
c. Beban penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000
d. Beban penyusutan kendaraan	Rp 25.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 25.000.000
e. Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000

8. Neraca saldo PD Anugerah 31 Desember 2014 menunjukkan saldo iklan dibayar di muka sebesar Rp 1.200.000,00. Iklan ini dibayar untuk 8 kali terbit. Pada akhir periode, iklan baru terbit sebanyak 5 kali. Jurnal penyesuaian yang dibuat PD Anugerah adalah....

a. Iklan dibayar di muka	Rp 750.000
Beban iklan	Rp 750.000
b. Beban iklan	Rp 750.000
Iklan dibayar dimuka	Rp 750.000
c. Beban iklan	Rp 1.200.000
Iklan dibayar di muka	Rp 1.200.000
d. Iklan dibayar di muka	Rp 1.200.000
Beban iklan	Rp 1.200.000
e. Beban iklan	Rp 450.000
Iklan dibayar dimuka	Rp 450.000

9. Pada neraca saldo PD Abadi periode 31 Desember 2014, saldo persediaan barang dagangan sebesar Rp 5.500.000,00. Nilai persediaan barang dagang akhir dalam data penyesuaian 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 6.000.000,00. Jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba rugi yang dibuat oleh PD Abadi adalah....

a. Ikhtisar laba-rugi	Rp 11.500.000
Persediaan barang dagang	Rp 11.500.000
b. Ikhtisar laba-rugi	Rp 6.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 6.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 5.500.000

Ikhtisar laba-rugi	Rp 5.500.000
c. Persediaan barang dagang	Rp 500.000
Ikhtisar laba rugi	Rp 500.000
d. Ikhtisar laba-rugi	Rp 500.000
Persediaan barang dagang	Rp 500.000
e. Ikhtisar laba-rugi	Rp 5.500.000
Persediaan barang dagang	Rp 5.500.000
Persediaan barang dagang	Rp 6.000.000
Ikhtisar laba-rugi	Rp 6.000.000

10. Sebagian neraca saldo PD Makmur adalah sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des 2014 31	Persediaan barang dagang Pembelian Beban angkut pembelian Retur pembelian	6.700.000 5.000.000 800.000 550.000	

Data untuk penyesuaian periode 31 Desember persediaan barang dagang Rp 7.000.000. PD Makmur menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dalam membuat jurnal penyesuaian. Berdasarkan data tersebut yang bukan merupakan ayat penyesuaian yang dibuat PD Makmur adalah....

a. Harga pokok penjualan	Rp 6.700.000
Persediaan barang dagang	Rp 6.700.000
b. Harga pokok penjualan	Rp 5.000.000
Pembelian	Rp 5.000.000
c. Harga pokok penjualan	Rp 7.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 7.000.000
d. Harga pokok penjualan	Rp 800.000
Beban angkut pembelian	Rp 800.000
e. Retur pembelian	Rp 550.000
Harga pokok penjualan	Rp 550.000

B. Uraian

1. Sebutkan dan jelaskan dua pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang!

2. PD Anggita pada tanggal 31 Desember 2014 mempunyai data berupa neraca saldo dan data penyesuaian sebagai berikut.

No. Akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	3.250.000	
102	Persediaan barang	4.750.000	
103	Perlengkapan toko	700.000	
104	Sewa dibayar di muka	1.500.000	
107	Peralatan toko	2.500.000	
108	Akumulasi penyusutan peralatan toko		500.000
201	Utang usaha		1.900.000
301	Modal Ny. Anggita		7.500.000
302	Prive Ny. Anggita	200.000	
401	Penjualan		11.750.000
402	Potongan penjualan	110.000	
403	Retur penjualan	180.000	
501	Pembelian	8.350.000	
502	Potongan pembelian		290.000
503	Retur pembelian		450.000
504	Beban angkut pembelian	350.000	
505	Beban gaji	500.000	
		22.390.000	22.390.000

Data penyesuaian per 31 Desember 2014:

- Berdasarkan perhitungan fisik, nilai persediaan barang dagang adalah Rp 5.000.000,00
- Persediaan perlengkapan toko Rp 350.000,00
- Sewa toko yang dibayarkan adalah untuk masa 1 tahun, tanggal pembayaran adalah 1 juli 2014.
- Peralatan toko disusutkan 10%
- Gaji bulan Desember yang belum dibayar adalah Rp 200.000

Diminta:

Buatlah jurnal penyesuaian PD Anggita dengan metode periodik pendekatan harga pokok penjualan!

XI. Pedoman Penskoran

1. Pilihan ganda

Benar	1
Salah	0

2. Uraian

No. Soal	Kriteria Jawaban	Rentang Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan ikhtisar laba-rugi: hanya menyesuaikan persediaan barang dagang pada awal periode dan pada akhir periode. b. Pendekatan harga pokok penjualan: menyesuaikan dengan menggunakan unsur-unsur harga pokok penjualan (persediaan barang dagang awal dan akhir periode, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian) 	1-5
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Jurnal penyesuaian pertama benar b. Jurnal penyesuaian kedua benar c. Jurnal penyesuaian ketiga benar d. Jurnal penyesuaian keempat benar e. Jurnal penyesuaian kelima benar 	1-5
Skor Maksimum		10

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{PG} + \text{UR}) \times 4$$

PG : Jumlah betul jawaban soal pilihan ganda

UR : Skor jawaban soal uraian

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Ratna Dwi Purwitasari. S.Pd

Ririn Andriyani

NBM 1.101 577

NIM. 11403241048

Soal dan Jawaban Kartu MM siklus II

Soal

1. Saldo persediaan barang dagang di neraca saldo PD Indo adalah Rp 3.500.000. Hasil inventarisasi fisik menunjukkan nilai persediaan barang sebesar Rp 2.000.000. Bagaimana jurnal penyesuaian jika digunakan pendekatan Ikhtisar Laba-rugi?

2. Data penyesuaian PD Ikhsan adalah sbb.

Persediaan barang dagang awal Rp 1.000.000

Persediaan barang dagang akhir Rp 1.500.000

Pembelian Rp 2.500.000

Beban angkut pembelian Rp 500.000

Retur pembelian Rp 800.000

Potongan pembelian Rp 100.000

Bagaimana jurnal penyesuaian yang dibuat jika menggunakan pendekatan Harga pokok penjualan?

3. Neraca saldo menunjukkan saldo kendaraan sebesar Rp 20.000.000. Setiap tahun kendaraan disusutkan sebesar 10% atau senilai Rp 2.000.000. Jurnal penyesuaian untuk penyusutan tersebut adalah....

4. Unsur Harga Pokok Penjualan antara lain...

5. Dalam neraca saldo PD Anugrah per 31 Desember 2014 menunjukkan saldo sewa dibayar di muka sebesar Rp 300.000 untuk masa 3 bulan. Sewa dibayar pada tanggal 1 November 2014. Bagaimana jurnal penyesuaian yang dibuat PD Anugrah?

6. Dalam neraca saldo PD Jaya menunjukkan saldo perlengkapan sebesar Rp 450.000. Pada akhir periode perlengkapan yang tersisa sebesar Rp 100.000. Jurnal penyesuaian pemakaian perlengkapan adalah...

7. Gaji yang belum dibayar bulan Desember sebesar Rp 350.000. Jurnal penyesuaian yang dibuat adalah....

8. Ada 2 pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian. Sebutkan 2 pendekatan tersebut!

Jawaban

- | | |
|--|--------------|
| 1. Ikhtisar laba-rugi | Rp 3.500.000 |
| Persediaan barang dagang | Rp 3.500.000 |
| Persediaan barang dagang | Rp 2.000.000 |
| Ikhtisar laba-rugi | Rp 2.000.000 |
| 2. Harga pokok penjualan | Rp4.500.000 |
| Pembelian | Rp 2.500.000 |
| Beban angkut pembelian | Rp 500.000 |
| Persediaan barang dagang | Rp 1.500.000 |
| Retur pembelian | Rp 800.000 |
| Potongan pembelian | Rp 100.000 |
| Persediaan barang dagang | Rp 1.500.000 |
| Harga Pokok Penjualan | Rp 2.400.000 |
| 3. Beban penyusutan kendaraan | Rp 2.000.000 |
| Akumulasi penyusutan kendaraan | Rp 2.000.000 |
| 4. Persediaan barang dagang awal dan akhir periode, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian | |
| 5. Beban sewa | Rp 200.000 |
| Sewa dibayar di muka | Rp 200.000 |
| 6. Beban perlengkapan | Rp 350.000 |
| Perlengkapan | Rp 350.000 |
| 7. Beban gaji | Rp 350.000 |
| Utang gaji | Rp 350.000 |
| 8. a. Pendekatan ikhtisar laba-rugi | |
| b. Pendekatan Harga pokok penjualan | |



SOAL PRE TEST DAN POS TEST SIKLUS II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang tersedia!

1. Tujuan disusunnya ayat jurnal penyesuaian adalah....
 a. Agar laba perusahaan bertambah d. Agar dapat diketahui laba atau rugi
 b. Agar laporan keuangan pada suatu periode akuntansi
 mencerminkan keadaan perusahaan e. Untuk mengurangi resiko kerugian
 yang sebenarnya
 c. Agar lebih mudah menyusun laporan
 keuangan

2. Ayat jurnal penyesuaian dalam perusahaan jasa masih tetap berlaku dalam penyesuaian perusahaan dagang. Akan tetapi dalam perusahaan dagang terdapat satu akun yang perlu disesuaikan dan tidak terdapat dalam perusahaan jasa, akun tersebut adalah....
 a. Perlengkapan d. Kerugian piutang
 b. Persediaan barang dagang e. Penyusutan
 c. Biaya dibayar di muka

3. Jurnal penyesuaian yang hanya menyesuaikan persediaan barang dagang awal periode dan pada akhir periode adalah jurnal penyesuaian dengan pendekatan....
 a. Periodik (fisik) d. Ikhtisar laba-rugi
 b. Perpetual e. persediaan awal dan akhir
 c. Harga pokok penjualan

4. Dalam membuat jurnal penyesuaian berdasarkan pendekatan harga pokok penjualan, perlu diketahui unsur-unsur harga pokok penjualan. Unsur-unsur HPP adalah kecuali....

 - a. Persediaan barang dagang awal
 - b. Persediaan barang dagang akhir
 - c. Retur penjualan
 - d. pembelian
 - e. retur pembelian

5. Sebagian neraca saldo dari PD Andara adalah sebagai berikut.

No. Akun	Nama akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
105	Persediaan barang dagang	12.000.000	
501	Pembelian	15.000.000	
502	Potongan pembelian		2.000.000
503	Retur pembelian		750.000
504	Beban angkut pembelian	1.500.000	

Berdasarkan data penyesuaian persediaan barang dagang yang telah disiapkan di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan PD Andara dalam melakukan penyesuaian adalah....

7. Neraca saldo PD Berkah akhir bulan Desember 2014 menunjukkan saldo kendaraan sebesar Rp 25.000.000,00. Setiap satu tahun, kendaraan disusutkan sebesar 10%.

Jurnal penyesuaian yang dibuat PD Berkah adalah....

a. Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 25.000.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 25.000.000
b. Beban penyusutan kendaraan	Rp 22.500.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 22.500.000
c. Beban penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000
d. Beban penyusutan kendaraan	Rp 25.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 25.000.000
e. Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000
Beban penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000

8. Neraca saldo PD Anugerah 31 Desember 2014 menunjukkan saldo iklan dibayar di muka sebesar Rp 1.200.000,00. Iklan ini dibayar untuk 8 kali terbit. Pada akhir periode, iklan baru terbit sebanyak 5 kali. Jurnal penyesuaian yang dibuat PD Anugerah adalah....

a. Iklan dibayar di muka	Rp 750.000
Beban iklan	Rp 750.000
b. Beban iklan	Rp 750.000
Iklan dibayar dimuka	Rp 750.000
c. Beban iklan	Rp 1.200.000
Iklan dibayar di muka	Rp 1.200.000
d. Iklan dibayar di muka	Rp 1.200.000
Beban iklan	Rp 1.200.000
e. Beban iklan	Rp 450.000
Iklan dibayar dimuka	Rp 450.000

9. Pada neraca saldo PD Abadi periode 31 Desember 2014, saldo persediaan barang dagangan sebesar Rp 5.500.000,00. Nilai persediaan barang dagang akhir dalam data penyesuaian 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 6.000.000,00. Jurnal penyesuaian dengan pendekatan ikhtisar laba rugi yang dibuat oleh PD Abadi adalah....

a. Ikhtisar laba-rugi	Rp 11.500.000
Persediaan barang dagang	Rp 11.500.000
b. Ikhtisar laba-rugi	Rp 6.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 6.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 5.500.000
Ikhtisar laba-rugi	Rp 5.500.000
c. Persediaan barang dagang	Rp 500.000
Ikhtisar laba rugi	Rp 500.000
d. Ikhtisar laba-rugi	Rp 500.000
Persediaan barang dagang	Rp 500.000
e. Ikhtisar laba-rugi	Rp 5.500.000
Persediaan barang dagang	Rp 5.500.000
Persediaan barang dagang	Rp 6.000.000
Ikhtisar laba-rugi	Rp 6.000.000

10. Sebagian neraca saldo PD Makmur adalah sebagai berikut.

No. Akun	Nama akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
104	Persediaan barang dagang	6.700.000	
501	Pembelian	5.000.000	
503	Beban angkut pembelian	800.000	
504	Retur pembelian		550.000

Data untuk penyesuaian periode 31 Desember persediaan barang dagang Rp 7.000.000.

PD Makmur menggunakan pendekatan harga pokok penjualan dalam membuat jurnal penyesuaian. Berdasarkan data tersebut yang bukan merupakan ayat penyesuaian yang dibuat PD Makmur adalah....

a. Harga pokok penjualan	Rp 6.700.000
Persediaan barang dagang	Rp 6.700.000
b. Harga pokok penjualan	Rp 5.000.000
Pembelian	Rp 5.000.000
c. Harga pokok penjualan	Rp 7.000.000
Persediaan barang dagang	Rp 7.000.000
d. Harga pokok penjualan	Rp 800.000
Beban angkut pembelian	Rp 800.000
e. Retur pembelian	Rp 550.000
Harga pokok penjualan	Rp 550.000

B. Uraian

1. Sebutkan dan jelaskan dua pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang!
2. PD Anggita pada tanggal 31 Desember 2014 mempunyai data berupa neraca saldo dan data penyesuaian sebagai berikut.

No. Akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas	3.250.000	
102	Persediaan barang	4.750.000	
103	Perlengkapan toko	700.000	
104	Sewa dibayar di muka	1.500.000	
107	Peralatan toko	2.500.000	
108	Akumulasi penyusutan peralatan toko		500.000
201	Utang usaha		1.900.000
301	Modal Ny. Anggita		7.500.000
302	Prive Ny. Anggita	200.000	
401	Penjualan		11.750.000
402	Potongan penjualan	110.000	
403	Retur penjualan	180.000	
501	Pembelian	8.350.000	
502	Potongan pembelian		290.000
503	Retur pembelian		450.000
504	Beban angkut pembelian	350.000	
505	Beban gaji	500.000	
		22.390.000	22.390.000

Data penyesuaian per 31 Desember 2014:

- a) Berdasarkan perhitungan fisik, nilai persediaan barang dagang adalah Rp 5.000.000,00
- b) Persediaan perlengkapan toko Rp 350.000,00
- c) Sewa toko yang dibayarkan adalah untuk masa 1 tahun, tanggal pembayaran adalah 1 juli 2014.
- d) Peralatan toko disusutkan 10%
- e) Gaji bulan Desember yang belum dibayar adalah Rp 200.000

Diminta:

Buatlah jurnal penyesuaian PD Anggita dengan metode periodik pendekatan harga pokok penjualan!

SIKLUS II

A. Pilihan Ganda

1. B
2. B
3. D
4. C
5. D
6. A
7. C
8. B
9. E
10. C

B. Uraian

1. Pendekatan membuat jurnal penyesuaian:
 - a. Pendekatan ikhtisar laba-rugi: hanya menyesuaikan persediaan barang dagang pada awal periode dan pada akhir periode.
 - b. Pendekatan harga pokok penjualan: menyesuaikan dengan menggunakan unsur-unsur harga pokok penjualan (persediaan barang dagang awal dan akhir periode, pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian, dan potongan pembelian)
2. Jurnal penyesuaian:

PD Anggita
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2014

Tanggal		Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2014	31	Harga pokok penjualan	13.450.000	
Des		Pembelian		8.350.000
		Beban angkut pembelian		350.000
		Persediaan barang dagang		4.750.000
		Retur pembelian dan pengurangan harga	450.000	
		Potongan pembelian	290.000	
		Persediaan barang dagang	5.000.000	
		Harga pokok penjualan		5.740.000
	31	Beban perlengkapan toko	350.000	
		Perlengkapan toko		350.000
	31	Beban sewa	750.000	
		Sewa dibayar dimuka		750.000
	31	Beban penyusutan peralatan	250.000	
		Akumulasi penyusutan peralatan		250.000

	31	Beban gaji Utang gaji	200.000	200.000
			20.740.000	20.740.000

Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus II

No.	Nama	Indikator Motivasi Belajar						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Andi Bunga Sanusi	3	3	2	2	3	3	16
2	Andita Meliani Putri	3	3	3	3	3	3	18
3	Anggraini	4	3	3	3	2	3	18
4	Anggun Aulia Ekawati	4	3	4	4	4	4	23
5	Eka Maulana Pratama	4	4	4	4	3	4	23
6	Ermi Lia Ningsih	4	4	4	4	4	4	24
7	Iren Wariska	3	3	3	2	3	3	17
8	Navia Wulandari	4	3	3	3	3	2	18
9	Nur Karimah	2	3	2	2	3	3	15
10	Ninik Marisa Ariyani	3	3	3	3	3	3	18
11	Rini Lustiana	2	3	3	2	3	3	16
12	Risma Putri Sekar Asri	4	4	4	4	4	4	24
13	Safitri	4	3	3	2	3	3	18
14	Takrisia Umara Pangestu	3	3	3	3	3	3	18
15	Tarisa Anggraeni	4	3	3	3	3	3	19
16	Thorifatul Hidayati	3	3	3	4	3	2	18
17	Vina Widyasari	3	4	3	3	2	4	19
		57	55	53	51	52	54	322

Perhitungan Persentase Setiap Indikator

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase
Tekun menghadapi tugas	$\frac{57}{68} \times 100$	83,82
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{55}{68} \times 100$	80,88
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{53}{68} \times 100$	77,94
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{51}{68} \times 100$	75,00
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{52}{68} \times 100$	76,47
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{54}{68} \times 100$	79,41
Rata-rata		78,92

Rekapitulasi hasil angket setelah Siklus II

No.	Nama Responden	Jawaban Responden untuk Item nomor:																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Andi Bunga Sanusi	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	62
2	Andita Meliani Putri	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	67
3	Anggraini	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	59
4	Anggun Aulia Ekawati	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	66
5	Eka Maulana Pratama	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	74
6	Ermi Lia Ningsih	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	73
7	Iren Wariska	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	74
8	Navia Wulandari	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	65
9	Nur Karimah	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	56
10	Ninik Marisa Ariyani																							0
11	Rini Lustiana	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	61
12	Risma Putri Sekar Asri	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	69
13	Safitri	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	76
14	Takrisia Umara Pangestu	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	2	65
15	Tarisa Anggraeni	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	75
16	Thorifatul Hidayati	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	66
17	Vina Widyasari																							0
		56	46	49	45	47	48	38	52	43	48	46	49	40	32	39	45	49	52	51	44	54	35	1008

Perhitungan Persentase Setiap Indikator

Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase (%)
Tekun menghadapi tugas	$\frac{151}{180} \times 100$	83,89
Ulet menghadapi kesulitan	$\frac{92}{120} \times 100$	76,67
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	$\frac{138}{180} \times 100$	76,67
Lebih senang bekerja mandiri	$\frac{91}{120} \times 100$	75,83
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	$\frac{206}{300} \times 100$	68,67
Dapat mempertahankan pendapatnya	$\frac{94}{120} \times 100$	78,33
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	$\frac{103}{120} \times 100$	85,83
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	$\frac{133}{180} \times 100$	73,89
Rata-rata		77,47

Rekapitulasi Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

No	Nama	Nilai		Ketuntasan
		Pre test	Post test	
1	Andi Bunga Sanusi	32,5	70	TUNTAS
2	Andita Meliani Putri	57,5	70	TUNTAS
3	Anggraini	35	70	TUNTAS
4	Anggun Aulia Ekawati	37,5	75	TUNTAS
5	Eka Maulana Pratama	70	90	TUNTAS
6	Ermi Lia Ningsih	47,5	70	TUNTAS
7	Iren Wariska	42,5	70	TUNTAS
8	Navia Wulandari	67,5	70	TUNTAS
9	Nur Karimah	42,5	50	BELUM TUNTAS
10	Ninik Marisa Ariyani	27,5		
11	Rini Lustiana	30	70	TUNTAS
12	Risma Putri Sekar Asri	62,5	80	TUNTAS
13	Safitri		75	TUNTAS
Takrisia Umara Pangestu				
14	Pangestu	42,5	70	TUNTAS
15	Tarisa Anggraeni	37,5	80	TUNTAS
16	Thorifatul Hidayati	25	50	BELUM TUNTAS
17	Vina Widyasari	67,5		
		725	1060	

$$\text{Rata-rata nilai } pre \text{ test} = \frac{725}{15} \times 100 = 48,33$$

$$\text{Rata-rata nilai } post \text{ test} = \frac{1.060}{15} \times 100 = 70,67$$

Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal *Pre Test* dan *Post Test*
SIKLUS II

1. Validitas

a. Pilihan ganda

No. Item	r hitung	r tabel (n: 15, taraf sig. 5%)	Interpretasi
1	0,566	0,514	VALID
2	0,127	0,514	IN VALID
3	0,083	0,514	IN VALID
4	0,524	0,514	VALID
5	0,567	0,514	VALID
6	0,693	0,514	VALID
7	0,581	0,514	VALID
8	0,522	0,514	VALID
9	0,641	0,514	VALID
10	0,345	0,514	IN VALID

b. Uraian

No. Item	r hitung	r tabel (n: 15, taraf sig. 5%)	Interpretasi
1	0,808	0,514	VALID
2	0,759	0,514	VALID

2. Reliabilitas

Siklus	Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
Pilihan ganda	0,63	Tinggi
Uraian	0,52	Cukup

Sumber: Data Primer yang Diolah

3. Tingkat Kesukaran

a. Pilihan ganda

No. Butir	Jml Betul	Tk. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	9	60,00%	Sedang
2	13	86,67%	Mudah
3	11	73,33%	Mudah
4	12	80,00%	Mudah
5	9	60,00%	Sedang
6	10	66,67%	Sedang
7	10	66,67%	Sedang
8	3	20,00%	Sukar
9	7	46,67%	Sedang
10	5	33,33%	Sedang

b. Uraian

No. Butir	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	77,50%	Mudah
2	80,50%	Mudah

4. Daya Pembeda

a. Pilihan ganda

No. Butir	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Klasifikasi DP
1	4	2	2	50,00	Baik
2	4	3	1	25,00	Cukup
3	3	3	0	0,00	Jelek
4	4	2	2	50,00	Baik
5	3	1	2	50,00	Baik
6	4	2	2	50,00	Baik
7	3	3	0	0,00	Jelek
8	1	0	1	25,00	Cukup
9	2	1	1	25,00	Cukup
10	2	1	1	25,00	Cukup

b. Uraian

No.	No. Btr Asli	Rata2Un	Rata2As	Beda	SBUn	SBAs	SBGab	t	DP (%)	Klasifikasi DP
1	1	4,50	3,25	1,25	0,58	0,50	0,38	3,27	25,00	Cukup
2	2	5,00	3,25	1,75	0,00	0,50	0,25	7,00	35,00	Cukup

c. Pola Jawaban Soal

Jml Subyek= 15 Butir Soal = 10 ** : Kunci Jawaban +: Baik -- : Buruk
 ++ : Sangat Baik -: Kurang --- : Sangat Buruk

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	1+	9**	2+	2+	1+	0
2	2	0-	13**	0-	2---	0-	0
3	3	1++	0-	2-	11**	1++	0
4	4	0-	0-	12**	2---	1+	0
5	5	3-	1+	1+	9**	1+	0
6	6	10**	2-	1++	2-	0-	0
7	7	1++	0-	10**	2-	2-	0
8	8	1-	3**	5-	4+	2+	0
9	9	4-	1-	1-	2++	7**	0
10	10	3++	2++	5**	2++	3++	0

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan ke	:	1
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 27 Februari 2015
Jam ke	:	5 s.d 6 (10.00-11.20)
Materi	:	Perbedaan jurnal penyesuaian dalam perusahaan jasa dan dagang, pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang
Jumlah siswa	:	16 siswa
Catatan	:	

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Februari 2015. Pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 WIB setelah jam istirahat selesai. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan terakhir siklus III. Hal ini karena waktu yang tersisa masih 2 jam pelajaran sehingga guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ke siklus II. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang dipelajari dalam pertemuan pertama siklus II adalah perbedaan jurnal penyesuaian dalam perusahaan jasa dan dagang, pendekatan yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, guru melakukan *review* mengenai jurnal penyesuaian perusahaan jasa yang telah dipelajari sebelumnya kemudian sedikit menjelaskan perbedaannya dengan jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah melakukan *review* kemudian guru memberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 45 menit.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, guru mulai melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi, yaitu guru meminta siswa memaparkan pengetahuannya mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya dan berdasarkan materi dalam LKS yang telah dibagikan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Kemudian guru melanjutkan dengan ceramah mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan hal-hal yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Setelah selesai, guru membentuk kelompok diskusi dengan anggota yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok terbentuk, kegiatan diskusi dimulai. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok. Guru kembali menekankan untuk bekerjasama dalam kelompok dan berusaha memberi pemahaman pada teman satu kelompoknya. Guru juga menanyakan kesulitan yang ditemui dalam setiap kelompok untuk memotivasi siswa bertanya. Pada pertemuan ini, siswa mengerjakan LKS mengenai jurnal penyesuaian. Pada pertemuan ini semua siswa sudah terlihat kerjasamanya dalam kelompok. Siswa juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang bertanya kepada guru, kapan diadakan permainan *Make a Match* kembali. Kemudian guru menjawab bahwa permainan akan dilaksanakan apabila Lembar Kerja 2 telah selesai dikerjakan. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, sehingga siswa belum dapat menyelesaikan Lembar Kerja 2. Kegiatan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Permainan *make a match* dan pemberian soal *post test* juga belum dapat dilaksanakan pada pertemuan ini dan akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Waktu telah menunjukkan pukul 11.15. Guru meminta siswa untuk berhenti mengerjakan, karena waktu telah cukup untuk pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan tugas untuk melanjutkan mengerjakan LKS di rumah sebagai PR. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.20 WIB.

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Peneliti

Ratna Dwi Purwitasari.,S.Pd.

Ririn Andriyani

NBM. 1.101 577

NIM. 11403241048

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan ke	:	2
Hari/Tanggal	:	Selasa, 03 Maret 2015
Jam ke	:	4 s.d 7 (09.05-12.00)
Materi	:	Membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang
Jumlah siswa	:	15 siswa
Catatan	:	

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Maret 2015. Pembelajaran dimulai pukul 09.05 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Siswa yang tidak hadir pada pertemuan ini adalah 2 siswa. Pada saat siswa dipanggil peneliti membagikan kertas nomor untuk dipasang di kepala guna mempermudah observer dalam melakukan pengamatan mengenai motivasi siswa. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, guru memulai kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi, yaitu guru meminta siswa memaparkan kembali mengenai jurnal penyesuaian perusahaan dagang yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya dan berdasarkan materi dalam LKS yang telah dibagikan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Kemudian guru membentuk kelompok sebagaimana pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok siap, guru meminta masing-masing kelompok untuk melanjutkan diskusi dalam mengerjakan LKS yang belum selesai. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Sebagai perbaikan hasil refleksi siklus I, pada pertemuan ini guru lebih memotivasi siswa dan menekankan kerjasama kelompok kepada siswa. Pada pertemuan kedua ini, sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman satu kelompoknya. Setelah diskusi berjalan selama 40 menit, guru menanyakan apakah siswa sudah selesai mengerjakan lembar kerja 2. Setelah siswa menyatakan selesai mengerjakan, guru mulai membahas satu per satu soal jurnal penyesuaian dan meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Pada saat presentasi, semua siswa memperhatikan dan ada beberapa yang bertanya mengenai hasil diskusi kelompoknya kepada guru. Guru mengkonfirmasi kebenaran jawaban kelompok dan melanjutkan pembahasan sampai soal terakhir.

Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, kemudian guru dibantu peneliti menyiapkan permainan *Make a Match*. Permainan dimulai dengan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok “hijau” dan kelompok “kuning” seperti halnya dalam siklus I. Pada pertemuan ini kelompok “hijau” berjumlah 7 siswa dan kelompok kuning berjumlah 8 siswa. Dengan demikian, terdapat 2 kartu yang tidak digunakan. Setelah kelompok dibentuk, peneliti membantu guru membacakan aturan main kembali dan meminta siswa yang telah menemukan pasangannya untuk duduk bersama pasangan masing-masing untuk mendengarkan presentasi dari setiap pasangan. Setelah kartu dibagikan dan *timer* telah siap maka permainan *make a match* dimulai dengan mempersilahkan siswa untuk mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Pada saat permainan berlangsung, siswa tampak bersemangat dalam usaha mencari pasangannya. Seperti halnya pada siklus I, beberapa pasang siswa berebut untuk menyebut kata “*MATCH*” sebagai tanda bahwa mereka telah menemukan pasangan. Sebelum batas waktu habis, guru telah menetapkan pemenang dalam permainan *make a match* putaran pertama ini.

Setelah 2 menit berlangsung, guru meminta siswa untuk berhenti mencari pasangan karena waktu telah habis. Beberapa siswa belum menghentikan kegiatannya dalam mencari pasangan, sehingga guru sampai dua kali mengingatkan siswa untuk berhenti. Setelah semua siswa berhenti mencari pasangan, guru meminta siswa untuk duduk bersama pasangannya. Kemudian guru meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan kartu yang dimilikinya. Setelah siswa membacakan kartu soal dan jawaban, guru bertanya kepada siswa lain mengenai kecocokan kartu. Beberapa siswa menjawab dan membenarkan jawaban pasangan yang telah prasentasi. Setelah mendengar komentar siswa lain, guru memberi konfirmasi kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang terkait dengan soal. Setelah satu pasangan selesai, guru melanjutkan ke pasangan lain, begitu seterusnya sampai pasangan terakhir. Permainan *Make a Match* berlangsung selama 30 menit.

Setelah permainan *Make a Match* selesai, kemudian guru mengumumkan bahwa akan diadakan *post test* mengenai jurnal penyesuaian. Batas waktu mengerjakan soal *post test* adalah 40 menit. Setelah itu peneliti membantu guru membagikan soal dan lembar jawab kepada siswa. Setelah semua siswa mendapat soal *post test* dan lembar jawab, siswa mulai mengerjakan soal *post test*. Pada kegiatan ini guru mengawasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Dalam mengerjakan soal *post test* siklus II ini terlihat siswa sudah mulai mengerjakan secara mandiri dan lebih tenang jika dibandingkan dengan kegiatan konfirmasi siklus I. Setelah 35 menit berlangsung, guru mengumumkan bahwa waktu mengerjakan *post test* masih 5 menit. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan

lembar jawabnya. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabnya, guru mengumumkan bahwa kegiatan selanjutnya adalah pemberian penghargaan (*reward*) kepada pasangan siswa yang memenangkan permainan *Make a Match*. Setelah itu peneliti membagikan angket motivasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* siklus II. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan *review* materi yang telah dipelajari, dan mengucapkan salam. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB.

Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 03 Maret 2015

Peneliti

Ratna Dwi Purwitasari.,S.Pd.

Ririn Andriyani

NBM. 1.101 577

NIM. 11403241048

LAMPIRAN IV
DAFTAR HADIR SISWA,
DOKUMENTASI KEGIATAN DAN
SURAT IJIN PENELITIAN

1. Daftar hadir siswa
2. Dokumentasi kegiatan
3. Surat ijin penelitian

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	L/P	Tanggal			
			24/2	26/2	27/2	03/3
1	Andi Bunga Sanusi	P				
2	Andita Meliani Putri	P				
3	Anggraini	P				
4	Anggun Aulia Ekawati	P				
5	Eka Maulana Pratama	L				
6	Ermi Lia Ningsih	P				
7	Iren Wariska	P		A		
8	Navia Wulandari	P	S			
9	Nur Karimah	P				
10	Ninik Marisa Ariyani	P			S	
11	Rini Lustiana	P	A			
12	Risma Putri Sekar Asri	P				
13	Safitri	P	A	S		
14	Takrisia Umara Pangestu	P				
15	Tarisa Anggraeni	P				
16	Thorifatul Hidayati	P				
17	Vina Widyasari	P				A

Keterangan:

S : Sakit

I : Ijin

A : Absen

DOKUMENTASI KEGIATAN

Siswa Mengerjakan Soal *Pre Test*



Guru Berkeliling Membimbing Siswa Mengerjakan LKS



Siswa Mencari Pasangan saat Permainan *Make a Match*



Siswa Telah Menemukan Pasangannya dan Berkumpul di Depan Kelas



Peneliti Membantu Guru Memandu Presentasi Setiap Pasangan dalam Permainan *Make a Match*



Siswa Mengerjakan Soal Post Test



Penyerahan Penghargaan kepada Siswa

اللهم إنت المستعان

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 113/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 296/UN34.18/LT/2014

Tgl. : 12 Februari 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **29 Rabi'ul Akhir 1436 H**, bertepatan tanggal **19 Februari 2015 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **RIRIN ANDRIYANI** NIM. 11403241048
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
alamat **Karangmalang Yogyakarta**
Pembimbing : Abdullah Taman,SE,Akt.,M.Si.

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka Skripsi :

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOEPRATIF TEKNIK MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabihan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

20-02-2015 sampai dengan 20-04-2015

Tanda tangan Pemegang Izin,

Ririn Andriyani

Ririn Andriyani

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Ketua,

H. Aris Thobirin
Drs. H. Aris Thobirin, M.Si
NBM. 670.219

Sekretaris,

H. Ibnu Marwanta
Drs. H. Ibnu Marwanta
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. FE UNY
3. Kepala SMK Muh. 2 Yk.

